

B. P. U. - P. N. GULA

Visie : S/Sh.

Parap :

MEMO

Tgl. 15 DJANUARI '65.

Intern

Kepada : Jth.1.Dir.Utama BPU.PN.GULA.
" 2.Pd." Perbelandjaan -"-
" 3.Pd." Tanaman -"-
" 4.Pd." Umum - (Care taker)

Dari : pd. Direktur Pembangunan.

No. 006/M/VI/66.

HAL : Pekerdjaan2 Pembangunan.

1. Seperti diketahui berdasarkan Penpres. No.26 telah digariskan kebidjaksanaan Ekonomi dan Keuangan Negara Republik Indonesia untuk tahun 1966, dimana antara lain dalam fatsal 4 ditentukan untuk mengadakan penghematan bagi pembangunan terutama jang tidak selesai didalam tahun 1966.
2. Pembangunan didalam BPU.-PN.-Gula mempunjai aspek2 tertentu dan dapat dibagi atas tiga matjam:
 - I. Projek2 jang sedang dibangun jalah Tjot Girek, Bone dan Makariki jang merupakan pula Projek Mandataris berdasarkan keputusan No. 250 th. 1964, tertanggal 22 September 1964.
 - II. Projek Pembibitan sebagai pelopor dari Projek2 selandjutnja dalam Pembangunan tahap ke II mitsalnja:
 - a) Lampung
 - b) Kalimantan
 - c) Gorontalo
 - d) Flores
 - e) Sumatera Barat.
 - III. Survey guna penentuan pembibitan:
 - a) Bima - Dompu (Sumbawa) untuk gula + rosella.
 - b) Domuga (Bolaang Mongondow Sulawesi Utara).
3. Didalam sub.2 belum dimasukkan so'al pembangunan pabrik rosella di Petjangakan, sedang Projek Pujung (Lombok) jang sedang dalam liquidatie harus ada penggantinja untuk mana dibutuhkan adanja Survey di Bima - Dompu, sedang pendirian pabrik karung di Domuga telah disanggupkan oleh Wakil Perdana Menteri I kepada Panglima/ Gubernur Kepala Daerah Dati I Sulawesi Utara.

4. Mengingat akan Penpres. No. 26 tersebut diatas dan
- a) Situasi devisa Negara
 - b) Kurang adanya rupiah financing
 - c) belum adanya gambaran soal "prijsstop"
- perlu kiranya ditjari pengamanan guna kelangsungan dari Pembangunan ini, walaupun target ta' dapat dipenuhi 100%.
5. Kebidjaksanaan yang ingin saja kemukakan adalah sebagai berikut:
- I. Projek2
- a). Semua projek, djadi bukan Mandataris sadja harus merupakan Projek Mandataris, karena projek2 tersebut mengandung unsur nation & character building dan ta' kalah ar-tinja seperti Departement Store Sarinah yang mendapatkan fasilitas2 yang penuh dari Pemerintah.
 - b). Terletak didaerah-daerah, hingga terdapat adanya pembangunan yang merata di seluruh Indonesia.
 - c). Membutuhkan beaja2 yang besar dan terdapatnja commitments dengan luar Negeri yang makin lama, akan makin memberatkan beban kepada Negara. Sebaliknya masih mempunjai kekajaan2 yang belum digali.
 - d). Projek2 ini merupakan unit2 produksi pangan yang perlu dilandjutkan untuk mengatasi "exploding demand" dari rakjat Indonesia.

Sudah barang tentu, bahwa sebagai projek Mandataris harus menerima fasilitas2 serta kewadajiban2 yang tertentu, mitsalnja harus menggali kekajaan2 untuk export atau menanam bahan untuk pangan atau export, hatsil mana sepenuhnya dapat dipergunakan untuk projek. Dengan demikian tugas dari Direktorat Pembangunan tidak hanja "mempersiapkan pembangunan pabrik2 gula baru" sesuai P.P.No.2 th. 1963 pasal 13 ayat 1e tetapi harus "multipurpose" dan dengan mengadakan integrasi dengan instansi lain.

Dari projek2 ini yang perlu mendapatkan penyelesaian adalah ongkos angkutan, ongkos gudang dan insurance, dari European Harbor sampai Lho Sumawe dan Makasar.

Mengenai angkutan mesin2 dari Tjecho perlu dilihat kemungkinan apakah uang tersebut dapat diambilkan dari uang yang masih tersedia guna alat2 pertanian.

II. Projek

II. Projek Pembibitan.

Kelanjutan dari pembibitan ini dimaksud untuk:

- a. Memperluas tanaman tebu hingga rakjat menjadi tebu - minded dan membikin gula tandjung untuk dapat meringankan beban distribusi Pemerintah atau mengurangi kebutuhan tentang gula pasir.
- b. Memperlengkapi data2 yang diperoleh dari Survey dengan angka2 praktek, yang merupakan bahan2 yang baik guna pembangunan di kemudian hari.

III. Survey. Hal ini diperlukan karena:

- a). telah adanya commitment
- b). merupakan investment bagi Bangsa Indonesia yang ta' akan hilang dan tetap akan bermanfaat.
- c). sebagai persiapan guna langkah2 di kemudian hari.

Dengan adanya kebidjaksanaan ini maka setjara concreet.

1. Projek Tjot Girek dapat mengexport kaju dan menanam padi untuk pangan atau djagung untuk export.
2. Projek Bone dapat menanam djagung untuk export.
3. Projek Makariki mengexport kaju dan mengintensiv-veer pembikinan minjak kelapa serta mengexport bungkil kopra.
4. Projek2 pembibitan membikin gula mangkok/tandjung untuk locale consumptie atau export.

Pengeluaran untuk survey kiranya ta' demikian besarnya untuk dapat memberatkan beaja BPU.PN.-GULA.

6. Demikianlah usul saja dengan pengharapan dapatnja disetujui oleh Direksi guna menjadi pedoman rentjana ker-dja tahun 1966.

Tindesan kepada Jth.:

1. Sdr. Sekretaris Perentjanaaan dan Pengawasan Kompartimen Pertanian.
2. Sdr. Kep. Bag. Perentjanaaan dan Penelitian Directoraat Pembangunan
3. Arsip.

pd. Direktorat Pembangunan,

(Kolonel Soenoto).
Nrp. 13683.

Dropping untuk Projek2 Djanuari 1964 s/d Desember 1964.

No.	Nama Projek :	Dropping Djan.s/d Nop.1964.	Dropping Desemb. 1964.	Djumlah Djan. s/d Desember 1964.
1.	a. Pr. Tjot Girek (T.R. Husein)	863.794.062,-	-	863.794.062
	b. Pr. Tjot Girek ^K (Pr. Manager)	748.147.563,-	100.000.000,-	848.147.563,-
	c. Pr. Tjot Girek Kebun Karet	29.973.760,-	3.900.710,-	33.874.470,-
2.	Projek Bone	397.433.320,-	77.636.007,-	475.069.327,-
3.	Projek Makariki	186.677.805,72	6.356.920,-	193.034.725,72
4.	Projek Pembibitan Gorontalo	11.359.373,-	7.459.373,-	18.818.746,-
5.	Projek Bibit Kalimantan	20.706.300,-	-	20.706.300,-
6.	Projek Bekri Lampung	5.155.000,-	-	5.155.000,-
7.	Kebun Tebu Fujung Lombok	2.124.647,-	-	2.124.647,-
8.	Pr. Kendari Pegunungan	2.300.000,-	-	2.300.000,-
9.	Pr. Karung Goni I, Delanggu	327.824.000,-	77.426.000,-	405.250.000,-
10.	P.T. Sukamandi	85.400.000,-	2.500.000,-	87.900.000,-
11.	P.N. Karung Goni II, Surabaya.	511.959.732,-	-	511.959.732,-
DJUMLAH :		3.192.855.562,72	275.279.010,-	3.468.134.572,72

Djakarta, 29 Djanuari 1965.-

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
an. Direksi :



Tan Tjong Lee.
Kep. Bag. Perbelandjaan.-

95 U

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
Djl. Imam Bondjol 29,
D J A K A R T A

No. : /I/Dir.⁴emb/64/Gula
Lampiran :
Perihal :

Djakarta, September '64

Kepada Jth.

1. Act. Presiden Direktur
 2. Direktur Tanaman
 3. Direktur Perbelanjaan
 4. Direktur Umum.
-

SURAT PENGANTAR

Bersama ini kami dengan hormat menjampaike 4 (empat) exemplaar bahan rapat tanggal 15 bulan ini dari Direktur Pembangunan untuk disampaikan kepada masing2 anggota Direksi adanja.-

Harap diterima dengan baik.-

*Bahan Rapat Reunja.
anggota*

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA
Direktur Pembangunan
u.b.
Asisten I,

[Signature]
(F. Harahap).-
Maj. Inf. Nrp. 14175

S/Sn.

B. P. U. - P. P. N. GULA

Tgl. 12 - 9 - 1964

Visie :

Parap :

MEMO

Intern

Kepada : Jth. [✓]Act. Presiden Direktur
 Direktur Tanaman
 Direktur Perbelanjaan
 Direktur Umum.

Dari : Direktur Pembangunan.

Hal: Perkembangan pembangunan.-

I. Projek Tjot Girek

1. Projek ini dikerdjakan sedjek 1954 dan sebelum tahun 1961 senantiasa terhambat oleh keamanan, diareaal bekas concessie serat dan kemudian ditanami padi sebagai proef objek.
2. Dengan adanja kontrak dengan Polandia jang memberikan crediet kepada kita projek baru dikerdjakan setjara serius.
3. Pekerdjaan belum dikerdjakan full mechanis dan hanja half mechanis berdasarkan adanja alat2 dari pampasan Djepang jang sebetulnja untuk kapas.
4. Pekerdjaan diharapkan selesai (mulai giling) 1966, tetapi dewasa ini sudah terlambat + 9 bulan hingga diharapkan dapat giling 1967.
5. Pekerdjaan persiapan berupa :
 - A. Tanaman - beserta pembikinan gula mangkok
 - B. Persiapan pelabuhan + gudang.
 - C. Complex perumahan.
 - D. Pembukaan hutan.
6. Jang sangat dibutuhkan :
 - A. Tanamen :
 - a) alat2 untuk menebang
 - b) polarimeter
 - c) workshop untuk reparatie tractoren.
 - d) 10 mesin gilingan gula mangkok.
 - B. Persiapan gudang :
 - a) 2 kerangka gudang 50 x 100 m.
 - b) sleepboat dengan 3 tongkeng
 - c) cranes 15 ton

W: 002/m. Bin. Buml/by.

a. alat? menebang mahamaja
 b. workshop untuk kapas.
 rasi maklar? berdiri atas alat? apa saja?
 c. dibutuhkan 10 mesin giling gula mangkok. Berapa? yg diperlukan kapan mulai diperluk menggilir alat? perharat? ?
 d. 2 kerangka gudang baja? besi? permanent? semi perm.
 e. Cranes apa sudah disediakan? barang? yg akan datang? (bisa ada yg lebih? upb 15 ton? ?)

B. P. U. - P. P. N. GULA

Visie :

Parap :

MEMO

Tgl.

Intern

Kepada :

Dari :

Hal :

- 2 -

- d. siapin yg diserahkan ke
nykwasi pembuatan pier
- e. perbaiki mesin batu beler
ta'apt laka diusahakan
ang tjara lain. Bdn apoz
lutan mesin batu bata
ba'apt laka dilikat bejras,
seorhama tetapan memu-
mehi kebutuhan oleh
saor kary
- f. mess untuk pend. meeg. apr.
bilual mess yg sedang dibu-
nyun
- g. Perbaiki hutan 7500 ha yg
harus dibuka apt seluas
ny ditanam tebu ditikat
dari segi medan yg sb.
Ta' perlukuk hutan 7500 ha
letak di atas medan yg bu-
yelombang dibarek
maka meropaga ke-
subaran tauak
75 dibulad
di redakan untuk araal
Aelu.

- d) uang untuk penyelesaian pier.
e) 20 trucks untuk angkutan.
- C. Complex perumahan :
- a) mesin untuk bikin bata.
b) zandzingers untuk mengambil pasir.
c) mesin penggergadjian elektris.
d) alat2 telekomunikasi.
e) mess di Medan untuk pendidikan mechanisatie.
f) alat2 besar untuk pendirian pabriknja (telah diadjukan kepada Departemen).
- D. Pembukaan hutan.
Diperkirakan masih ada 7.500 ha jang masih harus dibuka. Untuk ini perlu ada equipment jang dapat membuka 1000 ha tiap tahun.

7. Apabila dulu telah diputuskan untuk menghentikan perluasan tanaman karet maka sebagai follow up selanjutnja adalah menghentikan pemeliharaannya dan merombak tanaman karet menjadi tanaman tebu. Mengingat belum adanya tjukup alat maka dapat diadakan systeem bagi hatsil dengan karyawan jang mengerdjakannya sedang tenaga2 karet dioper atau dipindahkan mengingat bakat masing2, hingga diharapkan tidak ada pengeluaran guna keperluan karet lagi mulai 1 Januari 1965.

II. Projek Bone.

1. Projek ini didirikan berdasarkan adanya crediet dari Tjechoslowakia dengan adanya survey jang serba tjepat.
2. Dengan pengharapan adanya permulaan giling tahun 1967 maka dewasa ini telah selesai dengan pemetaan tanah dan penanaman tebu 10 ha - Lain dari pada Tjot Girek policy disini adalah tanaman jang sedikit sadja dan pokoknja pabrik dapat giling. Tanah jang ada ternjata sudah ada pula jang diaccupeer oleh rekjat.

B. P. U. - P. P. N. GULA

Visie :

Parap :

MEMO

Tgl.

Intern

Kepada :

Dari :

Hal :

- 3 -

3. Dari sedikit dimulai dengan pembuatan rumah staf untuk baru kemudian meningkat kepada pembuatan complex perumahan dan pabrik. Alat2 untuk keperluan ini sebahagian didatangkan dari Lombok dari barang2 jang tak terpakai akibat penghentian projek tersebut.
4. Di Bone tidak terdapat pembukaan hutan. Penggantian tanah jang sekarang dioccupeer itu sebaiknya diambilkan dari pembukaan hutan jang perlu dibuka untuk suppleren kebutuhan kaju guna pembangunan complex perumahan Projek ini.
5. Perbaikan djembatan2 belum selesai akibat dari adanja keamanan dan setiap kali adanja pengerahan tenaga, hingga penjelesaian pier terhambat karenanja.
6. Barang2 jang diharapkan datang pada awal tahun 1965 perlu disimpan di Makasar dulu selain menunggu penjelesaian pier perlu pula adanja kapal untuk pengangkutan cranes diharapkan dari pembelian dari Medukismo.
7. Penjelesaian alat2 dengan crediet Transaco terutama rails sangat diharapkan disamping adanja kebutuhan tentang mesin bata, zandzingers alat2 pertanian dan penggergedjian, serta pengolahan tebu mendjadi gula mangkok.

III. Projek Ceram (Nusa Ina).

1. Projek ini diadakan atas dasar production sharing dengan pihak Djepang jang perundingannja sangat banjak memakan waktu.
2. Dipandang dari sudut tehnis projek ini jang paling sukar, karena survey mendalam diadakan pada waktu sudah dimulai dengan perundingan dengan pihak Djepang.

B. P. U. - P. P. N. GULA

Visie :

Parap :

MEMO

Tgl.

Intern

Kepada :

Dari :

- 4 -

Hal :

Penentuan tempat telah diadakan djuga dengan fihak Djepang setelah penindjauan pertama dimana gegevens belum terkumpul dan pasti.

3. Hatsil penjelidikan BKS. ialah bahwa tanahnya sangat tipis dan kurang luas, hingga permulaan September diusahakan penanaman bibit pula di Utara pulau Ceram (TimurWahai). Sebaiknja didirikan pabrik jang ketjil sadja didaerah Makariki.
4. Kesukaran utama adalah so'al transport darat laut dan udara serta ta' adanya bahan2 serta tenaga kerdja, disampingnja so'al adat jang menjangkut so'al tanah.
5. Sjarat2 untuk dapat giling 1967 seperti jang telah ditjantumkan sebetulnja sudah ta' dapat dipertahankan lagi hingga diharapkan dapatnja mulai giling ialah 1968.
6. Mengingat situasi tanah dan kesukaran dan untuk melengkapi keterangan2 serta memperhatikan tawaran2 dari Pemerintah daerah maka diusahakan adanya tanaman bibit di pulau Buru dan Halmahere.

IV. Pembibitan.

1. Berdasarkan pengalaman2 dari adanya projekten tersebut diatas dan mengingat target MPRS., maka diambil langkah2 untuk mengadakan pembibitan terlebih dulu di tiap pulau untuk kemudian disebarkan ke daswati I dan II untuk mendapatkan observatieposten dan mengumpulkan gegevens sesuai dengan instructie tentang survey. Bila mana di perhitungkan akan target tersebut maka dalam tahun 1964 ini seharusnja ada 100 Ha tanaman bibit.

2. Dewasa

B. P. U. - P. P. N. GULA

Visie :

Parap :

MEMO

Tgl.

Intern

Kepada :

Dari :

- 5 -

Hal :

2. Dewasa ini diadakan survey untuk daerah Sumatera Utara - Tapanuli - Sumatera Barat dan pembibitan di Sumatera Selatan untuk pulau Sumatera. Dikandung maksud untuk mengadakan pendidikan mechanisatie di Padanglawas. (Sumatera Utara) dan kemungkinan tentang perbaikan djenis tanaman serta pembikinan gula mangkok.
3. Permintaan Hadji Pemanggilan jang semula akan diusahakan oleh daerah tetapi kemudian kekurangan uang dan dengan adanya perdjelmaan daerah Lampong mendjadi Daswati I hingga kini belum mendapat djawaban. Tanaman bibit di Bekri jang diperluas hingga 25 Ha sudah memerlukan penggilingan tebu dan polarimeter untuk dapat mengetahui rendementen dari tanaman tebu itu.
4. Untuk daerah Kalimantan, jang penuh dengan rawa², dan rimbanja dibutuhkan waktu lebih banjak lagi. Oleh karena itu harus segera dimulai untuk kemudian dapat mengikuti djedjak dari lain² pulau. Probleem pertama adalah pembukaan hutan disusul dengan transport, terutama transport sungai. Mechanisatie adalah so'al mutlak karena kurangnya djumlah penduduk.
5. Dewasa ini telah ada pembibitan di Imben (Bandjarmasin) jang segera harus diperluas dengan 15 Ha serta pembikinan gula mangkok dan akan disusul dengan Kuala Kupang di Kabupaten Pulau Laut (4 Ha). Survey ke III akan ke Martapura dan Kalimantan Timur dan kemudian Kalimantan Barat. Pembukaan hutan dewasa ini sudah harus mulai direntjenakan dan dalam tahun depan dimulai. Pendidikan pembukaan hutan diusulkan dapat diadakan pula.
6. Sulawesi direntjenakan mempunjai pembibitan di Gorontalo dan Kendari. Untuk ini telah berangkat team survey ke Gorontalo untuk menentukan tempat pembibitan jang kemudian dapat disusul dengan penanaman dalam bulan Oktober jang akan datang.

B. P. U. - P. P. N. GULA

Visie :

Parap :

MEMO

Tgl.

Intern

Kepada :

Dari :

- 6 -

Hal :

Demikian pula dengan Kendari. Material yang mutlak harus dipunyai adalah jeep atau pickup untuk dapat melaksanakan pekerjaan pertama ini.

7. Team Survey Nusa Tenggara diharapkan dapat berangkat bulan Oktober ini ke Sumbawa (Sorioto) dan Flores (dataran Mbai) untuk menentukan tempat pembibitan. Dengan dihentikannya proyek Lombok maka material selain yang diangkut ke Bone, dapat dipergunakan untuk Sumbawa dan Flores atau didjual, karena angkutan terlalu mahal. Mengingat telah dipunjainya emplacement rumah2 dan kantor serta tanah seluas 70 Ha maka yang 45 Ha dapat ditanami tebu untuk bibit dan pembikinan gula mangkok yang kemudian juga untuk bibit sedang Kantor2 dapat dipergunakan untuk Proyek Manager. Di Lombok Timur terdapat banjak tanaman tebu rakjat yang dapat pula digiling untuk gula mangkok.
8. Disamping pabrik gula kemudian diadakan pembibitan rosella untuk persiapan pendirian pabrik karung goni, sedang laboratorium atau ruangan research sangat diperlukan guna memperluas pengetahuan tentang keadaan dipulau2 luar Djawa.

V. Kesimpulan:

1. Pekerjaan2 pembangunan diluar Djawa yang hekekatnja adalah exploratie, membutuhkan uang banjak sebagai investment yang ta' dapat dinilai setjara commercieel seperti pabrik gula yang sudah berdjalan. Lebih2 kalau diingat ta' adanya harmonie di segala bidang, hingga mau ta' mau harus mengerdjakan hal2 yang diluar kewadajiban perusahaan.
2. Idee mechanisatie harus merombak tjara2 berfikir yang lazim dipakai dalam pengolahan pabrik gula di Djawa (dari intensiteit ke extensiteit) dimana unsur alam dan modal lebih menondjol daripada factor manusia.

B. P. U. - P. P. N. GULA

Visie :

Parap :

MEMO

Tgl.

Intern

Kepada :

Dari :

- 7 -

Hal :

3. Pada umumnja jang sangat dibutuhkan dan merupakan unsur pokok adalah:
 - A. alat2/mesin2 pembukaan hutan dengan kapasitas 1000 Ha tiap tahun (terutama Kalimantan) dengan penggergadjian electric moveble sawmills serta workshopnja.
 - B. Alat2/mesin pengolahan tanah untuk tanaman tebu 1000 Ha beserta untuk tanaman, memelihara dan memotong mengangkut hasil kemudian beserta bengkelnja.
 - C. Alat2 trasport terutama angkutan air (sleepboot), tongkang, motor-boot kapal 750 - 1000 ton serta kranen di darat) truck, jeep - kapal udara dan telekomunikasi serta reparatie ateliernja.
 - D. Alat2/mesin2 untuk pembangunan gedung, djalan2, lapangan terbang serta alat2/mesin untuk pembikinan batu bata, dan genting serta tegel mesin untuk pengambilan pasir, mesin2 pembikinan meubilair.
 - E. Alat2/bahan2 untuk pekerdjaan research. (polarimeter, regenmeters, bahan2 kimia dan alat laboratorium lainnja). Pembelian alat2 ini hendaknja digabungkan dengan kemungkinan pendidikan bagi tenaga2 Pembangunan, karena baik buruknja pekerdjaan tergantung kepadanya.
4. System financeering jang mendjamin adanya uang pada waktunja dengan djumlah jang tepat Kepala petugas jang membutuhkan menurut rentjana jang tertentu serta diikuti dengan controle jang baik serta rasa pengertian, akan banjak membantu melantjarkan pekerdjaan jang dihadapi pembangunan diwaktu jang sukar ini.

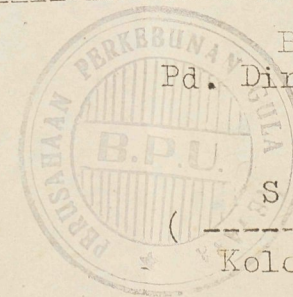
Achirnja perlu dikemukakan, bahwa manager harus dapat menguasai semua factor2 jang mempengaruhi djalannja pembangunan ini, apabila ia ingin mentjapai hasil jang concrete.

pd. Direktur Pembangunan
(Kolonel Soenoto).

DAFTAR KBD ORGANIK
DIREKTORAT PEMBANGUNAN KANTOR SURABAJA

No.	Djenis:	Merk:	N o m o r			Model Tahun:	N a m a		Kete-rangan
			Polisi:	Mesin:	Chasis:		Pemegang:	Penge-mudi:	
1.	Station Car	Borgward	L-34891	1097170K	326122	1960	R. Radijo		
2.	Sedan	Opel Kap.	L-30321	z.5L.04768	210507537	1957	Joegijo S.	Sipan	
3.	Jeep	Nisan	-	-	-	-	Ir. Njoo Hwat Boen) Tambahan baru dari Direksi.
4.	Jeep	Nisan	-	-	-	-	Ir. Liem Tjhiang Hwat		
5.	Jeep	Nisan	-	-	-	-	Njoo Kiem Tjhiang		
6.	Jeep	Willys	L-37170	4J289395	57548130621	1961	Sementara Njoo K.Tj.		- Gorontalo
7.	Jeep	Willys	L-37395	4J286147	57548128910	1961	Mohamad Widajat	Soekardi	
8.	Jeep	Willys Mitsubishi	L-43326	JH4-1104759	J20-32178	1963	Darsan Iroe		- Kalimantan
9.	Pick Up	Toyopet	L-37694	R-344676	IRK45-23885	1961	Direktorat Pembangunan		
10.	Pick Up	Chevrolet Apache 36	DR-1081	F423Ja-002469	3604-59-GA000523	1959	s.d.a.		Asal L-32913 dan dari PGL
11.	Combi	Fiat	L-37981	895769	029075	1963	s.d.a.		
12.	Truck	Dodge	L-23534	R25-20756-elc	146190494	1961	s.d.a.		Dari PGL.

Surabaya, 27 Djuli 1964.



BPU-PPN/GULA
Pd. Direktur Pembangunan,

Soenjoto

Kolonel Nrp.-13683.

PRASARAN PEMBERIAN EMOLUMENT2 KEPADA KARYAWAN
DITEMPAT PROJEK2 PEMBIBITAN/PEMBANGUNAN LUAR DJAWA.

PRAKATA.

Bidang aktivitas Direktorat Pembangunan adalah dalam :

- a. bidang exploratie jang selama 3-4 tahun mengadakan penelitian2 tentang segala factor jang ada hubungannja dengan pembangunan paberik gula.
- b. bidang pembangunan jang selama 2-3 tahun membangun paberik gula.

Periode exploratie :

Tempat : Pada umumnja tempat kerdja petugas exploratie berada ditempat jang terpencil, djauh dari kota2 serta keramaian jang biasa didapati di Djawa. Lampu listrik dan airdling tidak dikenal.

Hubungan : Setiap hari para petugas, baik selama djam2 bekerdja, maupun diluar djam2 bekerdja, pada umumnja hanja mempunjai hubungan dengan para pekerdja sadja jang dalam intellectuële ontwikkeling djauh berada dibawahnja.

Hubungan dengan pedjabat2 pemerintah dapat dilakukan setjara sporadis.

- Tugas :
1. Pembukaan hutan sampai seluas \pm 150 ha selama 3-4 tahun.
 2. Penanaman tebu untuk penelitian2 jang tiap tahun luasnja meningkat hingga \pm 150 ha selama 3-4 tahun.
 3. Mengusahakan selalu adanja support dari masjarakat setempat untuk kelantjaran/kelandjutan pekerdjaan2.
 4. Mengumpulkan data's lain seperti mengenai tjurah hudjan, bandjir, tanah, bahan2 pembantu, bahan2 bangunan, pelabuhan dan djalan2.

Periode pembangunan :

Tempat2 :

Hubungan : Berhubung dimulainja bedrijvigheid, maka rasa isolatie mendjadi kurang.

Tugas : Selama \pm 3 tahun continue berada dalam aktivitas jang tinggi.

Apabila dalam periode exploratie ditekankan pada beradanja petugas2 dalam isolatie jang mempengaruhi daja tahan dan keuletan mental dari para petugas serta kepandaian bergaul para petugas dalam menjampaikan persoalan projekt pada masjarakat sekitarnja untuk mendapatkan support, maka periode pembangunan ditekankan pada bedrijvigheid jang tinggi selama waktu jang lama serta melandjutkan/memperbaiki contact jang sudah ada dengan masjarakat setempat.

Mengingat factor2 tersebut diatas jang pada umumnja sama disemua daerah diluar Djawa, maka dirasa wadjar apabila kepada petugas2 exploratie dan pembangunan jang ditempatkan di-daerah menerima kompensasi jang bertujuan mempertahankan/memperkuat :

- a. semangat bekerdja
- b. daja tahan
- c. keuletan
- d. djiwa pionir.

Atas dasar pemikiran tersebut diusulkan pemberian emolument² kepada karyawan yang dipekerdjakan ditempat proyek pembibitan/pembangunan berupa :

I. TUNDJANGAN KEMAHALAN DAERAH.

Berhubung ongkos penghidupan diluar Djawa pada umumnja djauh lebih tinggi, maka untuk tidak merugikan karyawan yang dipekerdjakan ditempat proyek pembibitan/pembangunan kepadanya diberikan tondjangan kemahalan daerah. Dengan pemberian tondjangan ini dimaksud supaya mereka menerima djumlah nilai dalam keadaan kemampuan membeli yang sama dengan di Djawa.

Tondjangan kemahalan daerah tersebut ditetapkan dari index ongkos penghidupan di Surabayaia tiap2 bulannja sebagai dasar (index 100).

Tondjangan kemahalan daerah tersebut ditetapkan dalam persentase atas perbandingan antara ongkos penghidupan tiap2 bulan di Surabayaia dan dimasing2 tempat proyek (tjontoh perhitungan terlampir).

-/-

II. TUNDJANGAN EXPLORATIE/PEMBANGUNAN.

diberikan sebagai keseimbangan dari pada kesulitan/kesunjian d.l.l. seperti didjelaskan diatas, untuk mana diusulkan djumlah sebesar 100% uang harian, sesuai dengan djumlah hari / setiap bulannja.

III. TUNDJANGAN KOMPENSASI.

dimaksud untuk tidak mengurangi keadaan taraf hidup semula dari para karyawan yang dipekerdjakan ditempat proyek dan dibagi sebagai berikut :

A. SEMUA KARYAWAN :

1. pakaian kerdja 1 stel lebih dari peraturan B.P.U.-P.P.N. Gula;
2. sepatu kerdja 2 pasang.

B. KARYAWAN BUDJANGAN :

1. makan ditanggung sebagian oleh perusahaan sesuai peraturan2 yang berlaku, s.d.l. mengingat kesukaran perumahan sehingga karyawan tersebut ditempatkan dimess;
2. tjuti 6 bulan sekali selama 2 minggu tidak termasuk lamanja perdjalananan atas beban perusahaan.

C. KARYAWAN DENGAN KELUARGA.

1. tjuti satu tahun sekali selama satu bulan tidak termasuk lamanja perdjalananan atas beban perusahaan;
2. tondjangan sekolah/fakultas yang ditempat baru belum/tidak ada sebesar 50% dari kwitansi pemondokan yang lajak.

D. KARYAWAN BERISTERI TETAPI KELUARGANJA BELUM DAPAT PINDAH KE-TEMPAT PROJEK.

1. makan ditanggung sebagian oleh perusahaan, sesuai peraturan2 yang berlaku;
2. tjuti 6 bulan sekali selama 2 minggu tidak termasuk lamanja perdjalananan atas beban perusahaan;
3. tondjangan pisah keluarga, dimana keluarga belum dapat pindah ketempat proyek disebabkan oleh keadaan perusahaan dan bukan atas kehendak sendiri (rumah belum selesai d.l.l.) sebanjak 100% dari gadji, disamping tondjangan2 sewa rumah, listrik dan gas sesuai peraturan yang berlaku.

IV. TUNDJANGAN2 JANG TIDAK DIBERIKAN.

Berhubung disediakan oleh proyek perumahan, termasuk air, listrik sesuai dengan kelaziman yang berlaku di Paberik2 Gula, maka tondjangan2 tsb diatas tidak diberikan.

Surabaia, 10 Djuni 1965.

TJONTOH PERHITUNGAN.

Biaya penghidupan terdiri dari sektor2 pengeluaran :

- a) makanan
- b) pakaian dan sepatu
- c) bahan bakar, penerangan, air
- d) perumahan
- e) perlengkapan rumah tangga
- f) upah pelajan2
- g) lain2

Untuk karyawan ditempat projek2 bahan bakar, penerangan, air dan perumahan disediakan oleh dan mendjadi tanggungan masing2 projek, untuk mana tidak diberikan tundjangan berupa uang kepada masing2 karyawan.

Dari gadji dan tundjangan2 lain jang diterima oleh masing2 karyawan ditempat projek2 sebagian besar dipergunakan/dibutuhkan untuk sektor pengeluaran2 makanan dan pakaian/spatu. Oleh karena itu penetapan index "tundjangan kemahalan daerah" didasarkan atas perbandingan antara pengeluaran2 tersebut diprojek dan di Surabaja.

KEBUTUHAN SEBULAN UNTUK SEORANG KARYAWAN
MENURUT HARGA PER 1-5-1965.

<u>M a k a n a n :</u>		Di Surabaja	Di projek A
8 kg beras	à Rp. 225,--	Rp. 1.800,--	
1,950 " daging	" " 1.200,--	" 2.340,--	
0,900 " gula	" " 450,--	" 405,--	
0,150 " kopi bubuk	" " 2.000,--	" 300,--	
0,600 " minjak makan	" " 1.700,--	" 1.020,--	
15 butir telur	" " 80,--	" 1.200,--	
6 kg sajur majur 1)	" " 450,--	" 2.700,--	
3 " buah2an 2)	" " 400,--	" 1.200,--	
		Rp. 10.965,--	
<u>Pakaian/sepatu :</u>			
2 tjelana pandjang	à Rp. 8.000,-- x $\frac{1}{12}$	Rp. 1.333,33	
3 singlets	" " 2.000,-- x $\frac{1}{12}$	" 500,--	
3 tjelana dalam	" " 2.500,-- x $\frac{1}{12}$	" 625,--	
3 ps. kaos kaki	" " 500,-- x $\frac{1}{12}$	" 125,--	
2 hemd	" " 8.000,-- x $\frac{1}{12}$	" 1.333,34	
1 pyama	" " 12.000,-- x $\frac{1}{12}$	" 1.000,--	
1 ps. sepatu	" " 10.000,-- x $\frac{1}{12}$	" 833,33	
3 saputangan	" " 1.000,-- x $\frac{1}{12}$	" 250,--	
2 handdoek	" " 4.500,-- x $\frac{1}{12}$	" 750,--	
		Rp. 6.750,--	

<u>L a i n 2 :</u>	:	<u>Di Surabaya</u>	:	<u>Di projek A</u>
2 sabun mandi	à Rp.	200,--	:	Rp. 400,--
2 " tjtutji	à "	340,--	:	" 680,--
			:	Rp. 1.080,--
			:	Rp. 18.795,--
Djumlah			:	Rp. A

Index "tundjangan kemahalan daerah" diprojek A untuk bulan Mei 1965 adalah :

$$\frac{\text{Rp. A}}{\text{Rp. 18.795,--}} \times 100\% = x \%$$

sehingga seorang karyawan F II beristeri dengan 3 anak jang bertempat tinggal dengan keluarganja diprojek tersebut menerima penghasilan bersih dalam bulan Mei $x\% \times \text{Rp. 42.908,--}$ (lihat lampiran II) ditambah tundjangan exploratie.

Keterangan :

1) kangkung	Rp.	200,--	p/kg	
" bajam	"	500,--	"	
" sawi	"	600,--	"	rata2 $\frac{1}{6} \times \text{Rp. 2.800,--} =$
" wortel	"	300,--	"	$\pm \text{Rp. 450,-- per kg}$
" tomat	"	700,--	"	
" kool	"	500,--	"	
				<u>Rp. 2.800,--</u>
2) papaja	Rp.	150,--	p/kg	
" pisang	"	250,--	"	rata2 $\frac{1}{3} \times \text{Rp. 1.200,--} =$
" djeruk	"	800,--	"	$\text{Rp. 400,-- per kg.}$
				<u>Rp. 1.200,--</u>

DAFTAR PENGHASILAN BERSIH SEORANG KARYAWAN
MENURUT PERATURAN JANG BERLAKU DI B.P.U. - P.P.N. GULA

1. Golongan	:	E II	:	E II	:	F II	:	F II
2. Susunan keluarga	:	T.K.	:	K/3	:	T.K.	:	K/3
3. Masa kerdja	:	5 th.	:	10 th.	:	5 th.	:	10 th.
4. Gadji pokok	:	783,--	:	978,--	:	1.122,--	:	1.392,--
5. Tundjangan2 keluarga & tidak tetap	:	8.304,19	:	12.515,25	:	11.969,63	:	18.156,--
6. Representasi	:	--	:	--	:	5.000,--	:	5.000,--
7. Listrik, air, gas	:	--	:	--	:	--	:	--
8. Siap tugas	:	5.000,--	:	5.000,--	:	6.000,--	:	6.000,--
9. Pelajan	:	3.000,--	:	3.000,--	:	6.000,--	:	6.000,--
10. Tjatu tambahan	:	1.680,--	:	3.360,--	:	1.680,--	:	3.360,--
11. Sewa rumah	:	--	:	--	:	--	:	--
12. Lauk pauk	:	2.500,--	:	2.500,--	:	3.000,--	:	3.000,--
	:	<u>21.267,19</u>	:	<u>27.353,25</u>	:	<u>34.771,63</u>	:	<u>42.908,--</u>

95
RD/RD.-

Perintis

2759/Tk.1041/30/63.-

14 Djuni 1963.-

Sep.tsb. dibawah.-

Progress Report dari Kebun
Tjot Girek dan Proyek Gula Lombok.-

Kepada Jth.

Presiden Direktur dan semua
anggota Direksi B.P.U.-P.P.N.-
Gula

Djl. Imam Bondjol no.29
D J A K A R T A.-

Bersama ini kami sampaikan Progress Report dari
Kebun Tjot Girek dan Proyek Gula Lombok dari
tanggal 1 Djanuari 1962 sampai 1 Djuni 1963.-

Harap diterima dengan baik.-



Perusahaan Perkebunan Negeri
Kesatuan Perintis
Kuasa Direksi, *H*

Soedarseno
(Ir. Soedarseno).-

Tembusan :

1. TOK. BPU.-PPN.
2. Pe.Ku.Dir.Perintis.-

WORKING PAPER KE I

TUGAS PEMISAHAN URUSAN DAN USAHA PERUSAHAAN² GULA
KELUAR DARI B.P.U.-P.P.N.

1. Mengenai tugas Komisi menurut Surat Keputusan Menteri Per-
tanian dan Agraria no. SK.171/P.A./1962, ttgl. 13 Desem-
ber 1962, dapat disimpulkan sbb. :
 - a. Memisahkan urusan dan usaha perusahaan² gula Negara
dari B.P.U.-P.P.N.
 - b. Mengurus dan menguasai untuk sementara waktu urusan
dan usaha termaksud dalam a, untuk kemudian akan
mendjadi urusan dan usaha B.P.U.-P.P.N.-GULA.-
sedang djangka waktu jang diberikan untuk a adalah sam-
pai 1 Djanuari 1963.-
2. Dengan demikian maka rapat² jang akan diadakan pada tgl.
27, 28 dan 29 Desember j.a.d. harus meneliti :
 - a. Daftar² personalia untuk B.P.U.-P.P.N. GULA jang
diadjukan oleh Perwakilan² B.P.U.-P.P.N. Djatin,
Djatong dan Djabar demikian pula dari Pusat.
 - b. Daftar² kekajaan B.P.U.-P.P.N. GULA, berupa ba-
rang² tidak bergerak seperti gedung², rumah², dsb.,
barang² bergerak seperti kendeman dsb., mobilair
kantor dan rumah, alat² kantor seperti mesin² bulu,
mesin tulis dsb.nja.
 - c. Daftar² dihidang perbelandjaan.
3. Disamping itu dalam rapat² teb. harus pula telah dapat
ditetapkan rentjana-kerdja dan time-schedule dari Komisi
untuk keperluan mana bersama ini kami sediakan pula
sebuah working-paper untuk dibahas seperlunja.

Semarang, 24 Desember 1962.-

WORKING PAPER KE II .

TIME SCHEDULE DAN TATA KERJA KOMISI.

1. Dalam melaksanakan tugas , seperti termaksud dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian dan Agraria, No. SK.171/P.A./1962, ttgl. 13 Desember 1962, Komisi agar menetapkan suatu time-schedule sbb.:
 - a. Masa - persiapan : 7 Djan. - 31 Djan. 1963
 - b. Masa - pelaksanaan : 1 Feb. - 28 Feb. 1963
 - c. Masa - konsolidasi : 1 Mrt. - 30 Apr. 1963
2. Dalam masa-persiapan disusun rentjana² regrouping dan retooling, baik dibidang organisasi maupun dibidang personalia, sedang dalam masa-pelaksanaan segala sesuatu yang telah direntjanakan haruslah telah terlaksana baik. Masa-konsolidasi diperlukan untuk menampung segala sesuatu yang timbul karena regrouping dan retooling tersebut.
3. Dalam melaksanakan tugas ini, Komisi dibantu oleh suatu team-ahli, yang terdiri dari para ahli disomua lapangan kegiatan perusahaan gula, seperti tertore dalam daftar terlampir.
4. Team ini akan ditugaskan di Djakarta, mulai tgl. 7 Djan. 1963, untuk selama 2 sampai 3 pekan.
5. Anggota² Komisi yang merupakan tjalon² Presiden-Direktur dan Direktur² dari B.P.U.-P.P.N. GULA, selama masa-persiapan sampai dengan masa-konsolidasi tetap berada di Djakarta.
6. Untuk para anggota Komisi dari luar Djakarta hendaknya dapat disediakan sebuah mess tersendiri. Apabila tidak mungkin dapat kiranya ditempatkan di International Village, bersama-sama anggota team dari Luar Djakarta.
7. Kantor-kerja untuk komisi dan team ahli diusulkan kantor Dewan Perusahaan, Djl. Mangunsarkoro no. 1., sedang mengenai kendaraan hendaknya dapat disediakan untuk tiap Direktur sebuah kendaraan, dan untuk team ahli 2 buah kendaraan tersendiri.

Semarang, 24 Desember 1962.

REGROUPING DAN RETOOLING DIBIDANG ORGANISASI

1. Salah satu syarat mutlak untuk menjetop kemerosotan produksi gula yang terus mererus adalah regrouping dan retooling dibidang organisasi, disamping regrouping dan retooling dibidang personalia.
2. Dibidang organisasi dirasakan perlu adanya perombakan yang radikal, perombakan mana harus dititik-beratkan pada efficiency kerja usmaju langsung kearah produksi-gula yang wajar.
3. Untuk melaksanakan tujuan ini perlu ditetapkan setjara tegas policy produksi yang dianut, sesuai dengan garis2 haluan negara, dengan program kerja yang diperintji baik.
4. Terlampir diturut sertakan :
 - a. Konsepai Policy Umum B.P.U.-P.P.N. GULA
 - b. Konsepai Garis Besar Program Kerja
 - c. Konsepai Perintjian Program Kerja
5. Pada dasarnya dapatlah didjelaskan, bahwa konsepai2 tsb. didasarkan atas hasil2 Seminar Gula ke I dan hasil2 Musjawarah Produksi Gula di Tjipajung dan Amanat2 P.J.M. Presiden, a.l. Amanat Pembangunan, Pidato Tahun Kemenangan, Pidato Ulang Tahun Trikora.--

Semarang, 24 Desember 1962.

REGROUPING DAN RETOOLING DIBIDANG PERSONALIA

1. Dengan diadakannya re-organisasi dalam tubuh P.P.N., begitu pula dengan diadakannya suatu policy umum yang tegas, disamping penetapan garis-besar dan perintjian program-kerja, maka salah satu soal pokok adalah : penindjukan kembali dari seluruh tenaga-pokok yang bertanggung jawab atas produksi gula selama ini.
2. Untuk keperluan tsb. perlu diadakan dasar2 regrouping dengan meng-ikut sertakan semua potensi-ahli yang terdapat di industri-gula. Barab-muda akan merupakan tenaga pendorong yang kuat dalam usaha mentjapai djatah produksi yang wadjar.
3. Tenaga2 ahli berpengalaman ho-rus merupakan tenaga pengontrol disemua bidang pekerjaan dan membimbing tenaga2 muda yang qualified dalam melaksanakan tugas produksi yang kini telah sedemikian beratnja.
4. Regrouping ini harus dapat dilaksanakan dalam waktu yang sesingkatnja.
5. Mengingat suasana pada waktu akhir2 ini, terlebih-lebih di Djawa Timur dibidang kepegawaian, maka untuk mentjegah kesulitan2 yang lebih mendalam, haruslah :
 - a. Beberapa tokoh-pokok segera dibebaskan dari tugasnja sekarang.
 - b. Semua mutasi yang dilakukan pada tgl. 1 Nopember dst. dibatalkan.
 - c. Semua mutasi yang dilakukan mulai tgl. 1 Djuli sp. 30 Oktober 1962 ditinjau kembali.
6. Mengingat soal regrouping dan retooling dibidang organisasi dan personalia demikian beratnja, sedang persoalan ini sudah tidak dapat ditunda2 lagi, maka demi kelentjaraan dan kelengkapan pemitjaraan tidak ada buruknja djika dalam pemitjaraan2 ini turut serta seorang dari Departemen Pertanian yang diberi kekuasaan penuh oleh J.M. Menteri untuk memberi pertimbangan2 dan djika perlu ketentuan2.

Semarang, 24 Desember 1962.

WORKING PAPER KE V.

KEBIJAKSANAAN DALAM MASA TRANSISI

1. Panitia/komisi yang ditetapkan menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian dan Agraris, no. Sk. 171/P.A./1962, tgl. 13 Desember 1962, terhitung mulai tgl. 1 Januari 1963, sesuai dengan penetapan Pertama ayat b, Surat Keputusan tsb., bertugas :
 - "mengurus dan menguasai sementara waktu urusan"
 - "dan usaha yang dipisahkan sebagai termaksud "
 - "sub a dan kemudian akan menjadi urusan dan u-"
 - "usaha B.P.U. yang didirikan untuk perusahaan? "
 - "gula Negara."
2. Untuk mudahnya sejojjanja panitia/komisi ini diberi nama: PRAS - BPU-PPN GULA, sesuai dengan kebiasaan yang ada di PPN.
3. Untuk kelanjutan roda perputaran perindustrian gula dalam masa transisi ini sejojjanja terhitung mulai tgl. 1 Januari 1963 dikeluarkan instruksi oleh Pras-BPU PPN GULA sbb.:
 - a. Kepada semua Kepala Perwakilan BPU PPN sambil menanti ketentuan lebih lanjut, diminta tetap bertanggung jawab terhadap kelanjutan perputaran roda pekerjaan perindustrian gula, dengan personalia dan peralatan yang telah dipisahkan.
 - b. Kesatuan gula tetap bekerja sebagai biasa.
 - c. Baik Perwakilan maupun Kesatuan tidak dibenarkan mengambil ketentuan dalam soal yang bersifat prinsipial dan mengadakan mutasi pegawai maupun barang bergerak/tidak bergerak.
 - c. Semua mutasi dibidang kepegawaian yang dilakukan antara tgl. 1 Juli - 31 Oktober 1962 akan ditinjau kembali oleh BPU PPN Gula, sedang semua mutasi yang dilakukan antara tgl. 1 Nopember - 31 Desember 1962 dibatalkan.

Semarang, 24 Desember 1962.

2

USUL PENJEMPURAN
RENTJANA PEMBANGUNAN SEMESTA UNTUK PROJEK & PEMBANGUNAN
DALAM BIDANG DEPARTEMEN PERTANIAN

Nomor proyek menurut prioritas DEKON	Nomor urut sbg dengan Keputusan Presiden R.I. No. 107/1961		Nomor golongan rentjana Depernas	Nama Proyek	Tempat P r o j e k	Pelaksanaan Proyek		Beaja dalam rupiah (djuta)				H a s i l	Keterangan dan rentjana		
	Nomor urut proyek Menteri Produksi	Nomor urut Iepartemen Pertanian				Penanggung jawab P r o j e k	Pelaksana2 P r o j e k	Dalam rupiah	Dalam de- visen ru- piah (\$)	Anggaran Belandja Kredit Rp.	Djumlah			13	14
8	53	10	AI 193	FABRIK GULA	- Tjot Girek (Atjeh) - Bone (Sulawesi Selatan Tenggara) - Ceram (Maluku)	BFU - PPN. G U L A	1)-BFU-PPN. G u l a 2)-Bank Pem- bangunan Indonesia	Hasil tiap Patrik = 30.000 ton se- tahun	Dimulai tahun 1963 dan diharap- kan menghasil- kan pada akhir tahun na I.	
				DAN	Seluruh Indonesia djuga disekitar pabrik2 Gula baru di Tjot Girek (Atjeh) -Bone (Sulawesi Selatan Tenggara) -Ceram (Maluku) -Lombok (Nusa Tenggara Barat). -Sum.--Selatan -Sum.--Barat	Direktorat Pertanian Rakjat	-Dinas2 Per- tanian Rak- jat -PIN-Gula -Pemerintah Daerah Se- tempat. -Lembaga Pe- nelitian Tebu (Pasu- ruan) -Bank Pem- bangunan Indonesia. -Koperasi Produksi Pertanian (KOPERTA)	400	1 djuta	10 miljard dari BKTM	..	-Diharapkan Tebu rakjat yang di- giling pabrik Gula (lama dan baru) 75.000 ha Iroduksi Gula mangkok dari tebu rakjat pada th.1968 diharap- kan 400.000 ton setahunnja dengan kemungkinan ex- port 10.000 ton.	- Dimulai tahun 1965 dan diharapkan selesai rentjana (th. 1968)		

TJBU Rakjat

Djakarta, 18 Desember 1964
 DIREKTORAT PERTANIAN RAKJAT

2

USUL PENJEMPURAN
RENTJANA PEMBANGUNAN SEMESTA UNTUK PROJEK & PEMBANGUNAN
DALAM BIDANG DEPARTEMEN PERTANIAN

Nomor proyek menurut prioritas DEKON	Nomor urut sbg dengan Keputusan Presiden R.I. No. 107/1961		Nomor golongan rentjana Depernas	Nama Proyek	Tempat P r o j e k	Pelaksanaan Proyek		Beaja dalam rupiah (djuta)				H a s i l	Keterangan dan rentjana
	Nomor urut proyek Menteri Produksi	Nomor urut Iepartemen Pertanian				Penanggung djwab P r o j e k	Pelaksana2 P r o j e k	Dalam rupiah	Dalam de- visen ru- piah (\$)	Anggaran Belandja Kredit Rp.	Djumlah		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
8	53	10	AI 163 195	FABRIK GULA	- Tjot Girek (Atjeh) - Bone (Sulawesi Selatan Tenggara) - Ceram (Maluku)	BFU - PPN. G U L A	1)-BFU-PFN. G u l a 2)-Bank Pem- bangunan Indonesia	Hasil tiap Patrik = 30.000 ton se- tahun	Dimulai tahun 1963 dan diharap- kan mengha- lkan pada akhir tahun na I.
				DAN	Seluruh Indonesia djuga disekitar pabrik2 Gula baru di Tjot Girek (Atjeh) -Bone (Sulawesi Selatan Tenggara) -Ceram (Maluku) -Lombok (Nusa Tenggara Barat). -Sum.--Selatan -Sum.--Barat	Direktorat Pertanian Rakjat	-Dinas2 Per- tanian Rak- jat -PIN-Gula -Pemerintah Daerah Se- tempat. -Lembaga Pe- nelitian Tebu (Pasu- ruan) -Bank Pem- bangunan Indonesia. -Koperasi Produksi Pertanian (KOPERTA)	400	1 djuta	10 miljard dari BKTW	..	-Diharapkan Tebu rakjat jang di- giling pabrik Gula (lama dan baru) 75.000 ha Iroduksi Gula mangkok dari tebu rakjat pada th.1968 diharap- kan 400.000 ton setahunnja dengan kemungkinan ex- port 10.000 ton.	- Dimulai tahun 1965 dan diharap- kan lesai re- n- t- j- a- n- a (th. 1970)

Tebu Rakjat

Djakarta, 18 Desember 1964
 DIREKTORAT PERTANIAN RAKJAT

PERANAN TEBU RAKJAT UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI GULA

Nomor golongan
Rentjana Depernas:

Nama Projek:
GULA TEBU RAKJAT.

- I. TEMPAT PROJEK : Seluruh Indonesia, djuga disekitar pabrik2 gula baru di :
 - Tjot Girek (Atjeh)
 - Bone (Sulawesi Selatan Tenggara).
 - Ceram (Maluku)
- II. PENANGGUNG DJAWAB PROJEK T.R.: Direktorat Pertanian Rakjat.
- III. PELAKSANA2 PROJEK: - Dinas2 Pertanian Rakjat.
 - Pemerintah Daerah Setempat.
 - Bank Pembangunan Indonesia - BKTN (penjalur)
 - Koperasi Produksi Pertanian (Koperta)
 - dibantu technis oleh IPN.Gula & BP3.G. Pasuruan.
- IV. SARAN2 PENJEMPURNAAN:

1. Pendahuluan :

Bertambahnja penduduk tiap tahun berakibat bertambahnja kebutuhan gula disamping perlunja gula diekspor sebagai penambah devisen.

Untuk dapat berdiri diatas kaki sendiri dalam hal gula, dengan pengertian djumlah gula jang tjukup sehingga tidak diombang-ambingkan oleh spekulanj, dapat diharapkan dari produksi pabrik2 gula (lama dan baru) sedangkan gula mangkok (tebu rakjat) sebarai tambahan apabila kekurangan.

Pada masa jang lalu hingga sekarang, bahkan untuk tahun2 mendatang, peranan tebu rakjat dalam pabrik2 gula sebagai gula kristal (pasir) disamping sebagai penambah bahan ekspor berupa gula mangkok (gula) tidak dapat dianggap ketjil.

2. Keadaan tebu rakjat hingga sekarang.

2.1. Luas dan hasil tebu rakjat.

Hasil maupun luas dan rata2 kwt/Ha jang tertinggi terdjadi pada tahun 1955, tetapi sesudah tahun itu rata2 kwt/Ha. mengalami penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh penurunan kualitas tebu.

Luas dan hasil tebu rakjat dari tahun 1952 s/d 1962 dapat diterakan sbb.:

Tahun	Luas Ha.	Hasil Ton (gula mangkok)	Rata2 kwt/Ha.
1952	26.900	182.200	67,7
1953	28.800	202.800	70,4
1954	36.800	268.100	74,5
1955	46.200	413.700	89,6
1956	44.000	296.000	66,4
1957	38.000	263.800	69,4
1958	43.300	285.600	65,4
1959	45.700	264.200	62,9
1960	43.038	303.283	68,-
1961	37.614	212.007	56,36
1962	42.016	163.142	38.82

2.2. Ekspor gula tebu rakjat (gula mangkok)

Gula tebu rakjat (gula mangkok) hingga tahun 1956 pernah diekspor, bahkan sampai sebesar 6.000 ton setahun, tetapi sesudah itu boleh dikata tak ada ekspor lagi. Djadi sesudah tahun 1956 itu gula mangkok dipergunakan untuk keperluan dalam negeri adalah sisa dari jang diekspor.

Ekspor gula mangkok sebagai berikut:

Tahun	Hasil Ton gula mangkok	Ekspor gula rakjat (gula mangkok) Ton	Untuk keperluan dalam negeri Ton
1952	182.200	203	181.997
1953	202.800	2.785	200.015
1954	268.100	3.417	204.683
1955	413.700	6.287	407.413
1956	296.000	6.372	289.658
1957	263.800	-	263.800
1958	285.600	-	285.600
1959	264.200	-	264.200
1960	303.283	219	303.064
1961	212.007	6	212.001
1962	163.142	7	163.135

2.3. Tebu rakjat jang digiling pabrik gula:

Pabrik gula disamping menggiling tebu sendiri djuga menggiling tebu rakjat, oleh karena itu tebu rakjat djuga penting artinja dalam menambah produksi gula pasir..

Luas tebu rakjat jang diling oleh pabrik gula dan hasilnja sebagai berikut:

Tahun	Luas tebu rakjat jang diling Pabrik Gula HA	Produksi di Pabrik Gula Ton
1954	12.194	114.959
1955	20.816	178.033
1956	22.449	174.563
1957	19.063	151.879
1958	21.684	167.923
1959	21.411	174.876
1960	17.000	117.626
1961	28868	60.287
1962	8.328	36.643
1963	11.756	71.182
1964	17.696	101.336

3. Keadaan jang diinginkan:

3. 1. Bila diperlukan, dengan bantuan2 dan djaminan2 jang tjukup bagi petani penanam tebu, dapat dihatapkan pada achir tahun 1968 semua pabrik2 gula dengan areal tanaman seluas 22.000 ha ditanami dengan tebu rakjat.
3. 2. Disamping mengimbangi perkembangan adanja pabrik2 baru diluar Djawa, maka perlu dikembalikan produksi gula mangkok tahun 1955 ialah 413.700 ton; hal ini perlu adanja perluasan tanaman disamping mengintensipkan tanaman jang telah ada.
3. 3. Gula mangkok, disamping sebagai tambahan ekspor sebesar 10000 ton pada achir tahun 1968, djuga dapat diharapkan memberi bantuan jang besar (seperti tahun2 jang lalu) untuk keperluan konsumsi dalam negeri.

4. Sjarat2 pelaksanaan:

4.1.0. Kerdja sama jang erat antara PPN-Gula (phase pertama supply bibit murni), Direktorat Pertanian Rakjat (Dinas2 Pertanian Rakjat dalam bilang penjuluhan), PN Pertani (alat2 pertanian & puptk) dan Kooperasi Produksi Pertanian (Koperta sebagai penjalur tunggal credit dari BKTN & pemasaran hasil2 gula mangkok), dan kaum tani jang terorganisasi (sosial support, sosial control & sosial participation).

4.1.1. Merealisir penanaman tebu rakjat sistim Cuba untuk daerah2 luar Djawa.

4.1.2. Iklim kerdja sama jang baik antara pabrik2 gula & petani penanam tebu rakjat seperti dengan landasan PMPA No.7/1964 jang perlu diadakan koreksi terhadap Peraturan tsb. agar antara PG & kaum tani saling mendapat keuntungan misalnja dalam soal rendemen maka tebu rakjat harus mempunjai rendemen minimal 10. Rendemen lebih dari 10 akan diperhitungkan. Subsidi transport perlu diadakan.

Bagi daerah2 jang PG.nja tak mampu menampung djumlah tebu rakjat jang ada perlu ada pembangunan pabrik2 ketjil dengan kapasitas 5.000 kwintal tebu/etmal.

- 4.1.3. Bibit bermutu baik, tersedia dengan tjukup & disediakan tepat pada waktunja.
- 4.1.4. Tersedianja dalam djumlah jang lajak alat2 kebutuhan penanam tebu seperti pupuk, sekop, gantjo (dandang) dll, alat & diserahkan kepada petani penanam tebu, beserta pengairan dan alat2 penggilingan & pengolahan tebu, kalau perlu setjara mechanis.
- 4.1.5. Penjediaan kredit dimana dirasa perlu oleh petani penanam tebu dari BKTN melalui Koperta.
- 4.1.6. Untuk mendjaga agar glebagan tidak terkatjaukan maka perlu diadakan penertiban supaja ex tebu giling tidak didjadikan tebu rakjat keprasan.

ooo00ooo

95
LAPORAN PEMBANGUNAN.

I. PROJEK PEMBANGUNAN.

1. Projek Tjot Girek (Atjeh)

- a. Projek ini jang paling madju. Dewasa ini sedang memasang kerangka besi untuk gudang, workshop dan main building. Diperoleh dari krediet Polandia dan diharapkan giling pertama tahun 1968. Belum mempunjai alat2 mekanisasi.
- b. Kesulitan jang dihadapi adalah soal transport dan soal devisa untuk freight (\pm £.100.000/-) barang sebanyak 7.000 ton dari Polandia.
- c. Hak guna usaha jang diminta adalah 7.890,7 Ha dan telah terbuka \pm 1.400 Ha. Dikandung maksud untuk mendaja gunakan hatsil hutan dengan meng-export serta untuk meringankan rupiah financiering.

2. Projek Bone (Sulawesi Selatan)

- a. Projek ini diperoleh dari krediet Tjechoslowakia. Dewasa ini sedang mengerdjakan fondatie dari gudang dan workshop. Krediet ini hanya meliputi pembelian pabrik sedja hingga masih membutuhkan alat2 untuk pertanian, pendirian pabrik dan rumah2. Djuga pabrik ini dapat mulai dalam tahun 1968.
- b. Kesukaran jang dihadapi adalah soal tenaga buruh, keuangan, materiaal/bahan untuk pemangunan serta belum adanja rail dan alat pertanian.
- c. Hak guna usaha jang dimintakan adalah 5.750 Ha.

3. Projek Makariki (Ceram)

- a. Projek ini merupakan Projek Mandataris. Diadakan berdasarkan Production Sharing dengan fihak Djepang. Dewasa ini sedang dimulai dengan pemukaan hutan untuk emplacement setelah dibikin pier, djalan dan gudang2 darurat. Rentjana untuk giling Desember 1967 dichawatirkan ta dapat dipenuhi, hingga kemungkinan fihak kita diminta untuk membajar denda \$.300.000.--/th.
- b. Dengan tidak terdapatnja batu, lempung untuk bata, beras, maka diperlukan sekali adanja tongkoang, stonecrushers conveyors di Saparua untuk pengambilan batu dan kapal untuk angkutan beras.
- c. Bottle neck bagi projek ini adalah angkutan laut dan keuangan (rupiah) mengingat R.A.B. jang dibutuhkan adalah \pm Rp.840 djuta uang baru.

II. PROJEK PEMBIBITAN.

Projek pembibitan diadakan dengan maksud untuk membuat persiapan2 guna pemangunan dikemudian hari, mengingat bahwasanja daerah2 di luar Djawa masih merupakan "terra incognita". Dewasa ini telah diadakan pembibitan

- a. Lampong (Kububindjei)
- b. Kalimantan (Imban)
- c. Sulawesi Utara (Pagujaman Gorontalo)
- d. Flores (Dalam persiapan didataran mBai)

III. KESUKARAN DIAKIBATKAN.

- a. Adanja pemangunan jang tidak seimbang dengan keadaan perekonomian.
- b. Angkutan laut dan belum adanja fasilitas pelabuhan dan djalan2 jang baik serta telekomunikasi.
- c. Keuangan jang miniem sekali dan tjara financiering jang kurang sesuai serta periode inflasi.
- d. Sukarnja mendapat tenaga.
- e. Keamanan dan proloog Gestok.

IV. HATSIL2 PROJEK

IV. A. HATSIL-HATSIL PROJEK.

Tjot Girek	Bone	Makariki																
<p>1. TANAMAN</p> <p>Target 1968: Tebu giling 1.000 Ha. Sekarang tersedia 27 Ha (43% dari rentjana)</p> <p>Hak guna usaha yang diminta 7.890 Ha.</p> <p>Hutan yang telah dibuka 1.386 Ha.</p> <p>2. PEMBANGUNAN</p> <table border="0"> <tr><td>Taraf penyelesaian gedung pabrik</td><td>5 - 70%</td></tr> <tr><td>djembatan</td><td>90%</td></tr> <tr><td>saluran</td><td>90%</td></tr> <tr><td>djalan</td><td>2 40%</td></tr> <tr><td>gudang/benkel</td><td>95%</td></tr> <tr><td>railbaan</td><td>70%</td></tr> <tr><td>pier</td><td>60%</td></tr> <tr><td>perumahan</td><td>50%</td></tr> </table> <p>3. TRANSPORT</p> <p>Sampai akhir 1965 mesin2 ex Polandia telah masuk 11.500 ton (62%) Untuk transport Belawan Lho Sumawe diutamakan: 1 tugboat, 4 tongkang besi a 100 ton dan crane cap. 25-30 ton</p> <p>4. KEUANGAN</p> <p>Dalam th. 1965 diperoleh Rp. 5.461.698.451,53 dari Rp. 7.578.504.952,- Hatsil gula mangkok B5.883 Kg</p>	Taraf penyelesaian gedung pabrik	5 - 70%	djembatan	90%	saluran	90%	djalan	2 40%	gudang/benkel	95%	railbaan	70%	pier	60%	perumahan	50%	<p>1. TANAMAN</p> <p>Achir 1965: 35,89 Ha kebun bibit induk. Sangat menderita kurang air dan tenaga</p> <p>Luas hak guna usaha yang dimintakan 5.750 Ha</p> <p>2. PEMBANGUNAN</p> <p>Di Makassar 1 kantor + Mess 2 rumah utk pegawai ex tb dimuka empla cement.</p> <p>Di Bone 15 rumah a 175 M2 10 rumah a 100 M2 gudang bahan2, rumah diesel, dapur umum, bangsal buruh</p> <p>3. TRANSPORT</p> <p>Djumlah mesin2 dari Tjecho ± 8.500 ton dewasa ini telah tiba semua. Embalage baik.</p> <p>4. KEUANGAN</p> <p>Dalam thn 1965 diperoleh Rp. 2.909.806.687,-- dari permintaan Rp. 3.836.500.000,- Rp. 370 djuta dibekukan oleh Bank.</p>	<p>1. TANAMAN.</p> <p>Awal 1965: 20 Ha kebun bibit induk. Maret 1965 - 100 Ha Achir 1967 - 600 Ha tanaman. Luas hak guna usaha yang diminta 21.173 Ha.</p> <p>Pembukaan hutan sampai achir 1965 - 18 Ha. Awal 1965 - 8 Ha. Permintaan hak guna usaha sedjak 1964 - nihil.</p> <p>2. PEMBANGUNAN.</p> <p>Bangunan sementara 12 gudang (7 x 11 m) 21 barak (6 x 18 m) 6 koppelhuis a 4 rumah 2 kompleks a 5 rumah 2 kompleks a 4 rumah 1 rumah kepala pemborong 1 rumah staf 2 koppel a 2 rumah (6x6m)</p> <p>3. TRANSPORT</p> <p>Sampai awal 1966 mesin2 telah tiba di Makariki ± 4.500 ton. Telah dimiliki: 1 perau outboard motor 1 LST Dewi Sri 45 PK Dipesan: 3 tongkang besi a 200 ton dan coaster 340 ton dan telah datang dari Djepang 1 steelbarge.</p> <p>4. KEUANGAN.</p> <p>Dalam thn 1965 diperoleh Rp. 4.979.522.238,25 (166%) tetapi Rp. 500 djuta dibekukan oleh Bank.</p>
Taraf penyelesaian gedung pabrik	5 - 70%																	
djembatan	90%																	
saluran	90%																	
djalan	2 40%																	
gudang/benkel	95%																	
railbaan	70%																	
pier	60%																	
perumahan	50%																	

IV. B. HATSIL PEMBIBITAN.

KALIMANTAN	EXPLORASI	LAMPONG
<p>1. TANAMAN</p> <p>a. Pembukaan hutan Sei Kupang - 10 Ha Sei Kudjang 4 Ha Imban 30 Ha</p> <p>b. Kebun bibit Imban 50 Ha Sei Kupang 9 Ha</p>	<p>1. TANAMAN</p> <p>a. Pembukaan hutan Pagujaman - 57 Ha</p> <p>b. Pembukaan Flores 5 Ha</p> <p>c. Kebun bibit Bongotua 13,5 Ha</p>	<p>1. TANAMAN.</p> <p>Pembukaan hutan Kubybindje: 14,5 Ha Kebun bibit 51 Ha Hatsil 6 Ha jng digiling 20.254,95 Kg gula mangkok jg rusak 1.133,80 Kg (Rp. 7.282.300,--)</p>

- Sei Kudjang 2 Ha
Djumlah 61 Ha
Hatsil gula mangkok dari
2 Ha adalah 300 Kg.
2. PEMBANGUNAN
1 Kantor Probi di Ban-
djar Baru
1 mess di -idem-
2 rumah di Imban dan
Sei Kupang
3. TRANSPORT
2 buitenboord motor
1 truck
2 gilingan tebu
2 " " akan di-
kirim
4. KEUANGAN
Dari RAB sebesar
Rp.380.709.000,-- telah
didrop Rp.329.554.350,-
(86%)
2. PEMBANGUNAN. Bongotua
3 pompa air
2 mesin diesel
2 gilingan tebu
20 kentjeng
3. TRANSPORT
Pembukaan djalan 8
Km.
Ada 1 jeep
4. KEUANGAN
Dari RAB sebesar
Rp.380.574.818,75
telah diperoleh
Rp.278.302.742,--
(73%)
2. PEMBANGUNAN. Tdj. Karang
1 rumah/kantor/mess
1 gudang bahan2
di Kububindjei,
1 mess 50% selesai
1 waduk (1 Ha)
1 rumah (3kamar)
1 gudang baru bahan+
mest.
3. TRANSPORT.
2 Jeep.
4. KEUANGAN.
Dari RAB sebesar
Rp.1.037.626.000 hanya
diperoleh
Rp.265.631.953,56
(25%)

V. SARAN - SARAN.

1. Mengingat medio tahun 1966 mesin2 Polandia sudah dapat sampai di Indo-nesia perlu disediakan £.100.000/-/- agar kita tidak banjak membajar veemkosten di pelabuhan Gdenia.
2. Disediakan devisa untuk membeli material yang dibutuhkan oleh Projek-ten yang tidak termasuk credit. (rail, kendaraan, betonijzer, alat2 per-tanian, kapal dan radioreceivers). Bilamana mungkin membeli satu kapal terbang.
3. Bekerdja di luar Djawa (Pembangunan) hendaknja masuk carriere planning.
4. Projekten hendaknja mendjadi Badan Hukum hingga dapat bertindak keluar dan guna meletakkan dasar bagi administratie yang baik.
5. Pembukaan hutan harus disertai dengan mendaja gunakan hatsil hutan guna mendapatkan devisa serta rupiah financiering.
6. Merobah tjara financiering dengan pindjam kepada Bak serta pembajaran kembali dengan Dana Pembangunan Gula agar diperoleh efficiency dari keuangan serta tidak tergantung kepada adanya pendjualan gula karena musim didaerah pembangunan berbeda dengan di Djawa dimana pabrik2 gu-la yang menghatsilkan gula berada.
7. Merobah policy pembangunan dengan terlebih dulu menjiapkan iklim yang baik untuk pembangunan, chususnya untuk gula (dengan tanam terlebih dulu tebu bersama-sama rakjat) serta didalam niveau nasional diadakan research tentang tanah serta apa yang didalam maupun diatasnja ditambah dengan iklim dengan mendirikan meteorologisch-stations.--

Djakarta, 10 April 1966

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN GULA NEGARA
Pd. Direktur Pembangunan

[Signature]
Soenarto
Kolonel Nrp. 13683

Hasil - Penindjauan
Team Penelitian Projek-projek Luar Djawa
B.P.U. - P.P.N. - Gula
27 Agustus - 1 Nopember 1964

I S I

A. Pendahuluan

1. Maksud dan tudjuan
2. Susunan Team
3. Masa kundjungan

B. Hal-hal umum

1. Status tanah
2. Organisasi
3. Personalia
4. Djaminan Sosial
5. Pengintegrasian daerah
6. Transmigrasi
7. Pendidikan
8. Pembungkusan
9. Belerang
10. Hasil sampingan

C. Hal - hal tehnis

1. Projek Tjot - Girek
- II. Projek Bone
- III. Projek Makariki

D. Appondix.

C. I. Projek Tjot - Girel.

1. Lokasi
2. Bidang komunikasi
 - 2.1. Pengangkutan/perhubungan
 - 2.2. Djalan2/djembatan2
 - 2.3. Pelabuhan/pier
 - 2.4. Pemberitaan
3. Bidang tanaman
 - 3.1. Agraria
 - 3.2. Keadaan alam
 - 3.2.1. Iklim
 - 3.2.2. Tanah
 - 3.2.3. Persediaan air
 - 3.3. Tjara2 penjelenggaraan
 - 3.3.1. Pertjobaan
 - 3.3.2. Mechanisasi
 - 3.3.3. Cropotation
 - 3.3.4. Pembagian areal
 - 3.3.5. Penggunaan djenis2 tebu
 - 3.3.6. Pemupukan
 - 3.3.7. Pengairan
 - 3.3.8. Masa tanam
 - 3.3.9. Masa giling
4. Bidang Tehnologi
 - 4.1. Tjara~~kerdja~~
 - 4.2. Bahan2 pembantu
 - 4.3. Pembungkusan
5. Bidang bangunan dan tehnik

C. II. Projek Bone

1. Lokasi

2. Bidang komunikasi

2.1. Pengangkutan/perhubungan

2.2. Djalan2/djembatan2

2.3. Pelabuhan / pier

2.4. Pemberitaan

3. Bidang tanaman

3.1. Agraria

3.2. Keadaan alam

3.2.1. Iklim

3.2.2. Tanah

3.2.3. Persediaan air

3.3. Tjara2 penjelenggaraan

3.3.1. Pertjobaan

3.3.2. Mechanisasi

3.3.3. Croprotation

3.3.4. Pembagian areaal

3.3.5. Penggunaan djenis2 tebu

3.3.6. Pemupukan

3.3.7. Pengairan

3.3.8. Masa tanam

3.3.9. Masa giling

4. Bidang Tehnologi

4.1. Tjara-kerdja

4.2. Bahan2 pembantu

4.3. Pembungkusan

5. Bidang bangunan dan tehnik

IV.

C. III. Projek-Makariki

1. Lokasi
2. Bidang Komunikasi
 - 2.1. Pengangkutan/perhubungan
 - 2.2. Djalan/djembatan2
 - 2.3. Pelabungan/pier
 - 2.4. Pemberitaan
3. Bidang tanaman
 - 3.1. Agraria
 - 3.2. Keadaan alam
 - 3.2.1. Iklim
 - 3.2.2. Tanah
 - 3.2.3. Persediaan air
 - 3.3. Tjara2 penjelenggaraan
 - 3.3.1. Pertjobaan
 - 3.3.2. Mechanisasi
 - 3.3.3. Croprotation
 - 3.3.4. Pembagian areal
 - 3.3.5. Penggunaan djenis2 tebu
 - 3.3.6. Pemupukan
 - 3.3.7. Pengairan
 - 3.3.8. Masa tanam
 - 3.3.9. Masa giling
4. Bidang Tehnologi
 - 4.1. Tjara-kerdja
 - 4.2. Bahan2 pembantu
 - 4.3. Pembungkusan
5. Bidang bangunan dan tehnik

ATJARA PEMBAGIAN KERJA

No.	B a b	Umum	Projek Tjot Girek	Projek Bone	Projek Makariki	Tjataan
1.	Status tanah	S	-	-	-	M - Moerdopo
2.	Organisasi	M	-	-	-	P - Ir. Poernomo
3.	Personalia	M	-	-	-	S
4.	Djaminan Sosial	M	-	-	-	L - Ir. Law I.B.
5.	Pengintegrasian Daerah	M	-	-	-	Sar - Ir. Sarjadi
6.	Transmigrasi	M	-	-	-	B - Boestam
7.	Pendidikan	M	-	-	-	
8.	Pembungkusan	B	-	-	-	
9.	Belarang	B	-	-	-	
10.	Hasil-sampingan	B	-	-	-	
11.	Lokasi	-	P	L	Sar	
12.	Agraria	-	S	S	S	
13.	Keadaan alam	-	P	L	Sar	
14.	Sjarat2 penjelengga- raan	-	P	L	Sar	
15.	Komunikasi	-	B	B	Sar	
16.	Tehnologi	-	B	B	B	
17.	Bangunan/Tehnik	-	P	L	S	

TIME - SCHEDULE

20/11-1964	Pembitjaraan umum mengenai laporan
21/11-1964	Menjusun konsep
22/11-1964	" "
23/11-1964	Membitjarakan bersama konsep masing.
24/11-1964	Pembahasan dilandjutkan di Djakarta

HASIL PENINDJAUAN TEAM PENELITIAN
PEMBANGUNAN PROJEK2 GULA DI LUAR - DJAWA

A. PENDAHULUAN

1. MAKSUD DAN TUDJUAN

Maksud penindjauan Team Penelitian Pembangunan Projek2 Gula di luar Djawa adalah :

- a. inventarisasi dari kegiatan di segala bidang pembangunan,
- b. meneliti kesulitan jang ada untuk dapat menentukan langkah2 lebih landjut ;
- c. mempererat hubungan dengan instansi2, ormas2 dan masjarakat setempat.

Adapun tudjuan pokok adalah untuk memperlantjar pembangunan pabrik gula di luar Djawa dengan mengerahkan segenap tenaga dan pikiran agar dapat ditjapai ketentuan2 tersebut dalam ketetapan M.P.R.S. II/MPRS/60.

2. SUSUNAN

Team penelitian tersebut dipimpin oleh Presiden Direktur dan beranggauta pedjabat2 dari pelbagai Direktorat, B.P.3.G. dan Dewan Perusahaan Pusat j.i. :

1. Boestan
2. Darsan Iroe
3. Hadiwidjaja, B.
4. Ir. Lauw Ing Biauw
5. Moerdopo
6. Ir. Poernomo
7. Sanggar
8. Ir. Sarjadi
9. Ir. Soeradi

3. MASA KUNDJUNGAN

Team penelitian telah menundjukan tugasnja dalam djangka waktu 67 hari termasuk djangka waktu persiapan2 jang perlu diadakan jaitu mulai tgl.27 Agustus - 1 Nopember 1964.

Kundjungan kamasing2 projek dapat diperintji sbb.:

- Projek Tjot Girek 27 Agustus - 5 September 1964.
Projek Bone ; 21 September - 30 September 1964.
Projek Makariki : 16 Oktober - 1 Nopember 1964.

B. HAL2 UMUM

1. STATUS TANAH.

Untuk melaksanakan projek2 gula diluar Djawa bagi P.P.N.- Gula telah disediakan tanah2 jang langsung dikuasai oleh Negara (disingkat: tanah Negara), jang dilukis pada peta2 dan diperintji dalam daftar2 terlampir :

"Tjot Girek" (Atjeh).....	7.890,7 ha.
"Bone" (Sulawesi Selatan	7.297,- "
"Makariki" (Seram)	21.173,- "
	<u>36.360,7 ha.</u>

Karena projek2 tersebut adalah Projek Pemerintah, dapatkan kiranja Departemen Agraria segera mengeluarkan surat keputusan tentang pemberian hak guna usaha atas tanah2 itu kepada BPU-PPN Gula dengan disertai sjarat2 jang lazimnja ditjantumkan dalam keputusan mengenai pemberian sesuatu hak atas tanah jang belum ada surat-ukurannja, misalnja :

- batas2 ditundjuk oleh Panitia jang terdiri atas pedjabat2 dari Front Nasional, Pantja Tunggal, Pemerintah daerah tingkat II, Inspekti Agraria, Padjak Hasil Bumi, Pendaftaran Tanah dan Organisasi masa,
- pendudukan tanah oleh Rakjat harus diselesaikan oleh Panitia tersebut dengan para penggarap setjara musjawarah,

- setelah

- setelah surat-ukur selesai dibuat, hak guna usaha supaya segera didaftarkan,
- pembajaran uang wadajib, dll. :

Dengan demikian P.P.N. Gula, pedjabat2 Pemerintah dan Organisasi masa mumpunjai pedoman jang tertentu untuk setjara gotong-rojong melaksanakan projek2 tersebut.

2. ORGANISASI

Setelah mengadakan penelitian susunan organisasi projek2 gula diluar Djawa, maka perlu diadakannya suatu susunan organisasi jang seragam, dan merupakan putusan dari Direksi.

Sehubungan dengan itu harus diingat bahwa projek2 itu adalah projek2 dari BPU-PPN Gula dan dengan demikian status Badan Hukum terletak BPU-PPN Gula selama projek2 belum selesai.

3. Personalia

Bertalian dengan waktu jang mendesak dan keadaan setempat jang tjukup berat, maka kiranya sangat perlu diadakan bezetting dilihat dari sudut kwaliteit dan kwantiteit.

Dalam rangka ini perlu dibuat oleh masing2 projek suatu formasi lengkap dari tenaga2 jang diperlukan dengan dan suatu formasi sesuai dengan kemadjuan dari pekerdjaan.

4. DJAMINAN SOSIAL.

Dengan adanya tenaga jang terbatas maka perlu adanya ketentuan2 bagi mereka agar mereka tetap krasan dan memberi prestasi kerdja jang diharapkan.

Adapun ketentuan itu antara lain adalah :

- a. upah dan djaminan jang tjukup menarik (menurut keadaan setempat);
- b. perumahan jang memenuhi sjarat ;
- c. djaminan kesehatan penuh;
- d. sekolah untuk anak2 mereka.
- e. mesdjid dan geredja untuk beribadah;
- f. tempat2 rekreasi a.l. tempat dan alat2 untuk berolah raga, dan disamping itu perlu hiburan2 jang sehat jg. dapat memperkembangkan bakat seni.

5. PENGINTEGRASIAN DAERAH

Oleh karena projek2 ini sebagai projek MPRS merupakan projek2 dalam rangka pola pembangunan sementara nasional berentjana dengan sendirinja merupakan tanggung djawab seluruh rakjat termasuk pemerintah dan masyarakat, maka de suksesnja pembangunan projek ini dari pada petugas kami harapkan kebidjaksanaan jang seluas2-nja agar kerdjasama jang seerat-eratnja dapat dipelihara dan dipupuk terus.

6. TRANSMIGRASI

Karena kedapatan penduduk diluar pulau Djawa pada umumnya tidak mengizinkan suatu tjara kerdja seperli dipulau Djawa dan mengingat pula modernisasi pertanian pada umumnya, maka penjele-mggaraan penanaman tebu mulai dari pembukaan tanah, penanaman/pemeliharaan tebu sampai penebangan/pengangkutan tebu dilaksanakan sebanjak mungkin setjara mekanis serta menudju kesuatu tingkat "Full mechanisation". Meskipun demikian masih diperlukan transpigrasi terbatas dari tenaga2 jang unskilled dan skilled.

Dalam mengadakan transpigrasi perlu diingat keadaan masing2 daerah. Dalam pada itu harus terutama diberi kesempatan pada tenaga2 daerah jang disesuaikan dengan rentjana setempat.

Mengingat sifat pekerdjaan jang dihadapi perlu didatangkan tenaga2 dari Djawa sebagai inti jang djumlahnja ditetapkan menurut kebutuhan masing2 projek. Dalam hal ini perlu diperhatikan bekas2 buruh gula jang hingga kini belum tertampung.

Dengan para transpigrasi tsb. diatas perlu diadakan ikatan kerdja untuk djangka waktu tertentu dengan sjarat2 jang akan dirundingkan lebih landjut dengan Dept. Transmigrasi dan Koperasi.

7. PENDIDIKAN

Mengingat projek2 diluar Djawa mempunjai tjara kerdja dalam pabrik dan dikebun sangat berlainan dengan di Djawa perlu diadakan rentjana pendidikan jang chusus untuk para petugas.

Adapun penjusunan pendidikan tsb. sejogjanja diserahkan pada suatu panitia jang dibentuk oleh BFU-PPN Gula.

8. PEMBUNGKUSAN

- a. Menurut ketetapan MPRS No.II/1960 dalam Tahapan Pertama dari Pola Pembangunan Sementara sudah harus dapat dinaikkan produksi gula mendjadi 1.500.000 ton. Dengan memperhatikan kesulitan2 jang dihindangi di Djawa dan pembangunan ketiga pabrik gula diluar Djawa maka dapat diharapkan produksi gula di Djawa dan luar Djawa pada achir Tahapan Pertama k.l. 850.000 ton, sehingga kebutuhan karung akan menjadi :
 $8.500.000 \text{ lb.} + 10\% \times 8.500.000 \text{ lb.} = 9.350.000 \text{ lb.}$
atau 9,5 djuta lembar.
- b. Djika rentjana rehabilitasi/perluasan pabrik2 Karung Delanggu dan Rosella dapat berdjalan lantjar, maka pada achir Tahapan Pertama akan dapat diprodusir 6 djuta lembar, sehingga terdapat kekurangan sebesar 3,5 djuta lembar.
- c. Berhubung dengan ini adalah pula merupakan soal urgen memikirkan setjara serius pendirian sebuah pabrik karung dengan Kapasitas $3\frac{1}{2}$ djuta lembar, untuk mana diperlukan areal tetap seluas 3.500 - 4.000 ha.
- d. Perlu ditjatat bahwa Team Survey sulawesi telah mengadakan lokation sementara di Dati II Bone dan Dati II Luwu (Laporan lengkap Team Survey Sulawesi ke: I 17 Nopember - 6 Desember '61).

9. BELERANG

- a. Pemakaian Belerang :
Antara tahun 1939 -1964 pemakaian belerang berkisar antara 3000 - 5000 ton setiap tahun.
Andaikata dalam Tahapan Pertama dari Pola Pembangunan Semesta benar2 dapat direalisir 4 buah pabrik gula a 50.000 ton gula atau 8 buah a 25.000 ton gula, maka pemakaian belerang akan mendjadi $8 \times 240 \text{ ton} = 1920 \text{ ton}$ atau k.l. 2000 ton lebih banjak sehingga pemakaian keseluruhannja akan mendjadi 5000 - 7000 ton setahun.
- b. Pemakaian devisen :
5000 - 7000 ton belerang jang harus diimpor setiap tahunnja akan memakan devizen sebesar :
1.530.000 DM C&F
sampai
1.142.000 DM C&F
- c. Kualitas Deposit Belerang Sulawesi Utara :
Kualitas belerang dari sumber belerang Kompleks Sopotan dan Kompleks G. Agung menurut laporan hasil survey Team Sulawesi (survey 12 Agustus - 22 September 1962), adalah tjukup baik.
Mengenai deposit dilaporkan oleh Team tsb. bahwa persediaan tjukup besar untuk dieksploitor. Perintjian persediaan belerang adalah sbb.:

G. Ambang	:	121.456	ton	S	murni
G. Seputan	:	69.500	"	S	"
G. Mahawu	:	126.000	"	S	"

				316.956	ton S murni

Deposit ini tjukup untuk dieksploitor oleh Industri Gula selama 30 tahun lebih.

Peng-eksploitor-an sumber2 belerang.

Mengingat kebutuhan Industri Gula akan belerang setjara kontinue jang memakan devizen setiap tahun tidak sedikit, adalah penting bahwa industri gula turut serta dalam mengeksploitor sumber2 belerang tsb. bersama-sama Pemerintah Daerah di masing2 Dati II.

Dalam

Dalam hubungan ini BPU-PPN Gula dalam waktu singkat akan mengambil langkah2 seperlunja.

10. Hasil sampingan :

Dalam perentjaan projek2 gula di Luar Djawa dengan mengingat pula letaknja pabrik djauh dari pantai, maka dipandang perlu untuk mengolah tetes ditempat mendjadi spiritus dan alkohol djuga kemungkinan untuk diolah mendjadi yeast dan lain2 hasil pengolahan fermentasi.

Kemungkinan untuk mengolah ampas mendjadi bahan2~~2~~ jang berguna tergantung dari persediaan ampas, dan dalam hal ini tergantung pula dari supply bahan-bahan residu.

Untuk ketiga projek gula ini perlulah segera dipikirkan/direntjanakan projek2 sampingan termaksud diatas.

I. PROJEK GULA TJOT GIREK

1. LOKASI

Areaal perkebunan Tjot Girek termasuk Ketjamatan Lho Sukon, Daerah Tingkat II Atjeh Utara.
Areaal tsb. dihubungkan dengan Ibu Kota Ketjamatan Lho Sukon dengan sebuah djalan perusahaan sedjauh + 16 km. sedang Lho Sukon jang djauhnya + 307 km dari Medan dihubungkan dengan kereta api dan sebuah djalan jang sangat buruk.

Pelabuhan terdekat adalah Lho Seumawe jang letaknja + 36 km dari Lho Sukon dan dihubungkan dengan kereta api dan djalan jang sangat buruk pula.

Letak Lho Sukon dari pantai terdekat disebelah Utara (Lapang) adalah \pm 18 km jang dapat ditjapai lewat djalan jang sama sekali belum diperkeras atau dengan sampan melalui Krueng Kueroetoe "dengan dalam rata2 $2\frac{1}{2}$ - 3 mtr. sedang dalam di / Areaal projek Tjot Girek mentjatat luas + 7.890 ha, jang terdiri dari suatu dataran dan pegunungan disebelah Selatan dan Barat dari dataran tsb. Luas dataran jang dapat dipakai untuk tanaman tebu diperkirakan mentjatat \pm 3000 ha. Dataran tsb terdapat tanaman tebu, tanaman karet dan hutan secundair.

∠ muara hanja
mentjapai
 \pm $1\frac{1}{2}$ mtr.

2. BIDANG KOMUNIKASI

2.1 Pengangkutan/Perhubungan

Mengingat perhubungan antara Medan dan Tjot Girek melalui djalan raya jang sangat buruk, maka perlulah kiranya diatur pemakaian pesawat udara Cessna jang ada sekarang setjara lebih efisien. Djika kegiatan2 pembangunan Tjot Girek nanti lebih meningkat, mungkin perlu dipertimbangkan penambahan pesawat-udara kedua, ketiga dst.

Penggunaan Krueng Kueroetoe sebagai lalu-lintas air dari Belawan atau Lho Seumawe, memerlukan kapal2 ketjil jenis LCT, seperti Arakundo. Mungkin dapat pula dipertimbangkan pemakaian kapal2 tarik ("sleepboten") dengan tongkang2 berkapasitas beberapa puluh ton.

Disamping itu agaknja perlu diperhatikan djumlah truk jang harus tersedia dengan djumlah jeep untuk dinas-pengawasan.

2.2. Djalan2/djembatan.

Perhubungan dengan Tjot Girek dapat dilakukan sbb.:

- a. Djalan darat: Dari Belawan melalui djalan raya langsung ke Tjot Girek.
Dari Belawan dengan kereta api ke Tjot Girek dengan pindah spoor di Besitang.
- b. Djalan laut : Dari Belawan ke Lho Seumawe, kemudian:
 - lewat rail ke Lho Sukon dan terus ke Tjot Girek.
 - Lewat djalan raya langsung ke Tjot Girek
 - liwat laut dari Lho ~~Sukon~~ Seumawe via Muara Lapang meliwati Krueng Kueruetoe ke Lho Sukon dan kemudian liwat rail/djalan raya ke Tjot Girek.

c. Djalan udara:

- b. Djalan laut: Dari Belawan ke Lho Seumawe, kemudian:
- lewat rail ke Lho Sukon dan terus ke Tjot Girek.
 - lewat djalan raya langsung ke Tjot Girek.
 - lewat laut dari Lho Seumawe via Muara Lapang meliwati Krueng Keureutoe ke Lho Sukon dan kemudian lewat rail/djalan raya ke Tjot Girek.
- c. Djalan Udara: Dari Medan langsung ke Tjot Girek dengan pesawat Cessna, milik BPU-PPN Gula. Menurut keterangan semua djalan ini akan ditempuh.

Oleh karena semua djalan tsb. akan ditempuh, maka perlulah dilakukan pekerdjaan2 sbb.:

- a. Perbaikan djalan raya dan djembatan2 dari Medan ke Tjot Girek. Sebagian besar dari Djalan Raya tsb. dikerdjakan atas dasar kerdja-sama antara Permint dan Pemerintah daerah. Djalan antara Panton Labu ke Tjot Girek dilakukan oleh P.G. Tjot Girek. Dalam perbaikan ini termasuk perbaikan djembatan2 dsb.
- b. Perkuatan dari semua djembatan2 spoor.
- c. Pengerukan dari Muara Lapang.
- d. Pembersihan dari tebing2 sungai Krueng Keureutoe.
- e. Pembuatan djalan di Lho Sukon untuk pengangkutan alat2 besar dari pier ke djalan besar Tjot Girek.
- f. Pembuatan railbasn ke Tjot Girek dari Lho Sukon.
- g. Pengerasan djalan djembatan dari Lho Seumawe ke Tjot Girek.
- h. dll.

Pekerdjaan tsb. diatas merupakan pekerdjaan jang setjara mutlak harus dikerdjakan, karena merupakan urat nadi dari kegiatan2 jang sudah dimulaikan pada kapal-pertama jang datang membawa alat2 besar dari Polandia.

Harus diingatkan frekwensi jang tinggi jang harus dihadapi pada lalu-lintas alat2 besar tsb., untuk mana dari pimpinan projek diminta mengadakan penelitian setjara khusus tentang frekwensi lalu-lintas dan daja-tahan/lebarnja djalan2 jang ada sekarang. Pada waktu kundjungan ternjata, bahwa dari semua kegiatan2 jang ada tsb. belum ada jang selesai, dan banjak pula jang belum dimulaikan.

2.3. Pelabuhan/Pier.

a. Pier Lho Seumawe

Satu kegiatan jang tampak adalah kegiatan pembuatan pier di Lho Seumawe. Pier ini jang menurut

time-

time-schedule sudah harus selesai dalam bulan Agustus, pada waktu kundjungan ternjata matjet karena tidak tersedianja bahan2 (kaju-merbau dll) jang diperlukan, begitu djuga alat2 untuk bekerdja. Pier jang direntjanakan pandjang 125 m dan lebar 2 x 4.75 m, naru mentjapai 74 m dalam keadaan belum selesai. Perkuatan2 tiang2 jang dipantjangan ke laut belum ada, sehingga tampak benar tidak ratanja pier.

Pemandangan dibawah pier memperlihatkan ke-tidak sama vertikal-nja tiang2 tsb.

Dalam keadaan seperti ini pier ini agaknja dalam 2 - 3 bulan ini tidak akan dapat terselesaikan. Dilaporkan, bahwa sebuah ponton jang dihempaskan oleh ombak pada pier, menjebakkan ponton rusak, dan miringnja pier. Pada waktu kundjungan oleh pimpinan Projek telah diperintahkan menembang sendiri kaju merbau di hutan konsesi untuk sesudah digergadji seperlunja dikirimkan ke Lho Seumawe.

Mengenai alat2 perlu ditjatat, bahwa pemantjangan tiang dilakukan dengan menjemprot pasir sampai sedalam $2\frac{1}{2}$ meter dengan sebuah slang jang senantiasa rusak karena tidak tahan air-asin.

Mengenai data2 dalamnja laut pada tempat pembuatan pier, ditjatat angka2 sbb.:

titik pengukuran X3 sp X14 (65 m)... 0 m - 3.00 m
" " X15 " X25 (25 m)... 3.00 m - 14.00 m

sedang titik X25 - X30 jang berada pada garis tegak lurus pada titik2 X1 sp. X25, menundjukkan angka2 jang kurang lebih sama pada djarak 20 m antara titik2 tsb.

Angka2 ini menundjukkan bahwa pembuatan pier ini akan memberikan kemungkinan jang baik.

Perlu ditjatat bahwa penjelesaian pier lebih landjut akan dilakukan dengan bantuan ZENI A.D. dari Banda Atjeh dengan mempergunakan

Mengingat alat2 sudah akan tiba dalam waktu dekat, maka kepada pimpinan projek sudah ditekankan untuk mempertinggi kegiatan dibidang ini.

b. Pier Lho Soekon.

Pembongkaran alat2 besar jang datang dari Lho Seumawe liwat Krueng Keureutoe memerlukan sebuah pier di Lho Soekon.

Pada waktu kundjungan pekerdjaan ini belum lagi dimulakan. Kepada pimpinan projek telah diminta perhatiannja.

2.4. Pemberitaan

Untuk memperlantjar telekomunikasi terlebih-lebih dengan meningkatnja kegiatan2 pembangunan, - Kapal2 pengangkutan alat2 pabrik telah diharapkan datang dalam waktu jang amat singkat, maka perlu dimiliki sebuah sender radio di Tjot Girek jang dapat mengadakan hubungan radio telefoni dengan Medan dan Djakarta.

3. BIDANG TANAMAN

3.1. Agraria

Tanah-tanah jang dipergunakan oleh Projek Gula "Tjot-Girek" (Atjeh, 16 km. dari Lho Sukon), terdiri atas:

1. bekas persil erfpacht "Noord-Matzusaki" nomor verp. 36, surat-ukur tgl. 29-6-1935 No.11,
l u a s 3.392,7 ha
 2. bekas tanah2 konsesi-pertanian:
 - a. "Peutoe I" 3.370,- ha
 - b. "Peutoe II" sisa (x) 995,- "
 - c. "Aloe Boeloh II" sisa (XX) 133,- " 4.498,- ha
- Djumlah seluas : 7.890,7 ha

Luas semula:
(x) 1409 ha.
(XX) 2910 "

Tanah2 ini - bekas perkebunan sisal "Lho Sukon Estate" - pada tgl. 1 Oktober 1952 dibeli oleh PUSAT PERKEBUNAN NEGARA dari N.V. Nederlandsche Handel-Maatschappij Factory Djakarta q.q. N.V. Cultuur Mij Lho Soekon" di s'Graven hage dengan sjarat, bahwa hak2 erfpacht dan konsesi - pertanian harus dilepaskan, pelepasan mana dinjatakan dalam surat Factory Djakarta (Cultuurzaken/Bergcultures) No.819 tgl. 7 Nopember 1952, jang dialamatkan kepada Gubernur Sumatra Utara.

Sepandjang dapat diselidiki pelepasan hak tersebut setjara juridisch belum dilaksanakan; meskipun demikian tanah2 tersebut dengan keluarnya Undang-Undang Pokok Agraria telah mendjadi tanah Negara, jang penguasaannya sedjak 1 Oktober 1952 berturut-turut dilakukan oleh:

- Pusat Perkebunan Negara,
- Perusahaan Perkebunan Negara, dan
- B.P.U. - P.P.N. Gula,

sehingga atas tanah2 ini B.P.U.- P.P.N. Gula dapat memperoleh hak guna usaha dari Departemen Agraria. Untuk ini perlu dimintakan dari:

1. Inspeksi Agraria di Banda-Atjeh:
 - a. daftar-keterangan mengenai tanah2 konsesi-pertanian "Peutoe I", "Peutoe II sisa" dan "Aloe Boeloh II sisa",
 - b. turunan peta2 bagan (schetskaarten) dari 3 bidang tanah konsesi pertanian itu.
 - c. peta-bagan dari kompleks tanah2 konsesi pertanian itu, setelah sebagian dari "Peutoe II" dan "Aloe Boeloh II" dilepaskan.
2. Kantor Pendaftaran Tanah di Banda-Atjeh:

a. keterangan....

- a. keterangan pendaftaran tanah (kadastrale verklaring) tentang persil bekas erfpacht "Noord-Matzusaki" dan turunan surat ukur persil ini,
- b. peta skala 1:40.000, pada mana dilukis persil erfpacht dan tanah2 konsesi-pertanian tsb., untuk dipergunakan sebagai peta-areaal.

3.2. KEADAAN ALAM.

3.2.1. IKLIM.

Daftar terlampir memberikan gambaran mengenai perjalanannya tjumlah hujan di areal Tjot Girek dengan tjabatatan:

- a. Tjumlah hujan adalah tinggi jaitu antara 2500 -- 3000 mm tiap tahun, dengan tjumlah hujan bulanan kurang dari 60 mm untuk tiap2 tahun (antara 1954 s/d 1963) antara 0 - 2 bulan, dengan rata2 1 bulan kering.
- b. Pada bulan2 Pebruari, Maret dan April terdapat tjumlah hujan bulanan rata2 jang terendah, masing2 155 , 61 dan 163 mm.
- c. Sjarat utama bagi proses kemasakan tanaman tebu adalah diperluksnja kekeringan dalam beberapa bulan.

Diandjurkan untuk mengadakan kerdja sama dengan watan Meteorologie untuk mengadakan pengamatan2 jang lengkap mengenai iklim.

3.2.2. TANAH.

Hasil analisa terlampir dari RISPA memberikan gambaran sbb.:

- a. PH tanah berkisar antara 4,8 sampai 6,0 jang baik untuk tanaman karet, tetapi kami kira terlalu masam untuk tanaman tebu.
- b. Nilai perbandingan C/N adalah rendah sehingga penambahan bahan organis perlu.
- c. Tanah termasuk tanah berat jang terdiri terutama dari tanah liat dan tanah liat berdebu.
- d. Daja perembesan air dan aerasi kurang baik.

Susunan fraksi tanah adalah sbb.:

Dalam Cm.	Pasir kasar		Pasir lembut		Lempung kasar		Lempung lembut	
	Rata2 %	Variasi %	Rata2 %	Variasi %	Rata2 %	Variasi %	Rata2 %	Variasi %
± 20	0,27	0,03-0,93	13,78	4,97-20,78	32,86	26,30	53,19	41,47
0 -	0,37	0,04-1,71	15,71	2,95-32,12	28,51	21,94-33,34	55,42	45,16 66,44

Dari

Dari daftar dapat terlihat bahwa kadar lempung kasar dan lempung lembut adalah tinggi jaitu masing2 32,86% dan 53,19% dipermukaan tanah, sedang diantara 20 sampai 50 Cm. dibawah permukaan angka2 tsb. mentjatat 28,51% dan 55,42%.

Mengingat hasil2 analisa tsb. belum meliputi seluruh areal, maka diandjurkan untuk mengadakan kerdja sama dengan BKS Survey untuk mendapatkan dari seluruh areal a.l.

- a. peta detail
- b. peta rekomendasi
- c. peta garis
- dll.

3.2.3. PERSEDIAAN AIR.

Mengingat tjerah hudjan jang tjukup tinggi, maka persediaan air tidak mengchawatirkan bagi tanaman tebu.

Djuga kebutuhan untuk pabrik menurut pedjabat setempat telah tersedia.

Hanja perlu diingat, bahwa hutan2 pelindung disekitar areal perlu diperhatikan untuk mengatur rumah tangga di areal Tjot Girek. Untuk mendjaga segala kemungkinan masih perlu djuga dan persediaan air didaerah waduk di sungai2.

Penelitian tersebut seluruhnja dibebankanapula pada B.K.S. Survey diatas.

DAFTAR 1.

Djenis tebu		Banjaknja batang tebu tiap ha	Berat tebu tiap ha
POJ 3016	(-)x	56.087	908.6
	(+)xx	55.276	859.5
POJ 2967	(-)x	56.400	919.3
	(+)xx	57.663	951.4
POJ 3067	(-)x	58.613	972.9
	(+)xx	61.671	1097.7
POJ 2878	(-)x	56.311	923.5
	(+)xx	54.565	894.8
POJ 124	(-)x	43.988	653.2
	(+)xx	47.389	696.6

x adalah objek tanpa pemberian kapur.
xx adalah objek dengan pemberian kapur.

Angka2 tsb. didapatkan dari hasil pengamatan satu tebang dan oleh karenanja baru merupakan gambaran jang global sadja.

Penentuan rendement didasarkan a.l. atas factor rendement jang diperkirakan akan dapat diberlakukan setempat sbb.:

Untuk POJ	3016	0.70
" "	3067	0.69
" "	2878	0.69
" "	2967	0.68
" HVA	124	0.68

Dalam penjelenggaraan pertjobaan2 selandjutnja perlu kiranja diingat opzet dari pada pelaksanaan jang akan datang dalam bidang tanaman pada umumnja jaitu:

- a. bahwa djenis pekerdjaan dalam bidang tanaman sebagian besar akan dikerdjakan setjara mekanis.
- b. bahwa akan dipakai ratooning - systim.

Sedang faktor2 setempat adalah:

- a. Keadaan physisch dan chemisch dari tanah
- b. Kemungkinan adanja dan matjam hama, penjakit dan tanaman liar.
- c. Persoalan drainase.

Agar dapat diadakan pengamatan, pentjatatan dan analisa jang dapat dipertanggung djawabkan, perlu kiranja ditambah alat2 serta tenaga dibidang pertjobaan.

3.3.2. MEKANISASI

Semua djenis pekerdjaan akan dikerdjakan setjara mekanis sedjauh mungkin. Hingga sekarang jang dikerdjakan setjara mekanis terbatas dalam bidang pembersihan tanah dan pembrudjulan, dan itu pun masih djauh dari sempurna. Hal tsb. mudah dipahami mengingat djenis alat2 jang ada belum disesuaikan dengan keadaan setempat, keadaaa tanah jang berat, tjurah hudjan jang tinggi dan ditambah belum luasnja pengalaman dalam soal mekanisasi dalam perindustrian gula pada umumnja. Djenis pekerdjaan dalam bidang tanaman dapat dipisahkan dalam beberapa hal jaitu:

- a. pembersihan dan meratakan tanah.
 - b. pengerdjaan tanah.
 - c. penanaman dan pemeliharaan tanaman tebu.
 - d. penebangan dan pengangkutan.
- a. Pembersihan lapangan.

Pertama-tama ditudjukan terhadap pembersihan lapangan jang masih terdapat tanaman karet, hutan secundair dan alang2 dan selandjutnja terus diratakan.

Pada waktu kebun2 telah ditanam dengan tebu pekerdjaan tsb. ditudjukan untuk membersihkan tanah dari dongkelan, memasukkan pupuk hidjau kedalam tanah dan lain2 pekerdjaan jang ringan.

- b. Pengerdjaan tanah.

Mengingat sifat physisch dari tanah dan tjurah hudjan, pengerdjaan tanah dibatasi oleh waktu jang sempit. Oleh karena itu perlu dipikirkan akan djenis dari traktor, alat2 serta djumlah jang akan dipakai. Mengingat keadaan tanah perlu kiranja adanja pengerdjaan subseiling sebelum diadakan pembadjakan; adapun djumlah pembadjakan dan penggaruan tergantung dari pada hasil pekerdjaan. Perlu pula diadakan oemikiran2 mengenai matjam dari alat2 jang akan dipakai untuk pembuatan got2.

Untuk mempermudah pemeliharaan tanaman tebu setjara mekanis

di

di Tjot Girek telah dipakai djarak antara got Malang 51,75 m. sedang djarak antara got mudjur adalah 12½ m. Untuk dapat lebih efektif diadakan pertjobaan2 mengenai djarak2 got Malang dengan 75 dan 100 m. Djuga djarak leng telah disesuaikan dengan penggunaan alat besar jaitu 1,50 m. Angka2 tsb. untuk sementara dapat diteruskan. Untuk sementara dapat dipakai sebagai dasar sbb.:

2 x dibadjak

3 x digaru

- c. Pekerdjaan selandjutnja jaitu penanaman, pemeliharaan tanaman tebu dan penebangan jang sekiranya dapat dikerdjakan setjara mekanis kiranya sukar untuk dituliskan, mengingat pengalaman2 praktis serta tenaga jang mengetahui tentang seluk beluk dalam bidang mekanisasi di tanaman tebu pada umumnja tidak ada.
- d. Perlu kiranya ditjatat disini bahwa meskipun telah digunakan tjara mekanisasi di tanaman, keperluan akan tenaga kerdja tetap harus diperhatikan; jaitu:
 - untuk mengerdjakan bagian2 jang tidak dapat dikerdjakan setjara mekanis, antara lain disudut2, tikungan2 atau daerah2 jang karena keadaan topografis tidak dapat dikerdjakan dengan traktor.
 - untuk mengadakan perbaikan2, mengingat pengerdjaan setjara mekanis adalah kurang intensif dibanding dengan pengerdjaan tangan.
 - untuk melajani alat2 pertanian jang dapat bekerdja dengan efektif karena keadaan tanah.
 - dan lain2.
- e. Mengenai mekanisasi dalam keseluruhannja perlu kiranya didatangkan expert2 untuk menentukan langkah jang harus diambil a.l. mengenai:
 - djumlah dan matjam alat2 jang harus dipakai.

3.3.3. CROPROTATION

Mengingat keadaan setempat dan kenyataan bahwa pertumbuhan pertama dari snit ke-II jang kurang memuaskan, kiranya lebih tepat djika dipakai suatu angka jang "gereserveerd" bagi djumlah snit jang akan dipakai. Djika keadaan pada waktunja memberikan gambaran jang baik, dapat diadakan perobahan2 jang tidak akan sukar. Andaikata dipakai sebagai perentjanaaan untuk pertama kali tiga kali snit, maka tanah jang tersedia bagi tanaman tebu dibagi dalam 4 bagian, dimana jang sebagean ditanami dengan djenis2 tanaman lain sebagai retasi. Dalam hal ini perlu diingat akan kesuburan tanah; oleh karena itu harus diberikan suatu schema penanaman, misalnja sebagai berikut:

1. tebu biasa
2. tebu tunas ke-dua
3. tebu tunas ke-tiga
4. pupuk hidjau, padi dll
5. tebu

dan seterusnya mengikuti siklus diatas.

Dengan luas jang tersedia untuk tanaman tebu sebesar 3000 ha, maka masing2 bagian luasnja adalah kurang lebih 750 ha. Untuk musim giling pertama harus tersedia tanaman tebu sbb.:

- 750 ha tanaman snit ke satu
- 750 ha tanaman snit ke dua
- 750 ha tanaman snit ke tiga

sedang jang 750 ha ditanami dengan pupuk hidjau dan padi. Dengan sendirinja harus disediakan djuga tanah2 untuk kebun bibit, guna mensuppleer tanaman baru seluas k.l. 750 ha. Djika faktor penangkaran diambil 1 : 5 maka dapat disediakan tanah seluas 150 ha untuk keperluan tsb., jang harus dibagi djuga di masing2 bagian.

Untuk kesuburan tanah perlu sekali diperhatikan akan djenis pupuk hidjau jang dipergunakan. Kiranya produksi akan bahan organis

mendjadi

mendjadi faktor utama dalam hal ini.
Djuga djenis padi jang akan ditanam perlu sekali diperhatikan mengingat waktu2 untuk mengadakan pembukaan tanah.

3.3.4. PEMBAGIAN AREAL

Sesuai dengan djumlah snit jang akan dipertahankan, maka areal dibagi dalam bagian2 sebanjak djumlah snit tsb. ditambah 1, dengan maksud seperti diuraikan diatas. Batas2 jang dipakai dalam pembagian ini dapat mungkin dipakai batas2 alam, antara lain kali, saluran2, djalan2, batas2 perkampungan dan lain2. Selandjutnja pembagian didalam sub bagian dapat diatur menurut kebutuhan.

Untuk mengadakan desentralisasi, tiap bagian dianggap sebagai satu snit, dimana semua kegiatan dalam bidang tanaman pada umumnja terdapat dibagian tsb. Dalam tiap2 bagian terdapat tanaman2 sebagaimana dituliskan dalam croprotation dengan djuga untuk tebu bibit.

3.3.5. PENGGUNAAN DJENIS TEBU

Penggunaan djenis tebu ini seharusnya didahului oleh per-tjobaan2 jang tjukup mejakinkan. Mengingat waktu jang telah mendesak kiranja dapat ditentukan untuk sementara djenis2 tebu jng akan ditanam berdasarkan keterangan2 jang ada. Hingga sekarang penanaman dalam kebun2 pertjobaan dan bibit terdiri dari djenis2

3016 POJ
3067 POJ
2878 POJ
2967 POJ
dan HVA 124.

Mengingat data2 jang tersedia sangat terbatas sedang sjarat2 penentuan djenis tebu di Tjot Girek antara lain meliputi:

- mempunjai hasil jang tinggi sesuai dengan keadaan iklim, tanah dan sjarat2 pertumbuhan jang lain setempat.
- dapat dikepras dan mempunjai hasil jang masih tinggi.
- sedikit roboh, dapat nglentek sendiri, tahan penjakit dan lain2.

Maka sebagai tahap pertama dapat dipakai djenis tebu jang mudah didapatkan setempat, sedang sambil berdjalan dapat diadakan per-tjobaan2 penentuan djenis2 tebu jang sesuai dengan keadaan setempat dan tjara2 penjelenggaraan.

Untuk sementara dapat dipakai urutan sbb.:

POJ 3067
POJ 2967
POJ 3016
POJ 2878

3.3.6. Djuga dalam bidang pemupukan belum ada hasil2 dari pertjobaan jang dapat dipakai sebagai antjer2 bagi pemupukan tanaman tebu di Tjot Girek.

Satu2nja keterangan didapatkan dari hasil analisa dari RISPA menjatakan sebagai berikut:

- bahwa PH tanah adalah rendah untuk tanaman tebu,
- perlu penambahan bahan organis.

djenis tanah termasuk tanah berat dan perembesan air serta aerasi kurang baik.

Dalam kebun2 pertjobaan dipakai kapur untuk menaikkan PH dari tanah dan penggunaan djenis pupuk Z.A. berkisar antara 5 - 7 kw. tiap ha Hasil2 dari pertjobaan dengan kapur dibandingkan tidak dengan kapur baru didapatkan dari pertjobaan 1 x, sehingga baru merupakan gambaran kasar sadja.

Mengingat.....

Mengingat PH yang rendah diduga pengapuran tsb. dapat dipertanggungjawabkan, sedang penambahan bahan organik dengan pupuk hijau perlu sekali, baik untuk perbaikan sifat2 physis dan chemis dari tanah.

Kiranya perlu adanya penambahan zat2 lain; pertjobaan dengan DS dan KC 1 dapat dilakukan, djuga untuk menentukan desering optimum.

Untuk sementara dapat dipakai sebagai pedoman pemupukan bagi tanaman tebu giling sbb.:

5 - 7 kw	ZA/Ha
2 kw	DS/Ha
3 kw	KCL/Ha

atau djenis pupuk2 lain dengan memperhatikan equivalent-nja.

3.3.7. PENGAIIRAN

Dalam pengairan pada umumnja dimaksudkan usaha2 untuk mengalirkan air ketanaman yang memerlukan dan mengadakan usaha2 pembuangan dimana air tidak diperlukan oleh tanaman.

Mengingat persediaan air yang tjukup dari tjurah hujan yang tinggi sedang saja peresapan tanah sangat kurang, pertama-tama di areal Tjot Girek harus dipikirkan adanya pembuangan air (drainase) yang sempurna. Dapat dikatakan bahwa berhasilnja penanaman tebu di Tjot Girek tergantung dari pada drainase yang efektif. Oleh karena itu perlu diadakan suatu system yang dapat sekali untuk drainase tsb.

Sebagai langkah pertama perlu adanya peta2 garis sehingga dengan demikian dapat dibuat tracee bagi saluran2 drainase diseluruh areaal, yang sejogianja berachir pada saluran2 drainase alam, jaitu kali krueng Keur E dan kali Gedebang. Saluran2 tsb. merupakan saluran2 drainase iati, sedang selanjutnja masih harus diadakan usaha2 pembuangan air berlebihan menurut waktu dan keadaan. Mengingat sifat2 tanah di Tjot Girek dan pandjanganja yang dibuat (mengingat mekanisasi) sejogianja dipakai system overhead irrigation.

3.3.8. MASA TANAM

Masa tanam pada galibnja didasarkan pada faktor2:

- pembukaan tanah yang dipertanggungjawabkan.
- supaya tanaman mendapat tjukup air untuk dapat hidup dan selanjutnja agar tanaman tsb. sudah tjukup besar untuk menghadapi bulan2 basah.

Mengingat di Tjot Girek perdjalaanan tjurah hujan seperti daftar terlampir maka kiranya pada bulan2 Pebruari, Maret dan April dapat diadakan pengerdjaan tanah setjara mekanis yang selanjutnja segera dapat disusul dengan penanaman.

Mungkin sekali dengan system drainase yang baik dapat diadakan pengerdjaan tanah dan penanaman pada bulan2 dengan djumlah hari hujan yang sedikit.

Perubahan2 yang dilakukan di Tjot Girek dilakukan untuk melihat perkembangan tanaman yang ditanam pada bulan2 Pebruari s/d Djuli. Hingga sekarang baru ada hasil2 dari tanaman yang ditanam dalam bulan Djuli.

Pertjobaan djuga dipikirkan bahwa pertumbuhan pertama dari tanaman tebu selain ditentukan oleh mutu bibit djuga oleh drainase dan selanjutnja dalam pertumbuhan berikutnja pertumbuhan tanaman liar akan sangat mengganggu pertumbuhan tanaman tebu.

3.3.9.

3.3.9. MASA GILING

Permulaan masa giling ditentukan antara lain oleh kemasakan tanaman tebu, djumlah produksi tebu. Dalam praktiknya faktor iklim perlu djuga mendapat perhatian disamping pengaruhnya terhadap kemasakan tebu djuga terhadap kelantjaraan djenis pekerdjaan tebangan dan pengangkutan tebu.

Untuk projek gula Tjot Girek perlu djuga diperhatikan bahwa sesudah penebangan, tanaman harus segera dikepras, dimana waktu pengeprasan dibatasi oleh bulan2 jang optimum. Dengan demikian persediaan bibit akan diperbanjak berhubung dengan tersedianja topstek dari tebangan. Hingga kini belum ada bahan2 mengenai hasil pertjobaan bagi bulan tebang. Berdasarkan perdjalanann tjurah hudjan kiranja bulan2 terdekat dari Pebruari dapat dipakai sebagai antjar2 bagi permulaan masa giling di Tjot Girek. Dengan sedikit reserve dapat diperkirakan lama masa giling sbb:

- a. produksi tebu snit pertama \pm 850 kw/ha.
- b. " " " kedua \pm 650 " "
- c. " " " ketiga \pm 500 " "

Dengan demikian akan diperoleh djumlah produksi tebu:

$$750 \text{ ha} \times 850 \text{ kw} = 637.500 \text{ kw.}$$

$$750 \text{ " } \times 650 \text{ kw} = 487.500 \text{ " }$$

$$750 \text{ " } \times 500 \text{ kw} = 375.000 \text{ " }$$

$$\text{D j u m l a h} = 1.500.000 \text{ kw.}$$

Dengan kapasitas 20.000 kw/sehari masa giling akan berlangsung selama \pm 75 hari.

Mengingat luasnja tanaman2 tebu bibit direntjanakan sudah tjukup luas, sambil menunggu pembangunan pabrik, produksi tebu dapat digiling mendjadi gula mangkok. Hanja perlu mendapat perhatian adalah kapasitas dari gilingnja dengan alat2 pengolahan jang harus diperbanjak.

4. BIDANG TEHNOLOGI

4.1. TJARA KERDJA

Menurut keterangan jang diperoleh, pabrik gula Tjot Girek akan membuat gula putih dengan tjara pengolahan nira menurut sulfitasi.

Sekalipun mungkin agak terlambat, mengingat besarnya modal jang harus dikeluarkan untuk projek ini, perlu kiranja diadjukan pertimbangan2, bahwa pembangunan projek ini tidak terlepas dari a.l. faktor2:

- a. sifat pembangunan dari projek2 Pola Pembangunan semesta.
- b. Segi2 tahaahs.
- c. Segi2 komersil.

Ad.a. Sebagai konsekwensi dari sifat pembangunan projek2 MPRS jang bersifat nasional, semesta dan berentjana, dengan memperhatikan Tripolanja (Pola Projek, Pola Pembiajaan dan Pola Pendjelasan) Pola Pembangunan dengan berdasarkan penjebaran sumber2 kemakmuran keseluruh pelosok Tanah Air, maka Projek2 ini kebanjakan akan terdapat di daerah2 terpentjil, djauh dari Pusat2 Industri di Djawa. Dengan sendirinja pada pembangunan ini, termasuk tjara-kerdjanja, haruslah direntjanakan sedemikian rupa hingga djika projek2 sudah djadi, keamanan produksinja harus terdjamin. Dalam hubungannya dengan pemilihan tjara kerdja, harus dipilih suatu tjara kerdja jang sederhana, jang tidak amat tergantung misalnja pada bahan2 pembantu jang tidak terdapat atau djauh letaknja dari tempat projek.

Ad. b.

- Ad.b. Ditinjau dari segi teknis, harus diingatkan sedianja bahan2 pembantu pokok jang tjukup banjak untuk kelangsua-
ngan hidupnja untuk djangka waktupandjang (50 - 100 tahun)
dan peralatan pabrik jang dapat menampung perluasan2 jang
mungkin akan diadakan dalam djangka waktu tsb.
- Ad.c. Segi komersiil pun tidak akan terlepas dari pilihan tjara-
kerdja. Pabrik2 gula diluar Djawa tidak akan terlepas
dari keharusan "melemparkan" gulanja ke pasar dunia.
Dengan sendirinja pabrik2 ini harus à l'instant dapat
menjesuaikan diri dengan keinginan pasar-dunia.
Adakalanja diminta Japan Assortment, Raw sugar dan
adakalanja djuga S.H.S. berkwalitas tinggi. Dengan
demikianlah teranglah bahwa tjara kerdja jang dipilih
harus dapat menjesuaikan dengan keadaan ini.

Tjara kerdja jang sangat sederhana dan sangat sedikit membutuhk-
kan bahan pembantu adalah defekasi, jang sama sekali tidak
memakai bahan pembantu belerang jang mahal dan harus didatang-
kan dari luar-negeri, dan hanja sedikit sekali mempergunakan
kapur ($\pm 1/3$ dari untuk sulfitasi). Akan tetapi tjara kerdjanja
ini hanja menghasilkan H.S. (raw sugar). Suatu tjara-kerdja
jang ditemukan antara tahun 1938 - 1940 dan kini masih tetap
dipakai di 2 - 3 pabrik gula di Djawa adalah tjara-kerdja me-
nurut defekasi klaarsel sulfitasi (Pg. Olean, Pg. Kedawung)
jang sangat mudah dihantir, dan setiap waktu dapat (a l'instant)
dirobah pembuatan gula-putih mendjadi gula H.S., tergantung
pada :

- a. permintaan pasar (pasar-dunia)
- b. kesulitan dalam persediaan bahanpembantu belerang
- c. memperbesar kapasitas
- d. dll.

Winter rendamen (rendemen pabrik) dari tjara-kerdja ini tidak
djauh berbeda dari sulfitasi (angka2 sebelum perang : defekasi-
klaarsel-sulfitasi = 97,2, sulfitasi 96 - 98), sedang kwalitas
gulanja adalah konstan baik.

Perlu ditjatat bahwa pemakaian bahan bakar memang agak lebih
dari sulfitasi ($\pm 6\%$).

Mengingat hal2 tsb. diatas ada baiknja diadakan penindjauan
lebih djauh dari tjara-kerdja jang dipilih.

PROJEK TJOT GIREK.

4.2. BAHAN2 PEMBANTU

Bahan2 pembantu penting pada pelbagai tjara kerdja unu-
tuk pembuatan gula putih adalah : kapur dan belerang.
Daftar dibawah ini menundjukan angka2 pemakaian sbb :

Defekasi : Kapur 60 kg/1000 kw. tebu
Kapur 200 kg/1000 kw. tebu
Sulfitasi : Belerang 80 kg/1000 kw. tebu

Dari angka2 ini dapat diperhitungkan kebutuhan akan Kapur
dan belerang pada Pg. Tjot Girek sbb :

Kapur : 120 hari giling $\times \frac{25.000 \text{ kw}}{1.000 \text{ kw}} \times 2 \text{ kw} = 6000 \text{ kw.}$

Belerang : 120 hari giling $\times \frac{25.000 \text{ kw}}{1.000 \text{ kw}} \times 0,80 \text{ kw} = 2400 \text{ kw.}$

Djika belerang perlu didatangkan dari tempat lain maka kapur
haruslah terdapat didaerah disekitarnja proyek ini, mengingat
djumlah jang tidak sedikit jang harus disediakan untuk satu
masa giling.

Kapur koral jang terdapat di Kruenggeukeuh antara Lho Seumawe

dan.....

dan Bireuen tidaklah memenuhi syarat untuk pemurnian nira, Oleh karenanya haruslah dilakukan usaha2 untuk menemukan tempat2 batu kapur jang memenuhi syarat2. Sehubungan dengan hal2 tertulis dalam hal tjara-kerdja, perlu ditjatat bahwa penggunaan tjara defekasi - klaarsel - sulfitasi akan sangat mengurangi kebutuhan akan kedua bahan pembantu-penting ini (belerang dan kapur kebutuhan hanja \pm 30%), sedang disamping itu pada masa2 sulitnja mendapat belerang, pabrik dapat berdjalan terus dengan defekasi.

Dari Dinas Pertanian Rakjat Dati I Atjeh dan Dinas Perindustrian Dati I Atjeh diberitakan, bahwa kapur terdapat di daerah Takengon sedang belerang dilaporkan ada terdapat di Takengon dan dekat Meulaboh. Mendjadi pertanjaan apakah deposit-nja tjukup untuk melajani sebuah pabrik gula.

Kapur jang terdapat di Krueng Geukeuh antara Lho Seumawe dan Bireuen berasal dari bukit2 jang terdiri dari kapur koral.

Projek Tjot Girek pernah mengirinkan sebuah monster ke Balai Penyelidikan Perusahaan2 Gula Pasuruan, jang mendapat kwalifikasi : "tidak memenuhi syarat". Angka2 analisis adalah sbb.:

Kadar air	1%	Magnesium Oksida	0.4%
Tidak larut HCl	6%	Karbonat	40.2%
Asam silikat	0.3%	Sulfat	seangin
Oksida Fe dan Al	0.9%	Bahan2 organik tidak ada	
Kalsium oksida	50.7%		

Mengenai belerang akan dibitjarakan dalam bab tersendiri.

4.3. Pembungkusan.

Tiap2 tahun pg. Tjot-Girek membutuhkan k.l.

300.000 karung A-Twills. Karung ini harus didatangkan dari Luar Negeri.

Untuk kebutuhan Djawa sadja, dewasa ini hanja 25% dapat dipenuhi oleh pabrik2 karung Rosella dan Delanggu.

Mengenai hal ini akan dibitjarakan tersendiri.

Dibidang pembangunan gedung2 jang menarik perhatian adalah hal-hal sbb.:

1. Iklim jang basah dan tanah jang liat membawa akibat matjetnja pengangkutan bahan2 bangunan ketempat jang ditetapkan, Pemakaian traktorpun mengalami kekurangan lantjaran. Air jang tergenang berhari membuat djalan2 mendjadi bubur lumpur, sehingga perlu ditjari djalan keluar. Satu2-nja djalan adalah membuat got2 untuk mengalirkan/hudjan, dan pada tempat tertentu memperkeras djalan. Perlu ditjatat, bahwa diemplasemen sendiri air hudjan akan tergenang hingga berhari2.
2. Batu-batu sampai saat kundjungan didatangkan dari IDI dekat Langsa, jang tentu sekali akan memperberat harga bangunan. Kepada pimpinan projek telah ditekankan mentjari pemetjahan dari soal ini dengan djalan membuat sendiri/setempat batu2 bata tsb.
3. Kapur harus didatangkan dari tempat2 djauh, sehingga beberapa pemborong berpendapat lebih baik tidak memakainja, dan hanja memakai semen.
4. Batu kali didatangkan dari sungai jang djuga agak djauh letaknja.
5. Genteng dan tegel dibuat setempat oleh pemborong dari bahan semen setjara mekanis.

Dari gedung2 jang harus dibangun, belum ada bampak jang telah selesai seluruhnja. Beberapa gedung termasuk sebuah rumah sakit, tinggal "naik atap". Untuk mentjegah kematjetan dibidang ini diminta perhatian pimpinan projek untuk mendahulukan pembuatan gotenstelsel jang tepat.

II. Projek Bone :

1. Lokasi : Areal Projek Bone terletak di Dati I Sulawesi Selatan Dati II Bone, ketjamatan Tjina, SibuluE dan Mara, ada-pun emplasemen jang terletak kira2 ditengah2 areal berada ± 24 km disebelah selatan Watunpone, Ibu Kota Dati II Bone.
Semula oleh daerah tingkat II di tjadangkan 5.750 ha tanah Negara terbagi dalam 4 bagian j.i. :
- A. areal seluas 2.000 ha, di ketj. Tjina
 - B. " " 2.200 " , di ketj. Tjina SibuluE
 - C. " " 450 " , di ketj. SibuluE
 - D. " " 1.100 " , di ketj. Tjina di Mara

Setelah penindjauan Team Penelitian Pembangunan Pre-siden Direktur dan penindjauan Team survey Bogor jang diketahui oleh Ir. Masman Bekti, maka areal bagian C sebaiknya tidak dipergunakan dengan alasan2

- a. areal ini terlampau bergelombang dan jang rata tidak luas. Penindjauan profil ke-2 pada tgl. 14-10-1964 menundjukkan bahwa tanah jang bergelombang telah banjak "goerodeerd" serta batu2 telah keluar dari permukaan tanah.
- b. letaknja areal agak terpentjil dari areal2 jang lain (A, B dan D.)
- C. kesukaran untuk membuat saluran2 ke-daerah ini, djika diperlukan pengairan.

Sebagai ganti areal C ini hendaknja ditjarikan disebelah barat dari areal A sampai Bukit Takke atai di ketjamatan Mara. (untuk djelasnja lihat peta terlampir).

2. Bidang komunikasi.

2.1. Pengangkutan/Perhubungan

Perhubungan/Pengangkutan dengan Projek Bone dapat dilakukan dari 2 pelabuhan - Makassar dan Paree2, masing2 mempunjai tambatan jang tjukup besar untuk kapal2 samudra.

Perhubungan darat antara Paree2 dan Watampone, 172 km, dilakukan oleh sebuah djalan raya jang sudah rusak dan se-djumlah besar djembatan besar ketjil, sehingga membutuhkan waktu jang tidak sedikit untuk memperbaikinja, sedang perhubungan laut antara Paree2 - Watampone terlampau djauh.

Perhubungan darat antara Makassar - Watampone (174 km.) melalui Undjung Lamuru amat buruk dan membutuhkan banjak waktu dan modal untuk dapat dipergunakan. Perhubungan melalui Buluhumba terlampau djauh (295 km.).

Satu2-nja perhubungan jang baik adalah perhubungan laut antara Makassar - Watampone.

Soalnja adalah dimana alat2 itu di Bone dapat didaratkan.

2.2. Djalan2/djembatan.

2.2.1. Untuk pembangunan pabrik gula di Dati II Bone telah diadakan penjelidikan dibidang pengangkutan, antaranja mengenai pelabuhan (pier), djalan danidjembatan2-nja jang

Jang ditindjau adalah :

- a. Pelabuhan Palette
- b. " BadjoE
- c. Udjung Patiro
- d. " Batuleppang

Dari empat kemungkinan tersebut diatas, berdasarkan per-timbangan sebuah team, oleh Projek telah dipilih Udjung Patiro sebagai tempat pendaratan bahan2 dan alat2 berat.

- 2.2.2. Setelah diadakan peninjauan setempat bersama-sama dengan Komandan Zipur yang bertugas, keadaan pada waktu itu adalah sbb.:
- Telah menjadi kenyataan, bahwa jalan antara Ujung Patiro sampai Lapetjang sepanjang l.k. 18 km. tidak semuanya "tjukup keras" sehingga diluar rentjana perlu diperkeras untuk dapat dipergunakan untuk pengangkutan alat2 besar.
 - Dari 8 buah jembatan yang harus diperbaiki, yang baru selesai hanya sebuah sedang sebuah lagi hampir selesai.
- 2.2.3. Mengingat bahwa beaja yang akan dipergunakan untuk perbaikan jalan, sepanjang 18 km, 8 buah jembatan dari Ujung Patiro ke Bapetjang, pembikinan pier sepanjang \pm 200 m, akan memakan beaja dimana sekarang kira2 tidak kurang dari Rp. 200 djuta (pada permulaan tahun 1964 diperkirakan Rp. 125,- djuta), lebih2 pemakaiannya hanya bersifat sementara (\pm 3 th.) maka kami berpendapat perlu adanya pemikiran kembali atas rentjana ini.
- 2.2.4. Jalan antara Ujung Patiro ke pabrik yang menurut survey pertama keadaannya tjukup memenuhi syarat untuk pengangkutan berat, ternyata setelah diadakan penelitian khusus mengenai jalan didaerah rawa-rawa, keadaannya tidak sesuai dengan pendapat Team tersebut diatas.
- Hal ini terbukti dari keterangan yang diberikan oleh Zipur yang bertugas, bahwa 3 lapisan batu karang tidak tjukup untuk memperkuat jalan tersebut, sehingga terpaksa harus dikerdjakan se-tjara khusus dengan jalan pembongkaran jalan tsb. dan pembuatan jalan baru.
- Oleh karenanya kepada ahli PPN Gula telah diperintahkan untuk meninjau kembali kemungkinan penggunaan pelabuhan BadjoE, mengingat pertimbangan Team kami bahwa BadjoE hanya memerlukan perbaikan pier dan pengerukan sadja, tanpa perbaikan jalan. Apabila ternyata bahwa penelitian menunjukkan hasil positif, maka akan dihubungi Djawatan Hydrografi dari Angkatan Laut untuk seperlunya.
- 2.2.5. Sekalipun demikian, mengingat akibat katastrofal yang tidak dapat digambarkan djika persoalan ini tidak dapat penyelesaian yang tjepat dan tepat, sejojanja team yang pernah melakukan survey untuk tudjuan ini dipersilahkan mengulangi penjelidikannya lagi djika perlu dengan team yang diperkuat.

2.3. Pelabuhan/pier

Pada waktu kunjungan pier di Ujung Patiro belum digarap sama sekali, Karena jalan yang menuju ke Ujung Pattiro tidak tjukup keras untuk lalu-lintas berat (lihat bab 2.2.) guna mengangkut batu2 dll. ke Ujung Pattiro. Di Ujung Pattiro ditemukan tumpukan batu, yang tidak jelas kapan dan oleh siapa ditumpuk disana.

Panjang pier direntjanakan 200 m.

2.4. Pemberitaan.

Djika diingat, bahwa dalam waktu singkat sudah dapat diharapkan kedatangan alat2 besar dari luar negeri, maka soal pemberitaan2 sudah merupakan soal urgen.

Seperti djuga untuk Projek Tjot Girek, djuga diprojek Bone perlu dimiliki sebuah sender radio yang dapat menghubungi Bone dengan Surabaya dan Djakarta.

- C.II. 3.1. Pada akhir tahun 1961 oleh Kepala Daerah Tingkat II Bone bagi Projek Gula "Bone" (Sulawesi Selatan, 23 km. dari Watampone) disediakan tanah2 dataran/ladang (tanah Pemerintah Daerah/Negara) seluas \pm 5.750 ha, yang pada peta bagan, tertanggal Watampone, 19 Desember 1961 ditundjukkan dengan huruf-huruf:

A seluas	2.000,-- ha,
B "	2.000,-- " ,
C "	450,-- " ,
D "	<u>1.100,-- "</u>
Djumlah :	5.750,-- ha.

Setelah

Setelah sedjak 1 Oktober 1963 oleh Kantor Tjabang Padjak Hasil Bumi (P.H.B.) dikampung2, djalam mana 4 kompleks tanah A, B, C dan D terletak, dilakukan pengukuran2, tanah2 jang disediakan itu, mempunjai luas sedjumlah 5.775,57 ha dengan perintjian sebagai berikut :

Ketjamatan	Kampung	T a n a h - N e g a r a		
		jang telah ditanami, tetapi belum terkena P.H.B.	jang masih kosong, belum ditanami apa2	Djumlah
Tjina	1. ArosoE	307,82	237,00	544,82
	2. Lerang	62,54	375,00	437,54
	3. Dorampa	191,08	284,00	475,08
	4. Kasumpurang	249,93	318,00	567,93
	5. Udjung	413,80	350,00	763,80
	6. Watanteko	23,75	326,00	349,75
	7. Pationgi	-	450,00	450,--
	8. Barangmamase	-	350,00	350,--
Sibulu-E	9. Balungtora	168,65	250,00	418,65
	10. Kadju	-	800,00	800,00
M a r a	11. Lagusi	49,00	200,--	249,00
	12. Lokukang	63,00	286,00	349,00
Djumlah :		1.529,57	4.226,00	5.775,57

Djandji tentang penjediaan tanah itu ditegaskan dalam "Surat keterangan/pernjataan" dari Kepala Daerah Tingkat II Bone, tertanggal Watampone, 28 September 1964 No.Pem/12/14/64 dalam mana antara lain disebutkan, bahwa :

- a. dari tanah seluas 1.529,27 ha (persewaan liar), jang penukarannya serta pemindahan penduduknya akan diselesaikan bersama oleh Pemerintah Daerah, para penggarap dan P.P.N. Gula, diharapkan dapat "dibebaskan" 70% atau 1.071 ha,
- b. Areal Projek Gula Bone akan ditambah dengan \pm 2.000,- ha, jang terletak dalam 5 kampung disekitar 12 kampung tersebut diatas.

Dengan demikian areaal Projek Gula Bone akan terdiri atas "tanah2 jang langsung dikuasai oleh Negara" seluas 7.297,- ha, (4.226 ha + 1.071 ha + 2.000 ha).

Hingga kini Projek Gula Bone telah mempergunakan tanah Negara bebas seluas:

- a. 24,7 ha, jang telah ditanami dengan tebu bibit,
- b. 184,- ha, di Kampung ArasiE untuk emplasemen pabrik (40 ha) dan perumahan pegawai dan buruh (144 ha).

Kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Bone, Kantor Agraria Daerah Bone dan Inspeksi Agraria Sulawesi Selatan diadjudkan permohonan supaya guna menjelenggarakan tanaman tebu giling musim tahun 1965/1966 pada achir tahun 1964 disediakan lagi tanah Negara "bebas" seluas 975 ha untuk ditanami dengan:

- a. tebu bibit (K.B.D.) 75 ha dalam bulan Nopember 1964,
- b. tebu giling 900 ha dalam bulan Mei 1965.

dan tahun2 berikutnya setjara berangsur2 seluruh areaal seluas \pm 7.500 ha dapat tersedia dan sewaktu-waktu dapat digarap oleh Projek Gula Bone.

3. Bidang tanaman.

3.2. Keadaan alam

3.2.1. Iklim: Angka tjurah hujan jang ditjantumkan dalam laporan Team Survey Sulawesi ke-1 (rata2 10 tahun) ternjata sangat lebih rendah dari angka2 sebelum perang. Pula tidak didapatkan angka2 djumlah Hari hujan. Oleh karena ini tidak dipakai sebagai landasan selanjutnya.

Angka2 jang terlampir menunjukkan bulan2 kering (60 mm) diantara bulan2 Agustus & Nopember.

Bulan2 kering tiap2 tahun berdjumlah 0 - 3 bulan.
(rata2 menurut Ferguson-Schmidt 2 bulan).

Masih harus ditjatat bahwa angka2 dari stasiun Watampone 1951 - 1952 lebih banjak bergontjang dari tahun2 1937 - 1940. Tahun 1953 jang mentjatat mm. jang terendah (1503 mm) mempunjai tjurah hudjan jang kurang dari separoh dari tahun 1954 (3271 mm). Tjurah hudjan dari stasiun Lerang 1937 - 1940) adalah sedikit lebih tinggi dari Watampone, sedangkan dari stasiun Mara (1935-1940) dapat dikatakan sama. Angka2 tsb. tidak begitu bergontjang seperti angka2 stasiun Watampone. Djika untuk perbandingan dilihat angka2 tjurah hudjan serta djumlah hari hudjan dari PPN Gula Kadhipaten (Tjirebon), maka nampak djumlah tjurah hudjan dalam mm. serta djumlah hari hudjan, tiap2 tahunnja (1935-1940) jang bersamaan.

Jang menjolok jalah bulan2 kering jang lebih "geprononceerd" di PPN Gula Kadhipaten (rata2 3 bulan/tahun).

Penjelidikan mengenai suhu udara, penentuan2 sinar mata hari dll. belum pernah dilaksanakan.

Sebaiknja hal2 ini dimulai dengan mengadakan kerdjasama dengan Djawatan Metrologi untuk mengadakan pengamatan lengkap mengenai iklim.

- 3.2.2. Tanah: Dalam garis besarnja tanah2 jang termasuk areal jang di usulkan oleh Team Bogor adalah djenis Low Humic Gley (areal B dan D), Lateritic dan Mediterran merah-kuning (areal A dan sedikit areal B dan D, berbatasan dengan areal A). Areaal B dan D dapat dibuka dengan segera karena pertumbuhannja hanja tetutupan dan sawah. Dalam areal A masih terdapat hutan2 ketjil sehingga memerlukan "woodland-clearing".

Batu2an: konkresi.

Pada profil2 dari tanah Low Humic Gley tidak didapatkan batu2an jang letaknja kurang dalam, ketjuali pada profil2 ke-4 (sesudah desa Udjung) pada penindjauan dilapangan tanggal 12 Oktober 1964. Pada profil ini batu2an terletak + 30 cm dari permukaan tanah. Sebaiknja batas2 dari kompleks2 tanah seperti profil ke-4 ini dipetakan dalam peta detil dan tidak digunakan untuk tanaman tebu (lebih baik untuk sawah). Konkresi2 didapatkan sedikit pada tanah Low Humic Gley, dan tidak akan mempengaruhi baik pertumbuhan tebu pun penggarapannja.

Konkresi2 pada tanah2 Mediteran dan Lateritic terdapat diseluruh solum tanah. Dimana konkresi2 ini tidak merupakan satu lapisan jang padat atau lapisan padasnja terletak tjukup dalam (75 cm) maka pertumbuhan tebu tidak akan dipengaruhi bila drainase tjukup didjamin. Konkresi2 ini mungkin akan mempengaruhi penggarapan tanah, khususnja alat2 (badjak, dan lain2) akan mempunjai "slijtage" jang tinggi.

Lapisan2 konkresi jang padat terdapat pada profil ke-2 pada penindjauan dilapangan tanggal 11 Oktober 1964 disekitar desa Lompu dan dikebun pembibitan tebu di Lomang ("Ortstein"). Batu2an jang letaknja dekat sampai diatas permukaan tanah di areal A dan D, di dapatkan sesudahnja profil ke-2 menudju kearah Tenggara, diantara sungai Awolai dan sungai Leworeng (terlihat disawah2 penduduk) dan dikebun pembibitan tebu di Lerang. Disini diusulkan pula pemetaan detil untuk menggariskan batas2 dari kompleks2 tersebut, sehingga tanah2 itu dapat digunakan untuk kepentingan lain (sawah, polowidjo dan lain2).

Permeabilitas tanah Low Humic Gley sangat djelek. Tanah2 Lateritic dan Mediterran Merah-kuning mempunjai permeabilitas jang lebih baik.

Tanah2 dalam areal jang akan dipergunakan untuk tanaman tebu dapat dikatakan mempunjai topografi jang datar.

Peta detail di garis jang belum selesai untuk seluruh areal hendaknja diselesaikan setjepat mungkin.

- 3.2.3. Persediaan air: Berhubung dengan iklim di Bone jang tjukup basah (taksiran kami Ama - Afa) maka ada kemungkinan tidak diperlukanja pengairan pada tanaman tebu. Walaupun demikian ada baiknja untuk diperhatikan persediaan2 air.

Dalam penindjauan Team Bogor sungai Teko diperkirakan mempunyai debit jang pada musim kemarau adalah $\pm 100 - 150$ l/detik, mata air Tempe2 ± 450 l/detik dan sungai Lewarang (400 l/detik).

Menganai air pabrik akan diambilkan dari sungai Teko. Djika diperlukan 200 l/detik maka dalam musim2 kemarau debit sungai ini mungkin akan kurang.

Dalam hal ini akan diusahakan oleh Projek Bone pembuatan2 bak2 penampung air dengan instalasi2 pendinginan2 (koelsysteem). Menurut pendapat kami mungkin dapat diusahakan pula penambahan debit sungai Teko dengan mengalirkan air sungai Lerang melalui saluran2 ke sungai jang pertama.

Bendungan dan saluran dari sungai Lagusi (S. Lerang) telah selesai tetapi dalam keadaan sangat kurang terpelihara. Guna memelihara dan sedatap mungkin memperbaiki keadaan hydrologi di Bone maka sebaiknya diadakan penghidjaan kembali dari pegunungan2 jang telah gundul dan sekitar mata2 air jang ada. Dalam hal ini oleh Bupati/KDH diusulkan penghidjauan dengan tanaman2 jang berguna a.l. kemiri, tjengkeh, buah2-an dan dll. Sebaiknja projek dalam hal ini ikut serta/membantunja.

Mengenai kualitas dari tebangannya diadakan analisa oleh Team Bogor.

3.3. Tjara2 penjelenggaraan :

- 3.3.1. Behubung dengan keadaan di Bone adalah berlainan dari Djawa maka perlu dipikirkan tjara2 jang khusus. Kekurangan akan tenaga manusia memaksakan untuk diarahkan penjelenggaraan mekanisasi jang mempunyai problema2 tersendiri. Problema2 ini hanya dapat dipetjahkan dengan pertjobaan2. Jang hendaknja meliputi :

"	pemupukan
"	pembukaan
"	perbaikan struktur truck
"	pengerdjaan
"	pembratasan rerumputan, hama/penjakit
"	masa tanam
"	mempertjepat perketjambahan bibit (Growth stimulator)

Dalam penjelenggaraan pertjobaan2 tsb. harus diingat bahwa pola pembukaannya harus sudah ditudjukan kearah pembukaan setjara mekanis. Pada waktunja hendaknja berhubungan dengan BP3G Pasuruan jang akan memberi pola pembukaan - dan bagan2-nja.

- 3.3.2. Mekanisasi : Dalam hal mekanisasi jang penting ialah kapasitas, djenis dan djumlah alat2. Mengingat tanah2 di Bone termasuk tanah berat maka oleh Team Bogor diandjurkan alat2 paling ketjil 60 pk. Guna "land preparation" Crawlers dan untuk "cultivation" "Wheeltractor". Djumlah alat2 hendaknja disesuaikan dengan kapasitas alat2 serta djumlah hari kerdja. Dengan iklim Bone maka djumlah alat2 untuk Bone dapat ditafsirkan akan relatif besar. Mengingat bahwa pendirian pabrik Gula di Bone alat2 mempunyai peranan jang penting sekali dan tepatnja pemilihan alat2 adalah mutlak sebaiknya diadakan kerdja sama dengan ekspor2 dari luar negeri untuk merentjanakan suatu pola mekanisasi jang tepat.

Telah diuraikan diatas bahwa untuk penggunaan traktor2 se-effisien2-nja hendaknja dibuat leng jang pandjang.

Mengingat keadaan tanah di Bone diandjurkan pembuatan leng tidak lebih dari 50 m, dan djarak saluran2 15 - 20 m. Angka2 ini khususnja untuk tanah Low Humic Gley.

Untuk tanah2 Letaritic dan mediterranean merah-kuning mungkin djarak2 tsb. dapat diperpendjang. Tentunja angka2 tsb. hendaknja diverifiir dengan pertjobaan.

- 3.3.3. Croprotation: Maksud croprotation adalah mempertahankan kesuburan tanah.

Mengingat kesuburan kimia di Bone adalah kurang, begitupun kesuburan fisik (struktur, dll.) khususnja pada tanah Low Humic Gley, maka untuk sementara sebaiknya diadakan penanaman tebu sampai tebang ke-III diseling dengan penanaman pupuk hidjau dan padi. Mengenai tanaman pupuk hidjau jang setepat2-nja hendaknja diadakan pertjobaan. Pada penindjauan Team Survey Bogor diketemukan dimana2 Calopogonium jang pertumbuhannya tjukup baik. Waktu pembadjakan dan pemasukan kedalam tanah kembali dari tanaman pupuk hidjau hendaknja ditentukan sebelum tanaman tsb. berbuah. Dengan demikian diperlukan suatu kebun bibit.

- 3.3.4. Pembagian areal : Sehubungan dengan usul untuk mengadakan penanaman tebu sampai tebang ke-III maka dengan kapasitas pabrik 20.000 kwintal/24 djam serta masa giling jang diperkirakan 100 - 120 hari maka diperlukan 2.000.000 kw - 2.400.000 kw tebu untuk tiap masa giling. Bila untuk sementara diambil sebagai antjer2 suatu produksi rata2 dari tebang I, II dan III 500 kw/ha maka seharusnya tiap tahun ditebang 4.000 - 4.800 ha. Dengan demikian setjara global harus ditanam tiap tahun $\pm 1.300 - 1.600$ ha sebagai tanaman baru (djumlah areal seluruhnja mendjadi $\pm 5.200 - 6.400$ ha).

Mengingat areal Bone terdiri dari :

A. 2.000 ha, B. 2.200 ha dan D. 1.100 ha sebaiknya areal ini dibagi dalam 5 bagian (afdeling). Tiap bagian tsb. merupakan satu unit dalam arti kata bahwa didalamnya terdapat tanaman tebu dari semua snit, serta bagian jang ditanami dengan tanaman pengganti. Sehubungan dengan pembagian areal ini sebaiknya diadakan desentralisasi dari pool traktor, perumahan2 dll.

- 3.3.5. Penggunaan djenis2 tebu: Selama pertjobaan2 jang diusulkan belum diadakan dan karenanja belum ada petunjuk2 maka untuk sementara dapat dipakai djenis2 jang sekarang ada di Bone j.l. 2878 POJ, 3016 POJ, 3067 POJ dan 3144 POJ.

- 3.3.6. Pemupukan : Tentunja untuk mengadakan pemupukan jang tepat diperlukan hasil2 pertjobaan pemupukan. Mengingat bahwa tanah2 di Bone kurang akan fosfat dan/atau potasium serta adanja tjatatan dari Djawatan Pertanian di Makassar bahwa pertjobaan2 pada padi di daerah2 ini dengan pemupukan fosfat dan kalium memberi hasil jang lebih tinggi, maka disamping pupuk nitragen (ZA) diandjurkan pemakaian pupuk fosfat (DS) dan potasium (KCI). Adapun djumlah pemberian tiap ha adalah sbb.: ZA: 5-7 kw/ha (atau lain pupuk N dengan djumlah equivalent). DS : 2-3 kw/ha (atau lain pupuk P dengan djumlah equivalent). KCI : 2-3 kw/ha (atau lain pupuk K dengan djumlah equivalent). Pemakaian 3 djenis pupuk ini telah dilakukan di Bone. Mengingat bahwa penentuan pH dilapangan oleh Team Bogor menundjukkan pH jang agak rendah (pH + 5.2 - 5.5), maka pemakaian kapur hendaknja diperhatikan. Mengenai pemakaian pupuk hidjau telah disebutkan diatas.

- 3.3.7. Pengairan : Iklim di Bone adalah sedemikian sehingga ada kemungkinan bahwa penanaman tebu dapat dilaksanakan tanpa pengairan. Walaupun demikian hal pengairan sebagai suplesi pada waktu2 tertentu tidak dapat diabaikan begitu sadja. Mengingat sifat2 tanah di Bone serta pandjangnja leng jang akan dibuat sejogjanja dipikirkan penggunaan "overhead irrigation". Karena tanah2 di Bone mempunyai permeabilitas jang djelek maka hendaknja diadakan drainase jang sempurna. Pola drainase dapat dibuat sesuai dengan peta. Garis jang telah dibuat oleh Team Survey Bogor.

- 3.3.8. Masa tanah : a) Tebu giling tanaman baru. Mengingat musim di Bone dimana musim kering djatuh pada bulan2 September - Oktober maka penggarapan tanah (land preparation) hendaknja dimulai pada bulan2 itu. Dengan demikian penanaman dapat dimulai pada medio bulan September dan daselesaikan setjepat mungkin. Karena dalam bulan2 Nopember-Desember telah mulai turun hudjan sebaiknya pemeliharaan tanaman diselesaikan pada bulan2 tsb. atau paling lambat pada bulan2 Djanuari atau Pebruari dimana lazimnja hudjan agak berkurang.

b) Tebu bibit

b) Tebu bibit : Berhubung dengan masa panen akan djatuh bersamaan dengan masa tanam maka sebagian dari bibit jang diperlukan dapat diambil dari "top-stek". Untuk sebagian dari tanaman baru masih diperlukan tanaman2 bibit. Djika dikehendaki bibit 6 bulan, hendaknja bibit ditanam pada bulan Maret. Berhubung bulan Maret telah turun hudjan maka diusulkan penanaman bibit pada bulan2 Djanuari - Pebruari, sedangkan pembuatan leng dapat dibuat lebih dahulu pada bulan2 Oktober - Nopember dengan alat2 mesin. Walaupun dalam bulan2 Djanuari"Pebruari turunnja hudjan kurang djika dibandingkan dengan bulan Desember tetapi masih terdapat tjukup banjak hudjan. Bila dengan demikian dichawatirkan bahwa bibit akan banjak jang busuk maka dapat ditjoba "seedbed-planting" (penanaman pada guludan). Kemungkinan pula bahwa dengan hudjan jang telah turun mesin2 traktor tidak dapat lagi turun ke kebun, maka perlu dipakai tenaga manusia untuk penanaman bibit ini.

3.3.9. Masa giling. Berhubung dengan iklim di Bone, maka dapat ditafsirkan masa giling akan djatuh pada bulan2 September - Nopember. Mengingat pada waktu sekarang baru ada + 16 ha bibit jang sedang diperluas sampai 60 ha, maka djika dikehendaki pada penggilingan pertama + 1000 ha (guna dapat menggiling tjukup lama sebagai penggilingan pertjobaan) maka ini hanja dapat dilaksanakan pada tahun 1967. Berhubung dengan ini maka bibit2 jang telah ada dapat digunakan untuk gula rakjat.

4. Bidang Teknologi.

4.1. Tjara kerdja.

Mengenai tata-kerdja di pabrik Bone ini berlaku pula pertimbangan2 tersebut dalam Projek Tjot Girek, jaitu pemakaian tjara-kerdja menurut Defekasi Klaarsel Sulfitasi, walaupun di Sulawesi Selatan batu kapur agaknja lebih mudah didapat.

4.2. Bahan2 Pembantu.

Batu kapur terdapat a.l. di Dati II Bone (Desa2 Ulawang) Nongo, Mangundrong) dan Dati II Pinrang (Desa Pinrang), hanja perlu diadakan penelitian lebih djauh tentang tempat2 batu kapur jang memenuhi sjarat2 untuk pemurnian nira.

Hal ini penting dilaksanakan untuk dapat segera dimin-takan konsesi pada Pemerintah.

Mengenai belerang akan dibitjarakan tersendiri.

4.3. Pembungkusan.

Mengenai hal ini akan dibitjarakan dalam bab tersendiri.

5. Bidang bangunan dan Tehnik.

Pembangunan pabrik:

Dalam hal ini telah diselesaikan soal tanahnja, dan dimulai dengan membuat saluran2 untuk mengeringkan tanah. Pun penjelidikan kekuatan tanah (sondering) telah dilakukan.

Pembangunan perumahan:

Di Bone belum dimulai. Di Makassar telah dimulai dengan pembangunan Mess dan telah dimulai dengan fondemen.

Pembangunan gudang:

Di Makassar telah disewa gudang guna penampungan barang2 jang didatangkan dan akan didatangkan. Gudang2 ditempat pelabuhan di Bone hendaknja masih dibangun.

Pembangunan djalan, djembatan, pelabuhan dan pengairan:

a. Djalan : Telah dimulai dengan pembuatan djalan jang menudju ke-emplasemen pabrik. Pembuatan ini agak kurang lantjar berhubung tidak adanja alat2 a.l. walsen.

Djalan menudju ke Udjung Pattiro mengalami pula kematjetan karena beberapa kesulitan2 a.l. djuga tidak adanja alat2 besar.

Djalan

Djalan ini dibuat dengan bantuan Zeni Tempur dari Makassar. Dengan selesainya pembuatan peta garis (hoogtelijnen) yang dibuat oleh Team Bogor hendaknya segera direntjanakan pembuatan djalan2 transpor tebu dalam seluruh areal.

- b. Djembatan :
Pun djembatan2 jang dimulai pembuatannya mengalami kemacetan a.l. karena bahan2 tidak bisa didapatkan di Bone sendiri dan harus ditjarikan di Makassar a.l. bahan2 kaju sukar didapatkan.
- c. Pelabuhan :
Pembuatan pelabuhan di Ujung Pattiro belum lantjar.
- d. Pengairan :
Bendungan jang telah ada di sungai Lagosi (Sungai Lerang) dalam keadaan jang kurang terpelihara dan memerlukan perbaikan2. Pun saluran2 jang ada masih harus diperbaiki. Dengan selesainya peta garis hendaknya segera direntjanakan trace2 saluran2 serta pompa2 dan rentjana pembuatan bendungan2.
Dalam hal ini perlu dipikirkan pemakaian "overhead irrigation".

Bahan2 bangunan :

Batu bata : bisa didapatkan di Bone dalam djumlah terbatas. Kualitas masih harus diteliti. Kekurangan dapat didatangkan dari Makassar, mungkin djuga dari Sengkang.

S e m e n : harus dari Djawa.

K a j u : dapat dibeli di Makassar, agak sukar didapatkan.

Bahan2 besi : dapat dibeli di Makassar.

Batu2 dan pasir : bisa didapatkan disekitar Bone.

K a p u r : bisa didapatkan disekitar Bone.

C. HAL2 TEHNIS MASING2 PROJEK.

III. Projek Makariki.

1. Lokasi.

Selain dengan maksud tersebut didalam pendahuluan maka penindjauan kedaerah Makariki kali ini dimaksudkan dimaksudkan pula untuk mengadakan penelitian kembali terhadap laporan2 jang telah diterima mengenai keadaan daerah tsb., disamping team jang dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. Tan Kim Hong jang ditunjuk oleh Badan kerdja Sama Survey, sebagai hasil dari pada rapat J.M. Menko Pertanian & Agraria dengan Direksi B.P.U.-P.P.N. Gula pada tgl. 14 September 1964 j.l..

Djika sebelumnya masih dipikirkan untuk djika perlu memindahkan projek tsb. ke lain tempat, misalnya di Pasahari jang letaknja di Seram Utara, maka setelah mengadakan penelitian tsb. serta menerima laporan2 setjara lisan dari Prof. Tan Kim Hong, jang telah selesai dengan Surveynja, pada tgl. 26 Oktober 1964 di Maschi, maka kami berpendapat bahwa projek gula di Seram tetap dapat dilaksanakan di Makariki. Adapun alasannja adalah karena didapatkannya segi2 positif didaerah tsb. seperti tsb. dibawah ini :

1.1. Iklm.

Disebabkan adanya 2 barisan pegunungan di sebelah Utara areal dan satu bukit di sebelah Selatan areal, maka baik angin jang datangnja dari Utara maupun dari Selatan tidak lagi mengandung begitu banyak air hudjan. Oleh karena itu maka disebagian besar areal keadaan tjurah hudjan adalah tidak sebesar di Amahai atau di sebelah pantai Makariki. Dikatakan oleh Prof. Tan Kim Hong, bahwa baik djumlah hudjan maupun tjurah hudjan dimusim kemarau maupun djumlah hari hudjan maksimal rata2 dalam tiap bulannja adalah serupa dengan keadaan di Tjarebon. Menurut klassifikasi Köppen termasuk type Ama. Di sebelah Utara sungai Ruata dimana djuga terletak tanah2 jang dapat dimasukkan didalam areal keadaannja adalah lebih kering, jaitu penggeseran dari type Ama ke Awa. Djika dengan type iklim Ama di sebelah Selatan sungai Ruata sudah ditjapai limit dimana tebu dapat tumbuh dengan baik, maka keadaan di sebelah Utara sungai Ruata mendekati type iklim jang ideal untuk tanaman tebu (Awa). Selain itu telah tertjatat oleh Prof. Tan Kim Hong suhu udara setinggi + 35° selsius lebih ditempat teduh. Suhu jang lebih tinggi dari pada itu dimusim kering telah ditjatat pula oleh Team Survey Gadjah Mada didalam th. 1963 j.l. pada permulaan musim kemarau di Makariki mata-hari berada tegak lurus di atasnja didalam perdjalanannja ke Selatan.

Hal ini dapat menjebabkan suatu kompensasi terhadap musim kering jang agak basah, oleh karena evaporosi atau penguapan mendjadi lebih besar dan dapat mengintensifikan/mempertjepat proses kemasakan tebu.

1.2. Keadaan tanah.

Mengenai keadaan struktur dari tanah² diantara sungai Ruata dan sungai Holo (S.Holo mengalir disebelah selatannya sungai Ruata) adalah kurang baik (Grey Hydromorfic), walaupun teksturnja adalah sangat baik, jaitu termasuk sandy loam.

Akan tetapi djenis tanah tsb. masih termasuk tanah² dimana tebu dapat ditanami, sedangkan keadaannya dapat diperbaiki dengan tindakan² kultuurtehnik jang tepat seperti penggantian tanaman (crop rotation) sesudah tebu dengan tanaman katjang²an jang dikembalikan kedalam tanah sebagai pupuk hidjau dan tanaman bahan makanan lain seperti padi.

Adapun tanah² disebelah Selatan S. Holo selain tanah² seperti tersebut diatas, ada pula jang tergolong djenis Red Yellow Podsolic jang strukturnja adalah baik. Dan tanah² jang baik ini meliputi paling sedikit suatu areal seluas + 2.000 ha.

Hanja tanah² pasir sepanjang tepi sungai Ruata jang ditumbuhi dengan pandan dan sepanjang tepi Sungai Holo jang ditumbuhi dengan pinang, serta tanah² jang ditumbuhi dengan sago adalah tidak dapat ditanami dengan tebu. Akan tetapi tanah² tsb. dapat ditinggalkan dengan tanpa mengurangi luas areal jang berarti.

Mengenai kesuburan kimiawi dari tanah² tsb. dapat dikatakan bahwa jang terletak disebelah Selatan Sungai Ruata mendapat supply basa² dari sungai² jang mengalir dari Selatan. Sungai² tsb. membawa basa² tsb. dari bukit jang ada disebelah Selatan areal dan jang mengandung kapur. Dengan demikian, maka kesuburan kimiawinya mungkin lebih baik daripada tanah² jang ada disebelah Utara sungai Ruata jang mungkin kurang subur itu. Kebenaran mengenai hal ini masih harus dibuktikan oleh hasil analisa² dari Team Dr. Tan Kim Hong. Tetapi hal ini dapat diatasi dengan pemupukan jang tepat.

1.3. Luas tanah.

Tanah² disebelah Selatan sungai Ruata jang dapat didjadikan areal tebu dan jang sudah tjukup diselidiki itu, ternyata meliputi luas efektif + 5.000 ha. Ini berarti, bahwa luas tsb. sudah dapat mentjukupi kebutuhan. Dengan demikian djembatan diatas Sungai Ruata untuk waktu dekat tidak merupakan suatu hal jang mutlak. Pembuatannya dapat ditunda setelah diadakan penelitian jang mendalam sepanjang Sungai Ruata jang gojah djalannya itu. Adapun djika kemudian masih diperlukan djuga areal disebelah Utara Sungai Ruata, maka mengingat lautan setempat dimusim giling adalah

tenang dapat ...

tenang dapat kiranya diselidiki untuk mengangkut tebu melalui laut dengan menjurus pantai. Untuk meneliti kemungkinan tsb. hendaknja diadakan pertjobaan2 dengan mengadakan penanaman tebu disebelah Utara sungai Ruata.

- 1.4. Sonderingen dan boringen ditempat tjalon emplasemen oleh Djawatan Geologi Bandung sudah selesai dikerdjakan. Demikian pula pengukuran luasnja.
Lagi pula boringen ditempat tjalon pier djuga oleh Djaw. Geologi Bandung sudah dapat mentjapai titik nol sehingga segera sudah dapat dimulai dengan pembuatan konstruksi serta pelaksanaan pembuatan pier tsb.
Djuga djalan dari pier ke emplasemen sudah di trase/diberi tanda2 hingga segera sudah dapat dibuka.
- 1.6. Letaknja Makariki didalam teluk Elpapatih adalah demikian rupa sehingga keadaan laut dipantainja adalah selalu teduh sepanjang tahun.
- 1.7. Tanah kepunjaan Sekolah Usaha Tani (S.U.T.) di Makariki djika dibandingkan dengan tanah2 didalam konsesi merupakan tanah jang kurang baik untuk tanaman tebu (terlalu dangkal). Namun demikian tanaman tebu disana jang pembukaan tanahnja sampai dengan pendjuringannja dikerdjakan setjara mekanis, tanpa irigasi dan pembuatan saluran2 drainage diwaktu tanam, ternjata dapat tumbuh dengan memuaskan, baik snit pertama maupun snit kedua dan ketiganja.
- 1.8. Tanggapan baik dari Instansi2 pemerintahan setempat tingkat I dan tingkat II maupun dari seluruh lapisan masyarakat di Masohi, ibukota daerah tingkat II Maluku Tengah di Seram Selatan, ternjata sangat mengesankan. Didapat kesan jang kuat pula, bahwa djika projek tersebut dipindahkan kelain tempat mungkin sekali akan menjebabkan efek psikologis jang tidak baik.

Dapat ditambahkan bahwa Makariki terletak di pulau Seram Selatan, kira2 6 km sebelah barat Masohi, ibukota daerah tingkat II Maluku Tengah, + 3 $\frac{1}{2}$ ° garis budjur selatan dan + 103° garis lintang Timur. Untuk djelasnja lihat peta terlampir.

2. Bidang komunikasi.

2.1. Pelabuhan.

Dengan angka2 hasil pengeboran dari Team Djaw. Geologi Bandung diharap supaya fihak pemborong pier di Sarabaja segera membuat konstruksinja. Dalam waktu jang sesingkat-singkatnja supaya fihak pemborong mengirim ukuran kaju dan djumlah masing2 ukuran jang diperlukan kepada Lokal Manager, Sdr. Matahelumual, agar dapat diatur pengangkutannja dari Kairatu ke Makariki

dengan tjara ...

dengan tjara jang se-effisien mungkin. Pengangkutan tiang2 kaju dari Kairatu ke Makariki selain menggunakan kapal2 Pemal sebagaimana telah direntjanakan hendaknja ditjoba pula untuk mengangkutnja dengan mempergunakan getek2 (vlotten) jang diseret oleh kapal motor, menjusur pantai, selama keadaan laut mengidzinkan (bulan2 Oktober, Nopember dan Desember).

2.2. Djalan2/Djembatan.

2.2.1. Kontrak2 dengan para penebang jang hingga kini dimaksud untuk eksploitasi hutan (= hanja menebang pohon kaju jang berkwalitas baik sadja untuk bahan bangunan) hendaknja dirubah dan dimaksud untuk membuka hutan.

Segenap tenaga penebang hutan jang sekarang ada hendaknja dikerahkan untuk membuka djalan dari pier ketempat emplasemen. Hal ini perlu untuk memudahkan/mempertjepat masuknja traktor2 beserta peralatannja nanti ketempat emplasemen guna membersihkan (Clearing) hutan disana.

2.2.2. Hubungan djalan antara Masohi sampai dengan Makariki perlu segera dapat diselesaikan. Pekerdjaan ini sudah mendjadi crash program dari Pemerintahan setempat. Walaupun demikian projek gula perlu membantu a.l. dengan mengusahakan spare parts dari traktor2, gilingan djalan dan truck kepunjaan D.P.U. di Masohi agar segera dapat bekerdja lagi; memberi bantuan materiel dalam pembuatan djembatan diatas sungai Po, serta memberi bantuan tenaga djika diperlukan untuk menerobos djalan dari sungai Po sampai dengan Makariki.

2.2.3. Pengangkutan.

Untuk mengatasi kesulitan pengangkutan dari Djawa ke Seram perlu segera dimiliki sebuah kapal laut sebesar kurang lebih 500 ton.

Adapun untuk memperlantjar pengangkutan dari Ambon ke Seram perlu dimiliki kapal L.S.T. "Dewi Sri". Selain untuk keperluan pengangkutan tsb., maka Dewi Srie diperlukan pula untuk menurunkan alat2 kepantai jang dalam permulaan tahun 1965 diharapkan sudah sampai dari Djepang, dalam hal piernja belum selesai dengan pembuatannja. Disamping kapal2 tersebut diatas perlu segera direalisir pembelian/pengiriman dari empat buah motor tempel Johnson. Satu diantarannja telah sampai di Ambon.

2.4. Pemberitaan.

Untuk memperlantjar hubungan pemberitaan perlu dimilikinja sebuah sender radio di Makariki jang dapat mengadakan hubungan radio telefoni dengan Djakarta dan Surabaya

Daftar persil2 bekas erfpacht dan tanah2 Negara jang akan disediakan bagi Projek Gula Makariki

I. BEKAS PERSIL2 PERSIL ERFPACHT

1. Nama persil	AWAYA	PIA	ELPAPUTIH	WARAKA	
2. Nomor verponding	1/Seram	2/Seram	25/Seram	53/Seram	
3. Luas	3100 bau (2200 ha)	6472 bau (4784 ha)	5219 bau (3704 ha)	220 ha	Djumlah 10.908 ha
4. Surat-ukur	-	-	-	-	TJATATAN 1. Kete- rangan.
5. Akte pertama	28-4-1897 No.19	30-3-1899 No.18	25-5-1915 No.49	15-12-1934 No.123	(gegevens) dipero- leh dari Kantor Pendaftaran Tanah Ambon.
6. Akte balik nama	13-11-1935 No.72	13-11-'35 No.73	-	-	2. Dalam surat Kepala Djawatan Agraria tgl.22-11- 1961,
7. Tanggal eks- prasi	24-4-1972	29-3-1974	24-5-1990	14-12-2009	No.Pda.8/1/1/K.IV kepada PPN Baru Pusat a.l. disebut kan, bahwa hak erf- pacht atas pesil2 Awaya dan Pia ti- dak hapus karena Undang2 No.86/19- 58.
8. Pemegang hak	N.V.Cultuur- en Handel Maatschappij Awaya di Makassar.		N.V.Crediet en Handels- vereniging Banda di Amsterdam.	A.Chr.A. Heyman, isteri O.H.Lien- hardt.	
9. Canon semula per bau tiap tahun.	F 0, 10	F 0, 10	F,0,25	F 0,75	

II. TANAH (HUTAN) JANG LANGSUNG DIKUASAI
OLEH NEGARA

1. Kompleks tanah	Lembaba Maka- riki I	Lembaba Ma- kariki III	TJATATAN :
2. Luas	969 ha	9296 ha	Garis batas sebelah Barat terletak pada djarak lebih dari 2 km. dari pantai Teluk Elpapatih.
3. Letaknja dise- belah Selaban Wai Ruata Sebelah Utara Wai Ruata	969 ha - -	4031 ha 5265 ha	Djumlah : 5.000 ha " : <u>5.265 ha</u> 10.265 ha.

Tentang penjadwaan areal seluas + 21.000,- ha ini Sdr. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Maluku Tengah akan mengeluarkan pernyataan tertulis.

Oleh Bapak Gubernur Maluku ditegaskan bahwa tanah hutan seluas, 5.000,- ha di Selatan Wai Ruata akan segera "dibebaskan" setjara adat. Sebagai timbal baliknja dari Projek Gula diharapkan bantuannja dalam hal pendirian suatu gedung atau bangunan jang berguna bagi rakjat.

Mengingat bahwa di Makariki hanja ada satu Sekolah Dasarj yang nantinja tidak mungkin menampung semua anak2 di Makariki - termasuk anak2 dari para Pegawai Projek Gula, maka kami sanggupkan dalam waktu dekat untuk mendirikan gedung Sekolah Dasar: dalam fase kedua akan dibangun sebuah geredja, karena geredja jang ada telahrusak sama sekali.

Berdasarkan Undang2 Pokok Agraria areal seluas + 21.000 ha adalah tanah jang langsung dikuasai oleh Negara (tanah hutan sedjak "dibebaskan" setjara adat dan persik2 erfpacht sedjak 24-9-1961), sehingga tanah ini dapat diberikan dengan hak penguasaan kepada Departemen Pertanian agar kemudian Projek Gula Makariki, setelah mendjadi Perusagaan Negara, memperoleh hak guna usaha atas tanah tersebut

3. Bidang Tanaman :

3.21 Keadaan Alam.

3.2.1. Iklm.

Lihat punt 1.1. dari fatsal Lekasi tsb. diatas.

3.2.2. Tanah.

Lihat punt 1.2. dari fatsal Lokasi tsb.diatas.

3.2.3. Persediaan air.

Menurut laporan penelitian team Survey Gadjah Mada, maka djumlah air jang dapat digunakan untuk pengairan air pabrik (air ketel) dan air rumah tangga lebih dari tjukup, sedangkan kwalitasnja untuk keperluan2 tsb. memenuhi sjarat / tidak membahajakan.

3.3. Tjara penjelenggaraan.

3.3.1. Pertjobaan-2.

Segera setelah ada tanah tersedia, maka selain untuk penanaman bibit hendaknja disediakan pula untuk keperluan penjelenggaraan pertjobaan2 agar dalam waktu jang se-singkat-singkatnja dapat diperoleh djawabanw terhadap persoalan-persoalan kulturteknik, sehingga didapatkan tjara penjelenggaraan jang setepat-tepatnja untuk kondisi2 setempat. Pertjobaan2 tsb. hendaknja meliputi :

- Varietas - untuk mendapatkan varietas tebu jang terbaik.
- Pemupukan - untuk dapat diketahui djenis2 pupuk apa jang diperlukan serta dalam djumlah berapa.
- Masa tanam - untuk mengetahui masa tanam jang tepat.
- Pembukaan - untuk mengetahui pola pembukuan jang tepat, disesuaikan dengan penjelenggaraan setjara mekanis.
- Pengerdjaan untuk mendapatkan (Bewerkings-tjara pemeliharaan tanaman proeven) jang memberi hasil jang optimal mungkin. Pemberantasan rerumputan, hama dan penjakit.

Dalam hal menjelenggarakan pertjobaan2 tsb. 3

tsb. harus diingat, bahwa pola pembukaannya harus sudah ditunjukkan kearah pembukuan setjara mekanis. Pada waktunya hendaknja berhubungan dengan B.P.3.G. Pasuruan jang akan memberi pola pembukaan dan bagan2-nja.

3.3.2. Mechanisasi.

Sesudah hutan dibuka hendaknja diadakan landclearing seperlunja lebih dahulu, jaitu membersihkan lapangan dari tunggak2 pohon serta akar2 nja dan buah-buah jang masih ada. Djika lapangan sudah bersih betul maka dimana perlu hendaknja diadakan landlevelling, jaitu mengratakan permukaan tanah. Sesudah lapangan dibersihkan dan diratakan permukaannya seperlunja dpat dimulai dengan pekerdjaan mempersiapkan tanahnya (land-preparing). Didalam mengerdjakan land-preparing dapat digunakan shema urutan pekerdjaan sbb :

- Pembadjakan I - Karena mempergunakan discplows hendaknja dilakukan menurut satu arah.

- Waktu pengeringan - Sesudah pembadjakan I dibiarkan untuk mengeringkan tanahnya serta mengeringkan/membunuh rerumputan jang terdongkel dengan akar2-nja itu.

Untuk tanah2 di Makariki waktu pengeringan tsb. tjukup kiranya dua minggu lamanya bila tidak/sedikit djatuh hujan, sampai tiga minggu bila hujan turun jang selalu membasahi tanahnya.

- Penggaruan I (Harrowing) - Karena djuga digunakan disc harrows hendaknja dilakukan djuga menurut satu arah.

- Pembadjakan II - Pembadjakan kedua ini terutama perlu pada tanah2 (permeabilitasnja) kurang baik dan dikerdjakan segera sesudah penggaruan I. Arah dari pembadjakan kedua ini harus tegak lurus terhadap arah pembadjakan pertama. Pada tanah2 jang baik struktur maupun teksturnja baik pembadjakan kedua ini dapat ditiadakan.

- Penggaruan II - Dikerdjakan segera sesudah pembadjakan II/penggaruan I dengan tjara seperti penggaruan I.

- Penggaruan III - Djika masih perlu, dengan menggunakan disc-harrows jang lebih ketjil garis tengahnya daripada untuk penggaruan I dan II.

Selesai pekerdjaan2 tsb. diatas baru dapat dimulai pembuatan djuringan2 dan saluran2 bunggan jang diperlukan. Pola pembukaan sementara untuk penanaman tebu giling dapat kiranya dibuat sbb :

- got malang h.o.h. - 100 m dengan ukuran got lebar 70 dan dalam 60 cm. Djadi pandjang djuringan ada 99,8 m.

- got mudjur h.o.h. - 25 m dengan ukuran got lebar 50 cm dan dalam 50 cm.

- djarak djuringan h.o.h. - 1,50 m.

- djarak bibit satu sama lain dibuat 30 cm dengan memakai bagal 2 mata.

Untuk tanaman tebu bibit djarak djuringan h.o.h. dapat dibuat 1 m dengan djarak bibit satu sama lain sama 30 cm; djika misalnja mempergunakan rajungan sebagai bahan bibit dapat djarak tsb. diperpendek hingga 20 - 25 cm.

Untuk memperhitungkan djumlah snit untuk satu cyclus penanaman tebu dapat diperhitungkan 5 snit (plant cane, 1 st Ratoon, 2 nd Ratoon, 3 rd Ratoon dan 4 th Ratoon).

3.3.3. Croprotection.

Sesudah ditanami dengan tebu selama satu cyclus (sesudah snit ke 5 atau 4 th. Ratoon). hendaknja dongkelan2 dibongkar untuk kemudian disiapkan untuk penanaman tanaman ketjangan dari djenis jang banjak terdapat di Makariki seperti misalnja Crotalaria juncea dll., sesudah tanaman ketjangan tumbuh dengan baik dan sebelum berbuah. kira2 pada umur 3 bulan, maka tanaman tsb. dibadjak dan dimasukkan kedalam tanah kembali (pupuk hidjau). Sesudah tanaman ketjangan kemudian dapat ditanam bahan makanan seperti padi dengan susteem gogo rantjah atau tanaman pangan lain seperti polowidji.

Sesudah.

Sesudah tanah mendapat istirahat dari tebu selama kira2 satu tahun dengan penggantian tanaman tsb. dapat tanah tsb. dipergunakan lagi untuk tanaman tebu.

Diperingatkan bahwa untuk mendapatkan biji tanaman katjangan perlu disediakan sebidang tanah ketjil khusus untuk pembibitan tsb.

3.3.4. Pembagian areal.

Pembagian areal yang tepat belum dapat dibuat sebelum ada peta areal yang pasti dengan batas2nya yang jelas serta rekomendasi nya. Dalam garis besarnya dapat dikatakan bahwa areal seluas 5.000 ha itu dapat dibagi didalam 5 bagian @ 1.000 ha.

Tiap bagian tsb. merupakan suatu unit dalam arti kata bahwa didalamnya terdapat tanaman tebu giling dari semua snit, tanaman tebu bibit serta bagian yang ditanami dengan tanaman pengganti.

3.3.5. Penggunaan djenis2 tebu.

Sementara dapat digunakan 4 djenis yaitu POJ 2878, 3067, 3016 dan 3144 yang pada waktu sekarang sudah ada di Makariki.

3.3.6. Pemupukan.

Sementara dapat digunakan :

Z.A. 6 Kw/Ha atau lain pupuk N dalam jumlah ekuivalen.

D.S. 2 Kw/Ha atau lain pupuk P, dalam jumlah ekuivalen.

KCL 3 Kw/Ha atau lain pupuk K dalam jumlah ekuivalen.

3.3.7. Pengairan.

Walaupun mungkin sekali penjelenggaraan tanaman di Makariki tidak memerlukan pemberian air (irrigasi) toh diandjurkan supaya menjediakan equipment untuk pemberian air. Tjara pemberian air kami sarankan dengan tjara overhead-irrigation) dari menjerupai hujan) dan tidak dengan tjara "overflow-irrigation" (leb-systim). Untuk "overhead - irrigation" ini diperlukan "sprinkler installation". Mengenai kapasitas "sprinkler installation" masih harus diadakan lebih lanjut.

Untuk keperluan drainase perlu adanya saluran2 pembuang besar (main drains) yang derkuisen areal. Tentang jumlah dan letak "drains" tsb. perlu ditentukan lebih lanjut berdasarkan peta areal dan peta garis.

3.3.8. Masa Tanam.

Agar dapat memberi djaminan suksesnja tanaman dengan tanpa mempergunakan pengairan, maka penjelenggaraan tanaman snit pertama (plant cane) didjatuhkan pada akhir musim kemarau atau permulaan musim penghujan.

Snit pertama ini ditebang mungkin baru berumur 10 bulan (voorsnit/sulangan) sedangkan snit2 kedua s/d kelima berumur 12 bulan penuh.

Dengan demikian maka landclearing dan landreparation diselenggarakan dalam musim kemarau (Oktober, Nopember, Desember) sedangkan penanamannya djatuh pada bulan Desember/Djanuari atau sebelumnya djika mungkin.

3.3.9. Masa giling.

Masa giling berlangsung selama musim kemarau dalam bulan2 akhir September Oktober, Nopember dan Desember. Bila Giling pertama dapat di laksanakan, tergantung a.l. pada ketjepatan pembukaan hutan guna penanaman bibit dan seterusnya.

4. Bidang Teknologi.

4.1. Tjara-kerdja.

Mengenai tjara-kerdja dari projek ini berlaku pula pertimbangan2 seport pada projek Tjot-Girek.

4.2. Bahan2/pembantu.

Batu kapur terdapat di Amahai. Oleh karena mengenai hal ini belum pernah diadakan penelitian, maka perlulah segera diambil tjontoh2 untuk diperiksa di B.P.3.G. Pasuruan. Djika ternyata mentjukupi sjarat2 pemurnian nira, hendaknja segera ditentukan deposit dan diambil langkah2 untuk mendapatkan konsesi.

Mengenai belerang akan dibitjarakan tersendiri.

4.3. Pembungkusan.

Perisoalan pembungkusan akan dibitjarakan di bab lain.

5. Bidang bangunan dan tehnik.

Disekitar Makariki menurut ketenangan Dinas Pekerdjaan Umum Dati II

Dati II di Masohi terdapat bukti2 jang mengandung kapur dan kerikil jang tjukup memenuhi sjarat2 sebagai bahan bangunan: hendaknja tentang hal ini dilakukan penjelidikan seperlunja.

Sebagai langkah pertama dalam pembangunan akan diberikan di :

- Makariki : gudang, gedung Sekolah Dasar dan rumah2 perkampungan bagi para pendatang.
- Masohi : gedung bertingkat2 untuk pasanggrahan di tingkat pertama (dipantai dengan lobby, 2 kamar-tidur dan ditingkat kedua dengan 4 Ekpapatih kamar-tidur) dengan pemandangan ke arah laut.

Dalam menetapkan letak tanah2 dalam areal jang diperlukan untuk perumahan dan bangunan2 lainnja hendaknja dipergunakan peta-rekomendasi untuk mentjegah penggunaan tanah jang subur.-

Pembangunan

M E M O

RAHASIA

Nomor: 19/Ditbang/Dir/R/65.

Kepada : DIREKSI BPU-PPN/GULA DI DJAKARTA
 resp. up: 1. Direktur Utama. ✓
 2. Direktur Perbelanjaan.
 3. Direktur Tanaman.
 4. Direktur Umum.

Dari : Pd. Direktur Pembangunan.

H a l : Anggaran-belandja pembangunan 1965.

Berdasarkan peninjauan dan laporan di Projek-2, maka bersama ini saja mengajukan anggaran pembangunan sebagai berikut:

I.	1.	Projek Tjot Girek	Rp	7	miljard
	2.	Projek Bone	"	3,8	"
	3.	Projek Ceram	"	5	"
	4.	Projek Kalimantan	"	0,2	"
	5.	Projek Lampung	"	0,5	"
	6.	Projek Exploratie	"	0,2	"
	7.	Tak terduga	"	1,7	"

Djumlah = Rp 18,4 miljard.

II. Adapun kemungkinan pembeajaan memberikan gambaran sebagai dibawah:

1.	Dari pendjualan 500.000 ton diperoleh		
	500.000.000 x Rp 30,-	Rp	15 miljard.
2.	Penjertaan Pemerintah	"	3 "
3.	Jang disediakan BPU	"	0,2 "
4.	Pendjualan rumah-2 Lombok	"	0,2 "

Djumlah = Rp 18,4 miljard.

III. Anggaran seperti tsb diatas pada umumnja terutama disediakan untuk:

1. Pembelian alat/bahan untuk keperluan pembangunan pabrik dan gedung-2.
2. Untuk alat-2 transport dan ongkos pengangkutan.
3. Pembuatan djalan-2, railbaan dan pier.
4. Pembukaan hutan dan pembangunan pabrik.
5. Kesedjahteraan pegawai.
6. S u r v e y .

IV. Middelen-verloop:

1. Middelen-verloop ini didasarkan atas adanja musim-2 dimana projek-2 dapat bekerdja dengan full capacity dalam musim kemarau, hingga musim penghudjan disediakan untuk pembelian bahan-2/alat-2.
2. Onvoorziene uitgaven, mengingat djarak projek dengan BPU jang begitu djauh dan sifat infra struktur dari projek tsb perlu disediakan.
3. Middelen-verloop setjara kwartaalsgewijs anggaran menunjukkan angka-2 sebagai berikut:

Dalam

B.P.U. P.P.N. - GULA	
Diterima oleh	Co/- 6r
No. /	477
DIDJAWAB	
Tgl.	
No. /	

No. :
 Lampiran :
 Perihal : PERMOHONAN PEMBERIAN KEBEBASAN
 DARI PENJETORAN DAN PEMBANGUNAN
 SEMESTA.-

Djakarta,

Kepada Jth :

Jang Mulia Menteri Urusan
 Pendapatan, Pembiajaan dan
 Pengawasan
 Djl. Lapangan Banteng
D J A K A R T A .-

Sebagai mana Jang Mulia telah meklum, dalam usahanja untuk menaikkan produksi gula, M.P.R.S. sebagai badan jang menjusun rentjana pembangunan nasional, telah memutuskan untuk membangun pabrik2 gula baru diluar Djawa, disamping rentjana rehabilitasi dari pabrik2 gula di Djawa. Adapun pabrik gula jang sedang dibangun itu ada sebanyak 3 buah, di Atjeh, Ceram dan Bone. Untuk melaksanakan tugas negara ini diperlukan biaja baik dalam bentuk devisen maupun rupaih. Keadaan devisen jang sangat terbatas pada saat ini, mengakibatkan bahwa keperluan pembiajaan ketiga projek tersebut hanjalah mungkin ditjukupi dengan mengadakan perdjandjian kredit dengan luar negeri. Sedang untuk pembiajaan rupiahnja, jang ditaksir meliputi + Rp.50 miljard pada hakekatnja dapat diperoleh dari beberapa sumber jaitu dari pemerintah, kredit dari bank serta pembiajaan jang disediakan oleh pabrik gula jang telah ada dari keuntungan jang diperolehnja. Biaja jang disediakan oleh pemerintah sangat terbatas sekali, dimana selama dua tahun jang terachir ini hanja berdjumlah Rp.30 miljard. Karenanja, harus diusahakan pula untuk memperoleh kredit dari lembaga perkreditan didalam negeri. Kredit inipun sukar untuk didapatkan berhubung keadaan lembaga perkreditan pada umumnja kurang mempunjai likwiditas. Achirnja, tinggal sumber dana jang ketiga ; suatu dana jang disediakan oleh pabrik2 gula jang telah ada, dengan mengambil sebagian dari keuntungan jang diperolehnja. Sampai dimana kemampuan pabrik2 gula tsb. dalam menjediakan dana, jang berarti kemampuan mereka untuk mendapatkan keuntungan dalam usahanja untuk dapat membiajai pendirian pg. baru. Sebelum kami memberikan djawaban atas pertanjaan tsb., perkenankanlah kami lebih dahulu mengetengahkan sekedar gambaran dari hal2 jang mempunjai hubungan erat dengan kemampuan pabrik2 gula jang telah ada untuk mendapatkan keuntungan.

Perusahaan gula/karung goni jang berada dalam lingkungan BPU-PPN. Gula menjenggarakan usahanja dengan tanaman jang bersifat musiman, dengan cyclusnja jang berdjangka waktu 3 tahun. Penutupan tahun buku dari suatu tahun panen dan djuga penetapan harga pokoknja, dengan demikian didasarkan atas pengorbanan2 jang telah terdjadi pada tahun2 sebelumnja. Dengan terdjadinja inflasi terbuka dinegara kita, maka tidak dapat disangkal lagi, bahwa penetapan harga pokok setjara historis akan membawa penetapan jang amat rendah, atau dengan perkataan lain, keuntungan menurut buku sangat tinggi. Tetapi sementara itu, nilai pengganti untuk tahun panen berikutnja sudah sangat tinggi. Sehingga keuntungan dari tahun panen sebelumnja dengan harga pokok jang sangat rendah tidak dapat digunakan untuk menutup harga pengganti tahun berikutnja. Disamping itu, berhubung penutupan tahun buku dilakukan sangat terlambat (3th), maka kalaupun masih ada suatu keuntungan dari suatu tahun panen, maka keuntungan itu sesungguhnya telah digunakan untuk membiajai pengeluaran2 tahun berikutnja, karena antara tahun panen jang satu dengan jang lain susul menjusul. Dalam keadaan demikian, mudalah difahami bahwa dana jang disishkan dari keuntungan pabrik2 gula jang ada untuk pembangunan pg baru tidak akan tersedia dan pembangunan jang sudah direntjanakan tidak akan berdjalan. Berhubung dengan itu, maka agar dari keuntungan tsb. sebagaian dapat digunakan untuk membiajai projek2 negara, dan terpisah dari penjediakan dana untuk exploitasi tahun berikutnja, maka keuntungan tadi harus dapat digunakan lebih dahulu pada tahun jang bersangkutan. Ini hanja mungkin terdjadi, apabila biaja jang diperlukan guna pembangunan pabrik2 gula baru dimasukkan sebagai unsur harga pokok.

Kiranjanya

Kiranja Jang Mulia akan sependapat dengan kami, bahwa untuk menghindari kematjetan dalam pembanguna projek2 M.P.R.S. adalah suatu keharusan untuk memasukkan biaja pembangunan sebagai salah satu unsur harga pokok. Menurut hemat kami, pembebanan unsur Pembanguna dan Rehabilitasi dalam harga pokok adalah sudah sewadjarnja, karena dalam susunan harga pokok kami, unsur penjusutan jang setjara ekonomis diharuskan belumlah tertjantum didalamnja. Sehingga unsur rehabilitasi dan Pembangunan adalah merupakan unsur jang sangat relevant terhadap harga pokok. Tetapi, apabila besarnja didasarkan atas prosentase tertentu setiap tahun, tidaklah mungkin bagi kami untuk menjesuaikan dengan keadaan,berhubung makin besarnja rate of inflation.

Atas pertimbangan2 tersebut diatas, kiranja Jang Mulia akan sependapat dengan kami, bahwa penggunaan keuntungan untul projek2 M.P.R.S. pada hakekatnja sedjalan dengan ketetapan pemerintah jang mengharuskan kepada perusahaan negara untuk menjeter dana pembangunan semesta sebesar 55% dari keuntungan, jang djuga dipergunakan untuk membiajai pelaksanaan projek M.P.R.S.

Meskipun tjara2 jang ditempuh kami menjimpang dari jang telah ditentukan, tetapi pada prinsipnja tidak, karena keuntungan tersebut djuga kami pergunakan untuk mewudjudkan aparaat produksi baru jang sangat berguna. Kewadjiban perusahaan2 gula/karung goni atas penjetoran Dana Pembangunan Semesta tahun 1963 meliputi Rp. 3.449.236.493,90 dan kewadjiban Pajak Perseroan 1963 meliputi Rp.6.666.093.716,79 seperti perintjian terlampir.

Pembiajaan jang telah diberikan oleh BPT-PPN.Gula dari keuntungan termaksud tadi meliputi Rp.3.413.646.021,70 seperti perintjian terlampir.

Selandjutnja, perkenankanlah kami mengadjukan permohonan kepada Jang Mulia, agar kami dapat diberikan suatu kebebasan untuk tidak menjeter dana Pembangunan Semesta tersebut, untuk tahun 1963 dan berikutnja selama keperluan rupiah untuk membiajai projek2 gula diluar Djawa sebesar Rp.50 miljard tersebut belum dapat ditjukupi oleh pemerintah atau sumber pembiajaan jang lain.

Demikianlah atas perhatian Jang Mulia untuk menjelesaikan hal diatas kami mengutjapkan banjak terima kasih.-

MENTERI KOORDINATOR
KOMPARTIMEN PERTANIAN DAN AGRARIA

(S A D J A R W O S.H.).

95
Alamat kawat :
PENGULA-DJAKARTA
Code: BENTLEY 2 nd
TELEX No. 011.246

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN G U L A NEGARA
Djalan Widjaja I/7, Kebajoran Baru
DJAKARTA

Tromolpos
No. 359/Dkt.

No. 6/II/Rhs/66

Djakarta, 12 Djanuari 1966.

Lampiran:

Kepada Jth.

Sifat : R A H A S I A

Para Projek Manager BPU-PN. Gula

Perihal : Tundjangan "Pembangunan
PG. diluar Djawa".

Dengan ini kami sampaikan keputusan Direksi BPU mengenai tundjangan "Pembangunan PG. diluar Djawa" sbb. :

1. a. Pegawai2 jang berdiam (domisili) di Projek:

Bagi pegawai2 ini diberikan tundjangan pembangunan tsb. sebesar 25% daripada penghasilan (berupa uang) menurut surat keputusan Direksi No. 24/II/14/66 tgl. 11 Djanuari 1966 dan lampiran surat No. 5/II/Rhs/66 tgl. 12 Djanuari 1966 tersebut punt I.

b. Pegawai2 jang berdiam (domisili) diluar Djawa tetapi tidak berdiam (domisili) di Projek.

Bagi pegawai2 ini diberikan tundjangan pembangunan tsb. sebesar 12½% daripada penghasilan (berupa uang) menurut surat keputusan Direksi No. 24/II/14/66 tgl. 11 Djanuari 1966 dan lampiran surat No. 5/II/Rhs/66 tgl. 12 Djanuari 1966 tersebut punt I.

(sebagai tjontoh: Pegawai2 jang berdiam di Ambon untuk Projek Makariki, di Makasar untuk Projek Bone, di Medan untuk Projek Tjot Girek dsb.).

c. Pegawai2 jang berdiam (domisili) di Djawa (Djakarta, Surabaja dll.) tidak diberikan tundjangan pembangunan tsb.

2. Semua ketentuan2 jang berlaku sebelumnya, baik jang dikoluar-kan oleh Direksi BPU maupun oleh Instansi2 jang lebih rendah serta kebidjaksanaan2 dan kelaziman2 jang ada, kami njatakan batal.

Polanggaran2 terhadap ketentuan ini akan diambil tindakan tegas.

3. Ketentuan ini mulai berlaku tgl. 1 Djanuari 1966.



BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN G U L A NEGARA

(ROEDIJONO SARDJONO)
Direktur Utama. +

Tembusan kepada:
Semua Anggauta Direksi BPU-PN. Gula.

14/1

SCHEDULE PEMBAJARAN KEMBALI (\$)

PINDJAMAN LUAR NEGERI.-

T a h u n .	Cekop - Polandia	Orenstein & Koppel- RFD.	Techno Export Tjacho.	Jisdeco Djegang	MAN R F D	Borsig R F D	Braat - Nederland	Stork - Nederland	Djumlah dalam
	Projek Tjot Girek		Projek Bone	Proj. Makariki	Boiler	Boiler	Rehab.	Rehab.	\$
	\$	\$	\$	\$	\$	\$	\$	\$	\$
1965	672.000	--	280.560	--	275.330	148.875,15	94.625,42	84.000.-	1.555.390,57
1966	-	1.151,25	--	--	706.918,50	354.713,51	83.919,78	84.000.-	1.230.703,04
1967	-	1.304,75	49.350	925.500	576.634.-	295.643,20	320.237,88	302.400.-	2.471.069,83
1968	-	1.304,75	36.288	1.851.000	552.854,70	283.443,20	320.237,88	302.400.-	3.347.528,53
1969	-	1.304,75	34.776	1.851.000	529.076,50	271.252,20	320.237,88	302.400.-	3.310.047,33
1970	-	1.304,75	33.264	1.851.000	505.297,20	259.061,20	320.237,88	302.400.-	3.272.565,03
1971	-	1.304,75	31.752	1.851.000	243.731,50	124.959.-	540.400,03	529.200.-	3.322.347,28
1972	-	-	-	1.851.000	-	-	-	-	1.851.000.-
1973	-	-	-	1.851.000	-	-	-	-	1.851.000.-
1974	-	-	-	1.851.000	-	-	-	-	1.851.000.-
1975	-	-	-	1.851.000	-	-	-	-	1.851.000.-
1976	-	-	-	1.851.500	-	-	-	-	1.851.500.-
1977	-	-	-	927.000	-	-	-	-	927.000.-
D J U M L A H :	672.000	7.675.-	465.990.-	18.513.000.-	3.389.842,40	1.737.947,46	1.999.896,75	1.906.800.-	28.692.451,61

USUL PENJEMPURNAAN

RENTJANA PEMBANGUNAN SEMESTA UNTUK PROJEK & PEMBANGUNAN

DALAM BIDANG DEPARTEMEN PERTANIAN

Nomor proyek menurut prioritas DEKON	Nomor urut sbg dengan Keputusan Presiden R.I. No. 107/1961		Nomor golongan rentjana Depernas	Nama proyek	Tempat P r o j e k	Pelaksanaan Proyek		Beaja dalam rupiah (djuta)				H a s i l	Keterangan dari rentjana
	Nomor urut proyek Menteri Perokursi	Nomor urut Departemen Pertanian				Penanggung jawab Proyek	Pelaksana2 Proyek	Dalam rupiah	Dalam de- visen ru- piah (\$)	Anggaran Belandja Kredit Rp.	Djumlah		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
8	53	10	AI 163 193	FABRIK GULA	- Tjot Girek (Atjeh) - Bone (Sulawesi Selatan Tenggara) - Ceram (Maluku)	BFU - PPN. G U L A	1)-BFU-TIN. G u l a 2)-Bank Fem- banguan Indonesia	Hasil tiap pabrik = 30.000 ton se- tahun	Dimulai tahun 1963 dan diharapkan menghasil- kan pada achir tahun I.
				DAN TEBU RAKJAT	Seluruh Indonesia djuga disekitar pabrik2 Gula baru di Tjot Girek (Atjeh) -Bone (Sulawesi Selatan Tenggara) -Ceram (Maluku) -Lombok (Nusa Tenggara Barat). -Sum.--Selatan -Sum.--Barat	Direktorat Pertanian Rakjat	-Dinas2 Per- tanian Rak- jat -PIL-Gula -Pemerintah Daerah Se- tempat. -Lembaga Pe- nelitian Tebu (Iasu- ruen) -Bank Iem- banguan Indonesia. -Koperasi Produksi Pertanian (KOPERTA)	400	1 djuta	10 miljard dari BKTN	..	-Diharapkan Tebu rakjat yang di- giling pabrik Gula (lama dan baru) 75.000 ha produksi Gula mangkok dari tebu rakjat pada th.1968 diharap- kan 400.000 ton setahunnja dengan kemungkinan ex- port 10.000 ton.	- Dimulai pada th. 1965 dan diharapkan se- lesai rentjana (th. 1 968)

Djakarta, 18 Desember 1964

DIREKTORAT PERTANIAN RAKJAT

PERANAN TEBU RAKJAT UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI GULA

Nama Proyek:
GULA TEBU RAKJAT.

Nomor golongan
Rentjana Depernas:

- I. TEMPAT PROJEK : Seluruh Indonesia, djuga disekitar pabrik2 gula baru di :
 - Tjot Girek (Atjeh)
 - Bone (Sulawesi Selatan Tenggara).
 - Ceram (Maluku)
- II. PENANGGUNG DJAWAB PROJEK T.R.: Direktorat Pertanian Rakjat.
- III. PELAKSANA2 PROJEK: - Dinas2 Pertanian Rakjat.
 - Pemerintah Daerah Setempat.
 - Bank Pembangunan Indonesia - BKTN (penjalur)
 - Koperasi Produksi Pertanian (Koperta)
 - dibantu technis oleh PPN.Gula & BP3.G. Pasuruan.
- IV. SARAN2 PENJEMPURNAAN:

1. Pendahuluan :

Bertambahnja penduduk tiap tahun berakibat bertambahnja kebutuhan gula disamping perlunja gula diekspor sebagai penambah devisen. Untuk dapat berdiri diatas kaki sendiri dalam hal gula, dengan pengertian djumlah gula jang tjukup sehingga tidak diombang-ambingkan oleh spekulan2, dapat diharapkan dari produksi pabrik2 gula (lama dan baru) sedangkan gula mangkok (tebu rakjat) sebagai tambahan apabila kekurangan.

Pada masa jang lalu hingga sekarang, bahkan untuk tahun2 mendatang, peranan tebu rakjat dalam pabrik2 gula sebagai gula kristal (pasir) disamping sebagai penambah bahan ekspor berupa gula mangkok (merah), tidak dapat dianggap ketjil.

2. Keadaan tebu rakjat hingga sekarang.

2.1. Luas dan hasil tebu rakjat.

Hasil maupun luas dan rata2 kwt/Ha jang tertinggi terdjadi pada tahun 1955, tetapi sesudah tahun itu rata2 kwt/Ha. mengalami penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh penurunan kualitas tebu.

Luas dan hasil tebu rakjat dari tahun 1952 s/d 1962 dapat diterakan sbb.:

Tahun	Luas Ha.	Hasil Ton (gula mangkok)	Rata2 kwt/Ha.
1952	26.900	182.200	67,7
1953	28.800	202.800	70,4
1954	36.800	268.100	74,5
1955	46.200	413.700	89,6
1956	44.000	296.000	66,4
1957	38.000	263.800	69,4
1958	43.300	285.600	65,4
1959	45.700	264.200	62,9
1960	43.038	303.283	68,-
1961	37.614	212.007	56,36
1962	42.016	163.142	38,82

2.2. Ekspor gula tebu rakjat (gula mangkok)

Gula tebu rakjat (gula mangkok) hingga tahun 1956 pernah diekspor, bahkan sampai sebesar 6.000 ton setahun, tetapi sesudah itu boleh dikata tak ada ekspor lagi. Djadi sesudah tahun 1956 itu gula mangkok dipergunakan untuk keperluan dalam negeri adalah sisa dari jang diekspor.

Ekspor gula mangkok sebagai berikut:

Tahun	Hasil Ton gula mangkok	Ekspor gula rakjat (gula mangkok) Ton	Untuk keperluan dalam negeri Ton
1952	182.200	203	181.997
1953	202.800	2.785	200.015
1954	268.100	3.417	204.683
1955	413.700	6.287	407.413
1956	296.000	6.372	289.658
1957	263.800	-	263.800
1958	285.600	-	285.600
1959	264.200	-	264.200
1960	303.283	219	303.064
1961	212.007	6	212.001
1962	163.142	7	163.135

2.3. Tebu rakjat jang digiling pabrik gula:

Pabrik gula disamping menggiling tebu sendiri djuga menggiling tebu rakjat, oleh karena itu tebu rakjat djuga penting artinja dalam menambah produksi gula pasir..

Luas tebu rakjat jang diling oleh pabrik gula dan hasilnja sebagai berikut:

Tahun	Luas tebu rakjat jang diling Pabrik Gula HA	Produksi di Pabrik Gula Ton
1954	12.194	114.959
1955	20.816	178.033
1956	22.449	174.563
1957	19.063	151.879
1958	21.684	167.923
1959	21.411	174.876
1960	17.000	117.626
1961	22.868	60.287
1962	8.328	
1963	11.756	
1964	17.696	

3. Keadaan jang diinginkan:

3. 1. Bila diperlukan, dengan bantuan² dan djaminan² jang tjukup bagi petani penanam tebu, dapat dihatapkan pada achir tahun 1968 semua pabrik² gula dengan areal tanaman seluas 22.000 ha ditanami dengan tebu rakjat.
3. 2. Disamping mengimbangi perkembangan adanja pabrik² baru diluar Djawa, maka perlu dikembalikan produksi gula mangkok tahun 1955 ialah 413.700 ton; hal ini perlu adanja perluasan tanaman disamping mengintensipkan tanaman jang telah ada.
3. 3. Gula mangkok, disamping sebagai tambahan ekspor sebesar 10000 ton pada achir tahun 1968, djuga dapat diharapkan memberi bantuan jang besar (seperti tahun² jang lalu) untuk keperluan konsumsi dalam negeri.

4. Sjarat² pelaksanaan:

4.1.0. Kerdja sama jang erat antara PPN-Gula (phase pertama supply bibit murni), Direktorat Pertanian Rakjat (Dinas² Pertanian Rakjat dalam bilang penjumlahan), PN Pertani (alat² pertanian & pupuk), Koperasi Produksi Pertanian (Koperta sebagai penjalur tunggal credit dari BKTN & pemasaran hasil² gula mangkok), dan kaum tani jang terorganisasi (sosial support, sosial control & sosial participation).

4.1.1. Merealisir penanaman tebu rakjat sistim Cuba untuk daerah² luar Djawa.

4.1.2. Iklim kerdja sama jang baik antara pabrik² gula & petani penanam tebu rakjat seperti dengan landasan PMPA No.7/1964 jang perlu diadakan koreksi terhadap Peraturan tsb. agar antara PG & kaum tani saling mendapat keuntungan misalnja dalam soal rendemen maka tebu rakjat harus mempunjai rendemen minimal 10. Rendemen lebih dari 10 akan diperhitungkan. Subsidi transport perlu diadakan.